

**PENGARUH ACTIVITY SUPPORT TERHADAP PEMANFAATAN RUANG JALAN DI  
KAWASAN PERUMAHAN KUNCIRAN MAS PERMAI, KECAMATAN PINANG**



**TUGAS AKHIR**

“Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota (S. P.W.K.) Jenjang Pendidikan Strata-1”

Diajukan Oleh:  
Arya Dwi Syaputra  
NIM: 1910105013

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
UNIVERSITAS PRADITA  
TANGERANG  
2025**

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Dengan ini saya sebagai civitas akademik Universitas Pradita yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Arya Dwi Syaputra  
NIM : 1910105013  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK)  
Bentuk Tugas Akhir : Skripsi/Karya Ilmiah (Publikasi)/Karya Akhir (Pameran)  
/Proyek Akhir

untuk meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan skripsi/tugas akhir kepada Universitas Pradita Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*None-exclusive Royalty Free Right*) dengan judul:

**Pengaruh Activity Support Terhadap Pemanfaatan Ruang Jalan di Kawasan  
Perumahan Kunciran Mas Permai, Kecamatan Pinang**

beserta dokumen tugas akhir yang ada sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*None-exclusive Royalty Free Right*) ini, maka Universitas Pradita berhak menyimpan dan mengelola dalam bentuk *database*, dan mempublikasikan tugas akhir ini dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis tugas akhir ini sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 18 Februari 2025  
Yang Menyatakan



(Arya Dwi Syaputra)

## HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : Arya Dwi Sysputra

Nil\4 :1910105013

Program Studi : P\rencaanaan Wilayah dan Kota

Bentuk Tugas Akhir : Skripsi

P\ininatanTugas Akhir: Housing Development

JDdH1 Tugas AkhirF : Pengaruh *Activity Support* Terhadap Pemanfaatan Ruang Jalan  
di Kawasan Penimahan Kunciran Mas Permai, Kecamatan Pinang

Tangcrang, 18 Februari 2025

Mtnyetujuji

Pembimbing Skripsi



Deasy Olivia, S.T., M.T.

## **HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nama : Arya Dwi Syaputra

NIM : 1910105013

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Bentuk Tugas Akhir : Skripsi

Peminatan Tugas Akhir : Housing Development

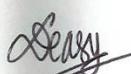
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Activity Support Terhadap Pemanfaatan Ruang Jalan di Kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai, Kecamatan Pinang

Telah diujikan dan pada hari Rabu, 8 Januari 2025

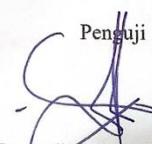
Dengan dinyatakan lulus

### **TIM PENGUJI**

Pembimbing



Deasy Olivia, S.T., M.T.



Pengaji

Ir. Andi Muhammad Ahsan Mukhlis, S.T.,  
M.Eng.

Ketua Sidang,



Deasy Olivia, S.T., M.T.

Disahkan oleh:

Kepala Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



Rachmat Taufick Hardi, MRP.

## **HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir yang telah saya susun ini adalah benar karya ilmiah saya sendiri dan tidak mengandur unsur plagiat dari karya ilmiah orang lain (sebagian/seluruhnya). Semua karya ilmiah orang lain atau Lembaga lain yang dikutip dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya dan dicantumkan di dalam Daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan baik dalam pelaksanaan maupun penyusunan skripsi, maka saya bersedia untuk mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dinyatakan TIDAK LULUS.

Tangerang, 8 Januari 2025



Arya Dwi S

NIM: 1910105013

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Activity Support Terhadap Pemanfaatan Ruang Jalan di Perumahan Kunciran Mas Permai". Sholawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik kepada mereka yang telah membantu penulis.

Terimakasih penulis haturkan untuk semua pihak yang membantu penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan kearah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah SWT dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....</b>	v
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vi
<b>DAFTAR ISI.....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI GAMBAR.....</b>	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	15
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	15
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	18
<b>1.3 Tujuan dan Sasaran .....</b>	20
<b>1.4 Manfaat .....</b>	21
<b>1.4.1 Manfaat Subjektif.....</b>	21
<b>1.4.2 Manfaat Objektif.....</b>	21
<b>1.5 Ruang Lingkup Pembahasan .....</b>	21
<b>1.5.1 Ruang Lingkup Spasial.....</b>	21
<b>1.5.2 Ruang Lingkup Substansial.....</b>	27
<b>1.6 Metode Penelitian .....</b>	28
<b>1.7 Sistematika Penulisan .....</b>	28
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	30
<b>2.1 Kerangka Literatur .....</b>	30
<b>2.2 Teori Activity Support.....</b>	30
<b>2.2.1 Definisi Activity Support.....</b>	30
<b>2.2.2 Bentuk Activity Support.....</b>	31
<b>2.2.3 Karakteristik <i>Activity Support</i> .....</b>	31
<b>2.2.4 Fungsi Activity Support .....</b>	31
<b>2.2.5 Tujuan Activity Support.....</b>	32
<b>2.3 Teori Ruang Publik .....</b>	32
<b>2.3.1 Definisi Ruang Publik .....</b>	32
<b>2.3.2 Jenis-Jenis Ruang Publik.....</b>	32
<b>2.3.3 Aktivitas Ruang Publik.....</b>	33
<b>2.3.4 Pemanfaatan Ruang Publik.....</b>	33
<b>2.3.5 Hierarki Ruang Publik.....</b>	34

2.3.6 Tipologi Ruang Publik Kawasan Perumahan .....	34
2.3.6 Value Ruang Publik.....	34
2.3.7 Sirkulasi.....	35
2.3.8 Kedudukan Ruang Jalan dalam Teori Ruang Publik .....	35
2.3.8.1 Definisi Ruang Jalan.....	35
2.3.8.2 Pemanfaatan Ruang Jalan.....	35
2.3.8.3 Klasifikasi Jalan.....	35
2.4 Teori Kawasan Perumahan.....	36
2.4.1 Definisi Kawasan Perumahan.....	37
2.4.2 Sarana Perumahan .....	37
2.4.3 Prasarana Perumahan.....	37
2.4.4 <i>Human Settlemen</i> Perumahan.....	37
2.4.5 Pemanfaatan Ruang Jalan di Perumahan.....	38
2.5 Sintesa Teori dan Variabel Penelitian.....	38
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
3.1.1 Geografi dan Administrasi.....	41
3.2 Tahapan Penelitian .....	44
3.3 Metode Penelitian.....	46
3.4 Identifikasi Variabel .....	46
3.5 Populasi dan Sampel .....	48
3.5.1 Populasi .....	48
3.5.2 Skala Pengukuran .....	49
3.5.4 Operasionalisasi Variabel Menggunakan Kuesioner .....	49
3.6 Metode Analisis Data .....	53
3.6.1 Uji Validitas .....	53
3.6.2 Uji Realibilitas.....	53
3.6.3 Regresi Linear Berganda .....	53
3.6.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	54
3.6.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistic f).....	54
3.6.6 Uji Signifikansi Parameter Individual/Persial (Uji Statistik t).....	55
3.7 Uji Validasi Model Regresi Linier Berganda .....	55
3.7.1 Uji Normalitas .....	55
3.7.2 Uji Multikolinearitas.....	55
3.7.3 Uji Autokorelasi .....	55
3.7.4 Uji Heteroskedasititas.....	55
3.7.5 Analisis Deskriptif Kualitatif.....	55

<b>BAB 4 GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>57</b>
4.1 Gambaran Umum Kota Tangerang.....	57
4.2 Gambaran Umum Kelurahan Kunciran .....	58
4.3 Gambaran Umum Perumahan Kunciran Mas Permai.....	60
4.4 Analisis Karakteristik Activity Support.....	61
4.5 Analisis Karakteristik Ruang Jalan.....	66
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>82</b>
5.1 Profil Responden .....	82
5.1.1 Usia Responden.....	82
5.1.2 Jenis Kelamin Responden.....	82
5.1.2 Jenis Pekerjaan Responden.....	83
5.1.3 Domisili Responden .....	84
5.1.4 Tempat Tinggal Responden.....	84
5.2 Uji Validitas .....	85
5.3 Uji Reliabilitas.....	86
5.4 Analisis Regresi Linear Berganda .....	87
5.4.1 Hasil Uji R (Koefisien Determinasi) Variabel X Terhadap Y .....	88
5.4.2 Uji F Variabel X Terhadap Y .....	89
5.4.3 Uji t Variabel X Terhadap Y .....	90
5.4.4 Persamaan Regresi Linear Berganda Variabel X Terhadap Y.....	91
5.5 Analisis Pengaruh Activity Support (X) terhadap Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik (Y1) - Pengujian Hipotesis Pertama (H1) .....	93
5.5.1 Uji $R^2$ .....	93
5.5.2 Uji F .....	94
5.5.3 Uji t.....	95
5.5.4 Persamaan Regresi X terhadap Y1 .....	95
5.6 Analisis Pengaruh Activity Support (X) terhadap Aktivitas Ruang Publik (Y2) - Pengujian Hipotesis Kedua (H2) .....	97
5.6.1 Uji $R^2$ .....	97
5.6.2 Uji F .....	98
5.6.3 Uji t.....	98
5.6.4 Persamaan Regresi X terhadap Y2 .....	99
5.6.5 Analisis Pengaruh Activity Support (X) terhadap Pemanfaatan Ruang Publik (Y3) - Pengujian Hipotesis Ketiga (H3).....	101
5.6.6 Uji $R^2$ .....	101
5.6.7 Uji F .....	102
5.6.8 Uji t.....	103
5.6.9 Persamaan Regresi X terhadap Y3 .....	103

5.7 Analisis Pengaruh Activity Support (X) terhadap Hierarki Ruang Publik (Y4) -Pengujian Hipotesis Keempat (H4) .....	105
5.7.1 Uji R <sup>2</sup> .....	105
5.7.2 Uji F.....	106
5.7.3 Uji t.....	107
5.7.4 Persamaan Regresi X terhadap Y4 .....	107
5.8 Analisis Pengaruh Activity Support (X) terhadap Value Ruang Publik (Y5) - Pengujian Hipotesis Kelima (H5).....	109
5.8.1 Uji R <sup>2</sup> .....	109
5.8.2 Uji F .....	110
5.8.3 Uji t.....	111
5.8.4 Persamaan Regresi X terhadap Y5 .....	111
5.9 Analisis Pengaruh Activity Support (X) terhadap Sirkulasi (Y6) - Pengujian Hipotesis Keenam (H6) .....	113
5.9.1 Uji R <sup>2</sup> .....	113
5.9.2 Uji F .....	114
5.9.3 Uji t.....	115
5.9.4 Persamaan Regresi X terhadap Y6 .....	115
5.10 Uji Normalitas .....	116
5.11 Uji Multikolinearitas.....	119
5.12 Uji Autokorelasi Durbin Waston dan Run Test.....	120
5.13 Sintesa Analisis .....	122
5.14 Analisis SWOT.....	130
5.8 Strategi Penataan Pasar di Perumahan Kunciran Mas Permai .....	132
<b>BAB 6 PENUTUP.....</b>	<b>143</b>
6.1 Kesimpulan.....	143
6.2 Saran.....	144
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>146</b>

## **DAFTAR ISI GAMBAR**

Gambar 1. 1 Peta Sebaran Titik Activity Support Berupa Pasar yang ada di Kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai.....	18
Gambar 1. 2 Kondisi Activity Supoort di Perumahan Kunciran Mas Permai .....	19
Gambar 1. 3 Peta Administrasi Provinsi Banten .....	22
Gambar 1. 4 Peta Administrasi Kecamatan Pinang.....	23
Gambar 1. 5 Peta Administrasi Kelurahan Kunciran Indah .....	24
Gambar 1. 6 Peta Tunjuk lokasi penelitian Perumahan Kunciran Mas Permai.....	25
Gambar 1. 7 Peta Tunjuk Pintu Masuk Perumahan.....	26
Gambar 1. 8 Peta Sebaran Activity Support di Kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai.....	27
Gambar 2. 1 Diagram Kerangka Literatur.....	30
Gambar 2. 2 jalan lingkungan .....	36
Gambar 3. 1 Peta tunjuk lokasi penelitian.....	41
Gambar 3. 2 Activity Support di Perumahan Kunciran Mas Permai.....	42
Gambar 3. 3 Pintu Masuk Perumahan Kunciran Mas Permai .....	43
Gambar 3. 4 Diagram Tahapan Penelitian 1.....	44
Gambar 3. 5 Diagram Tahapan Penelitian 2.....	46
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Provinsi Banten .....	57
Gambar 4. 2 Peta Administrasi Kelurahan Kunciran Indah .....	59
Gambar 4. 3 Peta Lokasi Perumahan.....	60
Gambar 4. 4 Peta Penggunaan Lahan Lokasi Studi Kasus .....	62
Gambar 4. 5 Kondisi Eksisting.....	62
Gambar 4. 6 Peta Fasilitas Lokasi Studi Kasus .....	63
Gambar 4. 7 Peta Aksesibilitas Lokasi Studi Kasus .....	66
Gambar 4. 8 Kondisi Penggunaan Ruang Jalan sebagai Pasar .....	76
Gambar 4. 9 Peta Ruang Publik 1 .....	77
Gambar 4. 10 Peta Ruang Publik 2 .....	79
Gambar 5. 1 Usia Responden .....	82
Gambar 5. 2 Jenis Kelamin .....	83
Gambar 5. 3 Pekerjaan .....	83
Gambar 5. 4 Domisili Responden.....	84
Gambar 5. 5 Tempat Tinggal.....	84
Gambar 5. 6 Analisis Regresi Linear Berganda .....	87
Gambar 5. 7 Pengujian Hipotesis Pertama .....	93
Gambar 5. 8 Pengujian Hipotesis Kedua.....	97
Gambar 5. 9 Pengujian Hipotesis Ketiga.....	101

Gambar 5. 10 Pengujian Hipotesis Keempat.....	105
Gambar 5. 11 Pengujian Hipotesis Kelima.....	109
Gambar 5. 12 Pengujian Hipotesis Keenam.....	113
Gambar 5. 13 Uji Normalitas .....	118
Gambar 5. 14 Uji Normalitas 2 .....	119
Gambar 5. 14 Uji Normalitas 2 .....	119
Gambar 5. 15 Peta Sintesa.....	124
Gambar 5. 16 Kondisi Eksisting.....	126
Gambar 5. 16 Kondisi Eksisting.....	126
Gambar 5. 17 Peta Pembagian Zonasi.....	135
Gambar 5. 17 Peta Pembagian Zonasi.....	135
Gambar 5. 18 Peta Arahan Zonasi Pendukung .....	137
Gambar 5. 18 Peta Arahan Zonasi Pendukung .....	137
Gambar 5. 19 Peta Arahan Zonasi Utama .....	138
Gambar 5. 19 Peta Arahan Zonasi Utama .....	138

## DAFTAR ISI TABEL

Tabel 3.1 Indikator Variabel .....	47
Tabel 3. 2 Skala Pengukuran .....	49
Tabel 4.1 Hasil Kuesioner Jenis Activity Support.....	63
Tabel 4.2 Hasil Kuesioner karakteristik Activity Support.....	64
Tabel 4.3 Hasil Kuesioner fungsi Activity Support.....	64
Tabel 4.4 Hasil Kuesioner tujuan Activity Support.....	65
Tabel 4.5 Kondisi Eksisting Jalan .....	67
Tabel 4.6 Kondisi Eksisting Jalan .....	72
Tabel 5.1 Uji Validitas Variabel X.....	85
Tabel 5.2 Uji Validitas Variabel Y.....	85
Tabel 5.3 Reliabilitas.....	86
Tabel 5.4 Kriteria Reliabilitas.....	86
Tabel 5.5 Hasil Uji R.....	88
Tabel 5.6 Uji F X terhadap Y .....	89
Tabel 5.7 Coefficients X terhadap Y .....	90
Tabel 5.8 Uji T X terhadap Y .....	91
Tabel 5.9 Uji R2 .....	93
Tabel 5.10 Uji F .....	94
Tabel 5.11 Uji t .....	95
Tabel 5.12 Uji t .....	96
Tabel 5.13 Uji R .....	97
Tabel 5.14 Uji F .....	98
Tabel 5.15 Uji t .....	99
Tabel 5.16 Uji t .....	100
Tabel 5.17 Uji R .....	102
Tabel 5.18 Uji F .....	102
Tabel 5.19 Uji t .....	103
Tabel 5.20 Uji t .....	104
Tabel 5.21 Uji R .....	105
Tabel 5.22 Uji F .....	106
Tabel 5.23 Uji t .....	107
Tabel 5.24 Uji t .....	108
Tabel 5.25 Uji R .....	109
Tabel 5.26 Uji F .....	110

Tabel 5.27 Uji t .....	111
Tabel 5.27 Uji t .....	112
Tabel 5.28 Uji R.....	113
Tabel 5.29 Uji F .....	114
Tabel 5.30 Uji t .....	115
Tabel 5.31 Uji Normalitas .....	117
Tabel 5.32 Uji Multikolinearitas.....	120
Tabel 5.33 Uji Autokorelasi .....	121
Tabel 5.34 Uji Durbin Watson .....	121
Tabel 5.35 Analisis SWOT.....	130
Tabel 5.36 Strategi SWOT .....	132

## **Bab 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan kota dan pertambahan jumlah penduduk di Kawasan khususnya diperumahan memberikan konsekuensi peningkatan jumlah kebutuhan ruang.

Berdasarkan hal tersebut laju pertumbuhan penduduk yang cepat menyebabkan jumlah kebutuhan ruang dan jalan juga semakin meningkat. Ketersediaan jalan serta aktivitas pendukung dan ruang terbukanya yang semakin terbatas tidak berimbang dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan perlunya arahan pengembangan kawasan terutama pengembangan badan jalan dan ruang terbuka. Dengan adanya perkembangan kota membuat peningkatan pada fasilitas sarana dan prasarana. Seiring dengan pertumbuhan kota salah satunya adalah tumbuhnya perumahan baru, mengakibatkan munculnya *activity support* yang memperkuat ruang-ruang didalam kota.

Menurut Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 mengenai Pengelolaan Perumahan dan Wilayah Permukiman mencakup sekelompok hunian yang merupakan bagian dari suatu lingkungan permukiman, baik di area perkotaan maupun pedesaan, serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung.

infrastruktur, fasilitas, serta utilitas umum untuk mendukung hunian yang layak. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa dalam pembangunan hunian beserta infrastruktur, fasilitas, dan layanan pendukung umumnya, harus mengacu pada Rencana Kawasan Permukiman (RKP) sebagai bagian dari penerapan tata ruang yang efektif dan terencana

Perumahan adalah area tempat tinggal yang dapat berkembang sejalan dengan perubahan dan kebutuhan penghuninya. Sebagai lingkungan hunian bagi masyarakat, kawasan perumahan juga berperan dalam mempengaruhi sekitarnya melalui beragam aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Aktivitas pendukung dalam pemanfaatan ruang di kawasan perumahan dapat memberikan manfaat terhadap penduduk lingkungan perumahan. Kekuatan pembentuk suatu permukiman antara lain oleh adanya kekuatan sosial, kekuatan ekonomi, kekuatan politik dan ideologi (Doxiadis dalam Warouw, 2016).

Menurut Shirvani dalam Setyowati (2019) bahwa aktivitas pendukung termasuk di dalamnya semua fungsi dan kegiatan yang memperkuat ruang-ruang publik kota, antara aktivitas dan ruang fisik selalu saling melengkapi. Kegiatan-kegiatan dan ruang ruang publik tersebut merupakan dua hal yang selalu terkait dan bersifat saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Kegiatan (*activity*) atau aktivitas secara mendasar mengarah kepada sesuatu pergerakan. Pendukung (*support*) atau penyokong adalah yang mendukung atau menyokong sesuatu. Aktivitas Pendukung kegiatan (Activity Support) adalah unsur atau potensi yang berperan dalam menunjang suatu aktivitas. Dalam konteks perancangan kota, pendukung kegiatan merujuk pada elemen perkotaan yang mendukung dua atau lebih pusat aktivitas umum yang terletak di dalamnya. di kawasan pusat kota yang mempunyai konsentrasi pelayanan yang cukup besar (Sasmito, 2011).

Ruang publik berperan sebagai pusat kegiatan masyarakat atau pusat sipil. center menurut Gibbert dalam Warahyuni (2019) memiliki arti yang tidak dapat dipisahkan, yang artinya ruang terbuka sebagai wadah yang dapat digunakan aktivitas penduduk sehari-hari. Yang berarti ruang publik merupakan suatu ruang luar yang terjadi dengan membatasi alam dan komponen-komponennya (bangunan) menggunakan elemen keras seperti plaza, pedestrian ways, taman, jalan umum, tempat bermain dan sebagainya. Maupun elemen lunak seperti tanaman dan air sebagai unsur pelembut dalam landscape dan merupakan wadah aktivitas masyarakat yang berbudaya dalam kehidupan kota.

Konsep penataan ruang publik dan privat di Kota Tangerang juga terdapat di kawasan hunian penduduk perumahan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 serta Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 mengatur mengenai penyediaan ruang.

Terbuka Hijau (RTH) baik untuk kepentingan publik maupun privat di Kota Tangerang. Namun dalam kenyataannya, pemanfaatan ruang public dikawasan perumahan sering berubah fungsi akibat lahan yang terbatas untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Pemanfaatan ruang publik di kawasan perumahan sering digunakan oleh sebagian masyarakat sebagai aktivitas pendukung dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas pendukung tersebut dapat berupa kegiatan perekonomian dalam bentuk pasar tradisional dan pertokoan, seperti yang terdapat di dalam wilayah Perumahan Kunciran Mas Permai Kota Tangerang.

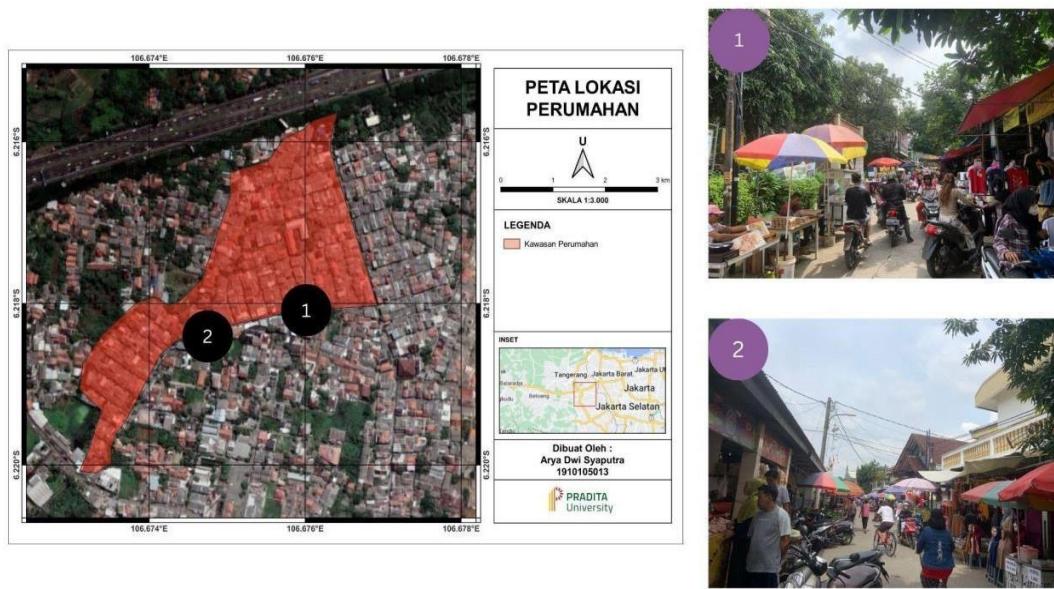
Untuk di lokasi studi kasus yang berada di Perumahan Kunciran Mas Permai, pemanfaatan jalan yang berada disana digunakan sebagai pasar tradisional sehingga ini tidak sesuai dengan PP 34/06 Pasal 34, dimana area pemanfaatan jalan hanya digunakan untuk median, permukaan jalan, jalur pemisah, bahu jalan, saluran drainase, trotoar, lereng, zona pengaman, timbunan dan galian, gorong-gorong, serta fasilitas perlengkapan jalan. bangunan pelengkap lainnya.

Menurut RTRW Kota Tangerang Tahun 2012-2032 Kecamatan Pinang merupakan kawasan yang memiliki fungsi sebagai kawasan perdagangan dan jasa dengan skala Layanan regional serta perumahan dengan tingkat kepadatan menengah hingga rendah. Kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai merupakan salah satu area hunian dengan tingkat kepadatan yang cukup tinggi serta didukung oleh fasilitas yang aktif dan dimanfaatkan oleh masyarakat, baik yang tinggal di dalam perumahan maupun di sekitarnya.

Kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai merupakan kawasan perumahan yang sering memanfaatkan ruang jalan sebagai tempat untuk aktivitas jual beli yang menjual kebutuhan sehari-hari masyarakat sejak tahun 1990 sampai sekarang. Selain memanfaatkan ruang jalan untuk berjualan, dimanfaatkan juga untuk parkir kendaraan orang yang ingin berbelanja atau kendaraan orang yang berjualan. Hingga kini kegiatan aktivitas pendukung berupa area jual beli kebutuhan pokok dengan menggunakan ruang jalan di kawasan perumahan Kunciran Mas Permai masih tetap berlangsung, sehingga terdapat wacana pro dan kontra dari beberapa kalangan warga perumahan yang beranggapan aktivitas tersebut dapat menimbulkan dampak baik maupun buruk.. Sebagian kalangan menganggap dengan keberadaan pasar tradisional yang dekat dengan perumahan dapat memberikan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Dengan adanya *activity support* di kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai ini membuat ruang jalan yang dipakai untuk kegiatan *activity support* menyempit, yang semula jalannya 5 meter tetapi ketika *activity support* berlangsung menyebabkan penyempitan ruang jalan menjadi 2 meter. Ruang jalan tersebut dipakai untuk pedagang non permanen, pedagang semi permanen dan parkir kendaraan para pembeli.

*Gambar 1. 1 Peta Sebaran Titik Activity Support Berupa Pasar yang ada di Kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai*



*Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti (2023)*

Selain adanya pemanfaatan ruang jalan yang tidak sesuai dengan PP 34/06 Pasal 34, *activity support* yang terdapat pada kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai menjadi sebuah potensi untuk diidentifikasi strategi pengembangan yang sesuai dengan pemanfaatan ruang. Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini berjudul “Pengaruh *Activity Support* Terhadap Pemanfaatan Ruang Jalan di Kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai”

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Menurut Shirvani dalam Huzairin dan Waida 2021 *activity support* merupakan seluruh fungsi bangunan dan aktivitas yang mendukung ruang publik di sebuah kota. Struktur, lokasi, dan karakteristik suatu area yang memiliki keunikan tertentu serta memengaruhi fungsi, pemanfaatan lahan, dan aktivitas pendukung di sekitarnya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 tahun 2004, jalan adalah sarana transportasi darat yang mencakup seluruh bagian jalan beserta bangunan pelengkap dan perlengkapannya, yang digunakan untuk lalu lintas yang terletak di permukaan tanah, di atas tanah, di bawah tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

Aktivitas yang dilakukan dijalan meliputi: bersepeda, berjalan kaki dan berkendara motor/mobil. Bentuk *activity support* yang berada di Perumahan Kunciran Mas Permai, Kecamatan Pinang adalah pasar yang sudah ada sejak tahun 1990 dan digunakan sebagai kegiatan interaksi sosial.

Ruang publik kota dalam perkembangan sejarahnya memberikan Pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk, variasi, dan karakter ruang tersebut. Secara singkat, ruang publik adalah area yang digunakan untuk berbagai aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan aspek sosial, ekonomi, dan budaya.

Ruang jalan yang berada di lingkungan Perumahan Kunciran Mas Permai seharusnya digunakan untuk penghuni perumahan sebagai jalur sirkulasi dan pergerakan. Akan tetapi, jalan yang berada di lingkungan Perumahan Kunciran Mas Permai digunakan sebagai tempat berinteraksi sosial dan tempat aktivitas jual beli berupa pasar yang menyebabkan ruang jalan menyempit, yang semula ruang jalan lebar 5 meter menyempit menjadi 2 meter saja akibat adanya *activity support* berupa pasar di kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai. Ini dapat dibuktikan dari situasi jalan yang tidak beraturan, akan berdampak pada pejalan kaki maupun pengguna kendaraan, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

*Gambar 1. 2 Kondisi Activity Supoort di Perumahan Kunciran Mas Permai*



*Sumber: Peneliti (2023)*

*Activity support* yang ada di Perumahan Kunciran Mas Permai cukup banyak pedagang baik yang permanen maupun non permanen. Akibat lahan yang terbatas para pedagang non permanen menggunakan jalan perumahan yang menyebabkan penyempitan jalan serta mengganggu warga perumahan yang ingin mengakses jalan tersebut.

*Activity support* berupa pasar yang berada di Perumahan Kunciran Mas Permai berkembang karena adanya interaksi sosial antar masyarakatnya. Dengan adanya pasar yang berkembang bukan hanya pedagang dari warga perumahan saja melainkan warga dari sekitar perumahan juga ikut berjualan di sana sehingga interaksi sosial antar warga menjadi sangat sering dilakukan baik dengan pedagang maupun pembeli. Oleh karena itu, *activity support* memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan ruang terbuka yang berada di Perumahan Kunciran Mas Permai.

Ruang jalan sebagai ruang publik yang berfungsi sebagai sirkulasi dan pergerakan masyarakat, akan tetapi ternyata dengan adanya *activity support* mampu mempengaruhi pemanfaatan ruang jalan dimana ruang jalan menjadi ruang ekonomi, sosial dan budaya. Dengan adanya *activity support* pada ruang jalan membuat pemanfaatan ruang jalan tidak hanya sekedar untuk aktivitas ekonomi oleh *activity support*, akan tetapi ruang jalan tumbuh sebagai ruang interaksi sosial melalui adanya *activity support*.

Berdasarkan fenomena di atas muncullah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengaruh *Activity Support* Terhadap Pemanfaatan Ruang Jalan di Kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai?
2. Bagaimanakah Strategi Pengembangan Activity Support Terhadap Pemanfaatan Ruang Jalan di Kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui Pengaruh *Activity Support* Terhadap Pemanfaatan Ruang Jalan di Kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai.
- b) Mengetahui hal apa yang berpengaruh secara signifikan dari adanya *activity support* terhadap pemanfaatan ruang jalan.
- c) Merumuskan pemanfaatan ruang publik bagi *activity support* yang tepat dikawasan perumahan.

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakteristik *activity support* secara teori dan kondisi eksisting yang ada di Perumahan Kunciran Mas Permai.
- b. Mengidentifikasi karakteristik ruang jalan yang ada di Perumahan Kunciran Mas Permai
- c. Menganalisis pengaruh dan aspek apa saja yang berpengaruh secara signifikan dari adanya *activity support* terhadap ruang jalan di Perumahan Kunciran Mas Permai.
- d. Merumuskan strategi pemanfaatan ruang publik untuk penyediaan ruang publik bagi *activity support* yang tepat.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Subjektif

- a) Penelitian ini disajikan untuk menambah wawasan dan pemahaman bagi penulis maupun masyarakat mengenai pengaruh aktivitas pendukung terhadap pemanfaatan ruang terbuka di kawasan perumahan.
- b) Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur untuk penelitian serupa dikemudian hari.
- c) Penelitian ini berfungsi sebagai media untuk memperluas wawasan serta meningkatkan pengalaman peneliti dalam dalam bidang Perencanaan Kota dan Wilayah, terutama yang berkaitan dengan *Activity Support* dalam pemanfaatan ruang jalan.

### 1.4.2 Manfaat Objektif

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi masyarakat Perumahan Kunciran Mas Permai dalam melakukan *activity support* terhadap pemanfaatan ruang jalan di kawasan perumahan.
- b) Memberikan masukan serta saran terhadap penggunaan ruang jalan di area perumahan.

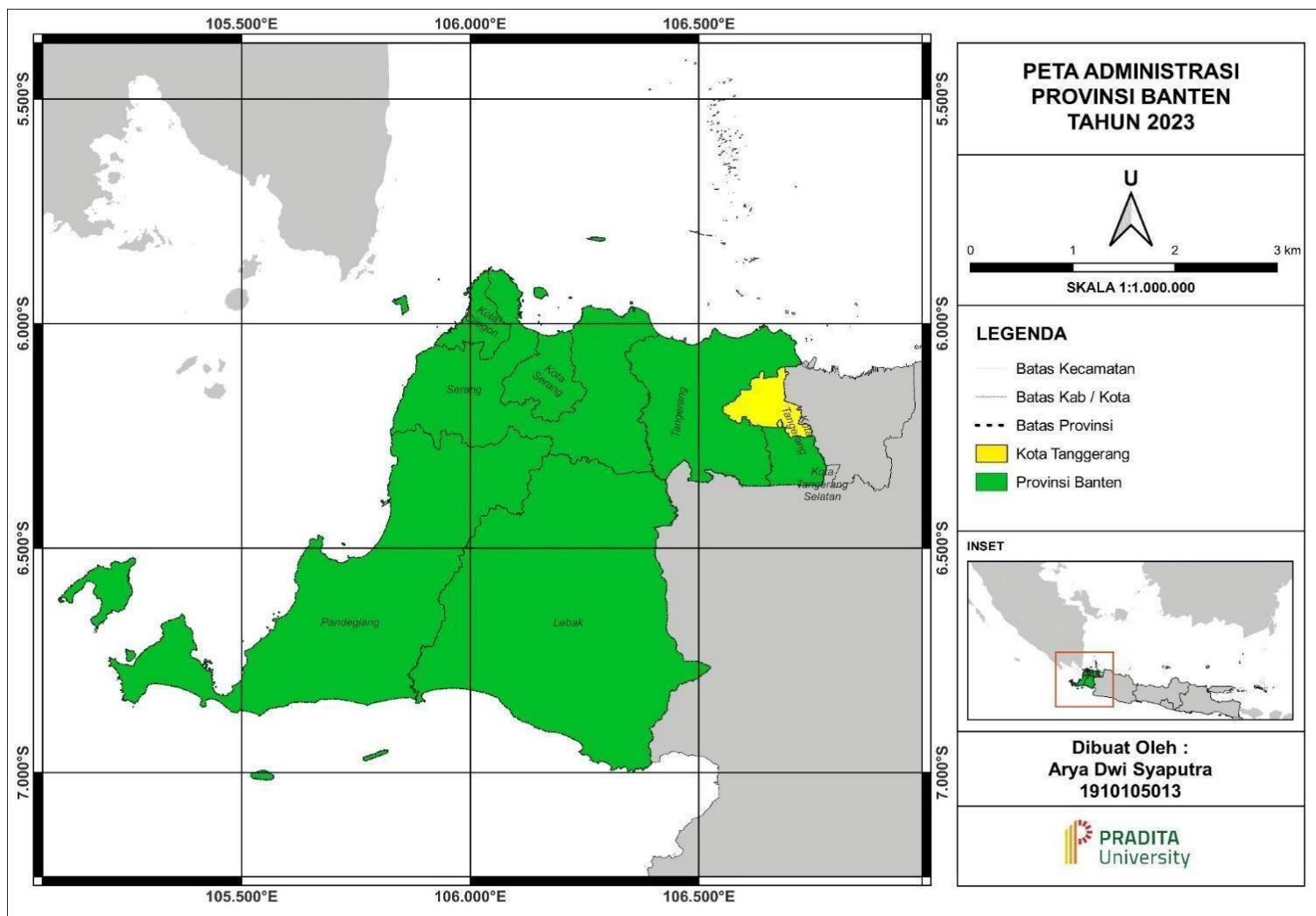
## 1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

### 1.5.1 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial penelitian ini adalah perumahan di Kelurahan Kunciran Indah yang adalah salah satu area perumahan yang terletak di di Kecamatan Pinang.

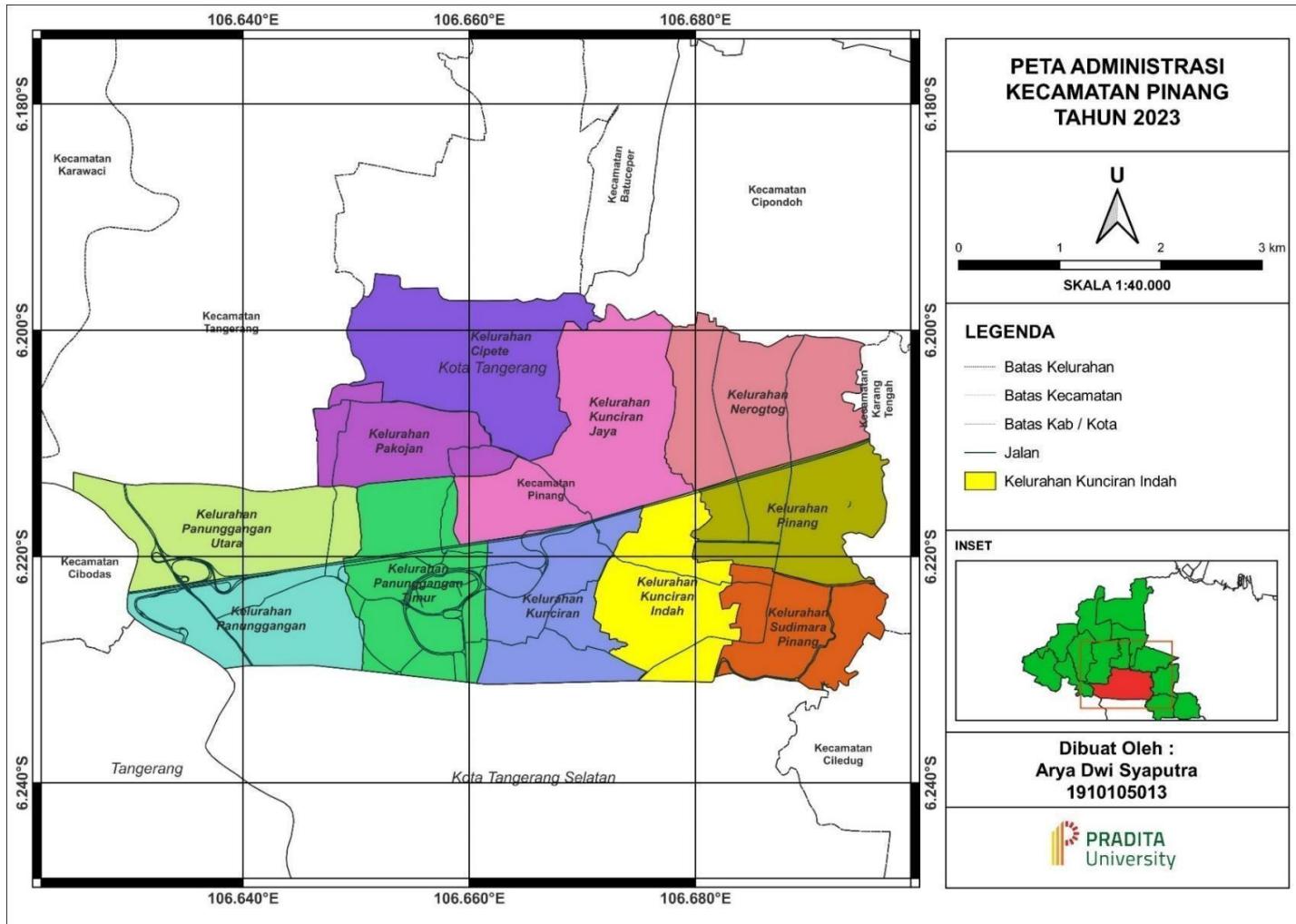
Adapun profil lokasi Perumahan Kunciran Mas Permai, yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. 3 Peta Administrasi Provinsi Banten



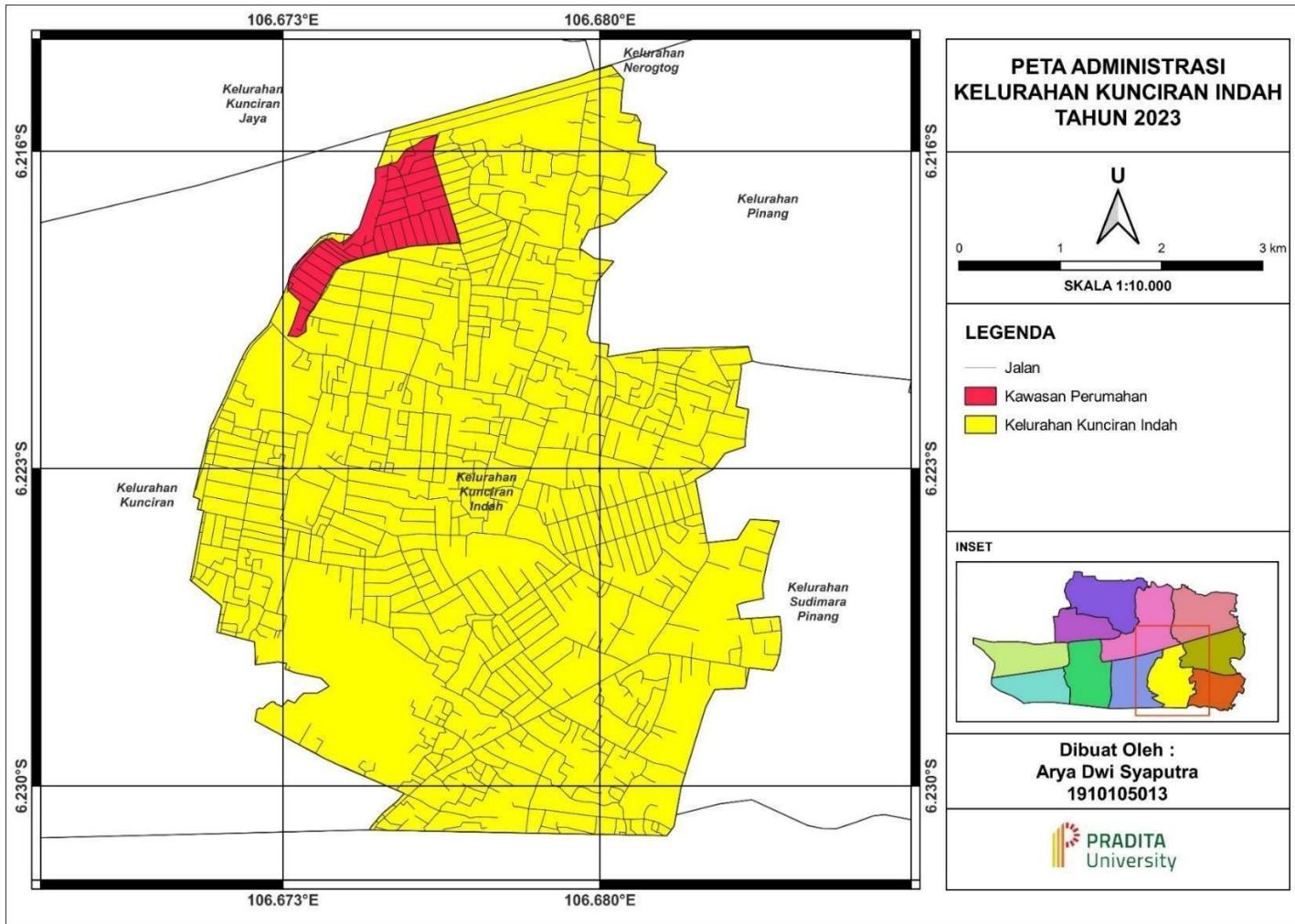
Sumber : Peneliti (2023)

Gambar 1. 4 Peta Administrasi Kecamatan Pinang



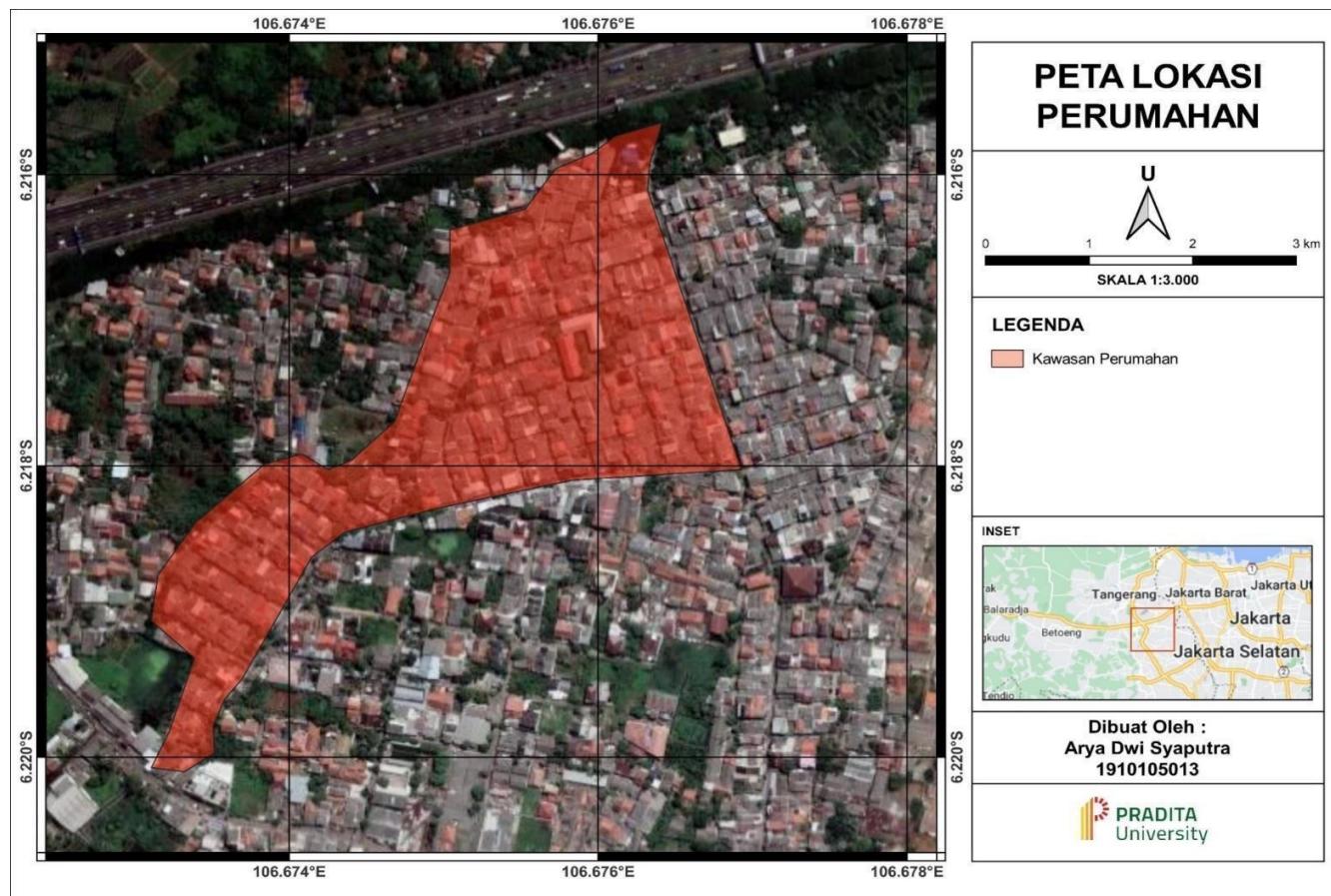
Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti (2023)

Gambar 1. 5 Peta Administrasi Kelurahan Kunciran Indah



Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti (2023)

Gambar 1. 6 Peta Tunjuk lokasi penelitian Perumahan Kunciran Mas Permai



Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti (2023)

Batas-batas Permukiman Kunciran Mas Permai sebagai berikut:

Timur: Kelurahan Kunciran Indah

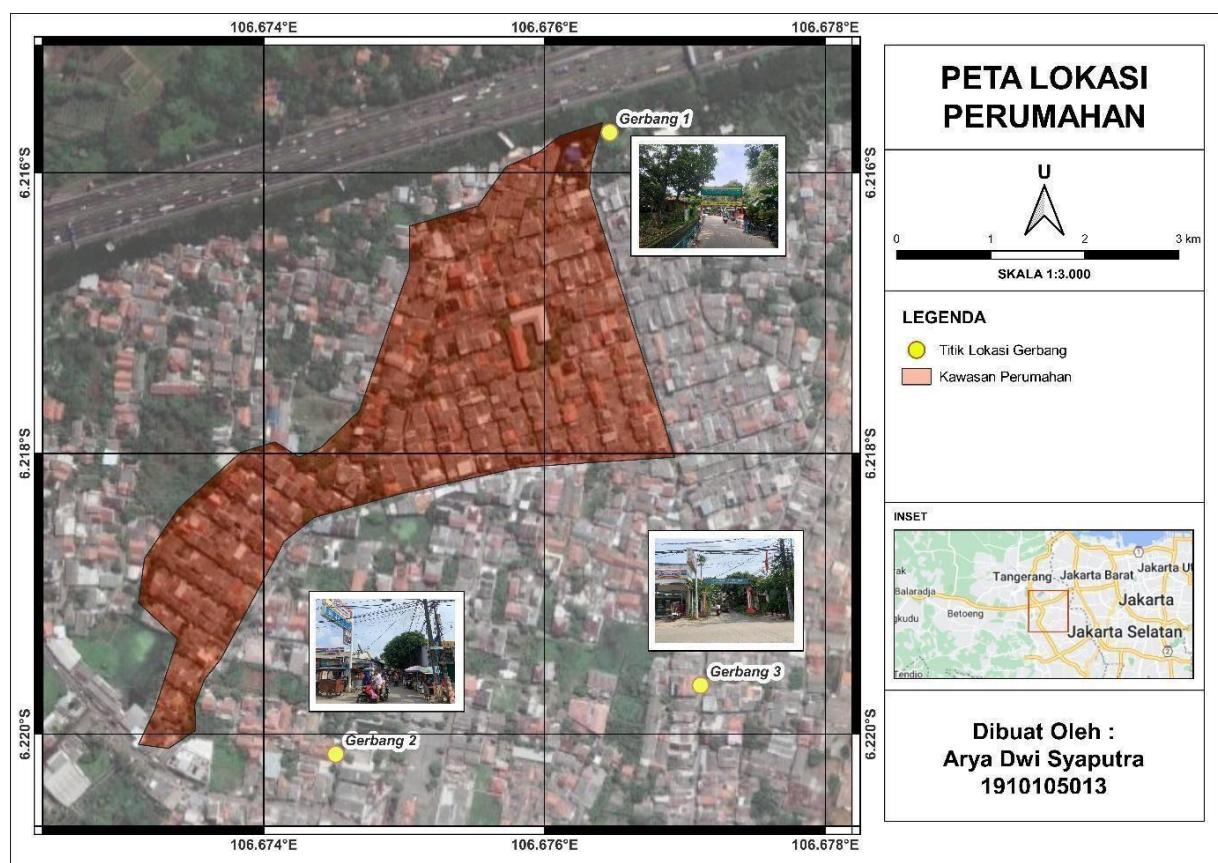
Barat: Kelurahan Pinang

Utara: Kelurahan Kunciran Jaya

Selatan: Kelurahan Kunciran Indah

Terdapat 3 pintu masuk untuk mencapai ke lokasi penelitian yaitu pasar tradisional, jalan-jalan tersebut adalah Jalan Pinang-Kunciran (samping Kelurahan Kunciran Indah), Jalan Sultan Ageng Tirtayasa dan Jalan H. Riwan I.

Gambar 1. 7 Peta Tunjuk Pintu Masuk Perumahan



Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti (2022)

Gambar 1. 8 Peta Sebaran Activity Support di Kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai



Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti (2023)

### 1.5.2 Ruang Lingkup Substansial

Cakupan penelitian ini mencakup ruang jalan yang terletak di area Perumahan Kunciran Mas Permai, Kecamatan Pinang.

*Activity support* yang berada disana berupa pasar tradisional yang berjualan maupun pembeli bukan hanya dari lingkungan perumahannya saja tetapi dari luar lingkungan perumahan, dan jalan yang melintasi pasar dimanfaatkan untuk berjualan dan parkir kendaraan. *Activity support* yang berada di kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai berupa pasar tradisional.

Untuk di lokasi studi kasus yang berada di Perumahan Kunciran Mas Permai, pemanfaatan jalan yang berada disana digunakan sebagai pasar tradisional sehingga ini tidak sesuai dengan PP 34/06 Pasal 34, dimana Area pemanfaatan jalan hanya digunakan untuk median, lapisan jalan, jalur pemisah, bahu jalan, saluran di sisi jalan, trotoar, lereng, zona pengaman, timbunan dan galian, gorong-gorong, fasilitas jalan, serta bangunan pelengkap lainnya.

Analisis pengaruh merupakan keterikatan antara variable X (activity support) dengan variable Y (pemanfaatan ruang jalan) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

## **1.6 Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif, dengan penerapan analisis regresi linier berganda dan analisis lainnya, untuk menginterpretasikan pengaruh *activity support* terhadap pemanfaatan ruang jalan di wilayah Perumahan Kunciran Mas Permai, Kecamatan Pinang.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini memberikan gambaran singkat tentang susunan tugas akhir. Tujuannya agar topik yang dibahas dapat dipahami dengan jelas dan tepat, serta memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai isi penulisan. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai Latar Belakang, pembahasan mengenai Rumusan Masalah, Tujuan, dan Sasaran, Manfaat Subjektif dan Manfaat Objektif, Ruang Lingkup Spasial dan Ruang Lingkup Substansial, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan dan Alur Pikir Penelitian Analisis Pengaruh *Activity Support* terhadap pemanfaatan Ruang Jalan di Kwasan Perumahan Kunciran Mas Permai.

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka menjelaskan teori-teori yang diterapkan untuk mendukung analisis dan pembahasan substansi Tugas Akhir. Teori-teori yang digunakan adalah Teori Activity Support, Teori Ruang Public, Teori Perumahan, Integrasi Teori dan Variabel Penelitian

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian berisi tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, Tahapan Penelitian, Metode Penelitian Mulai Dari Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Populasi, Sampel, Uji Validasi Model Regresi Linier Berganda.

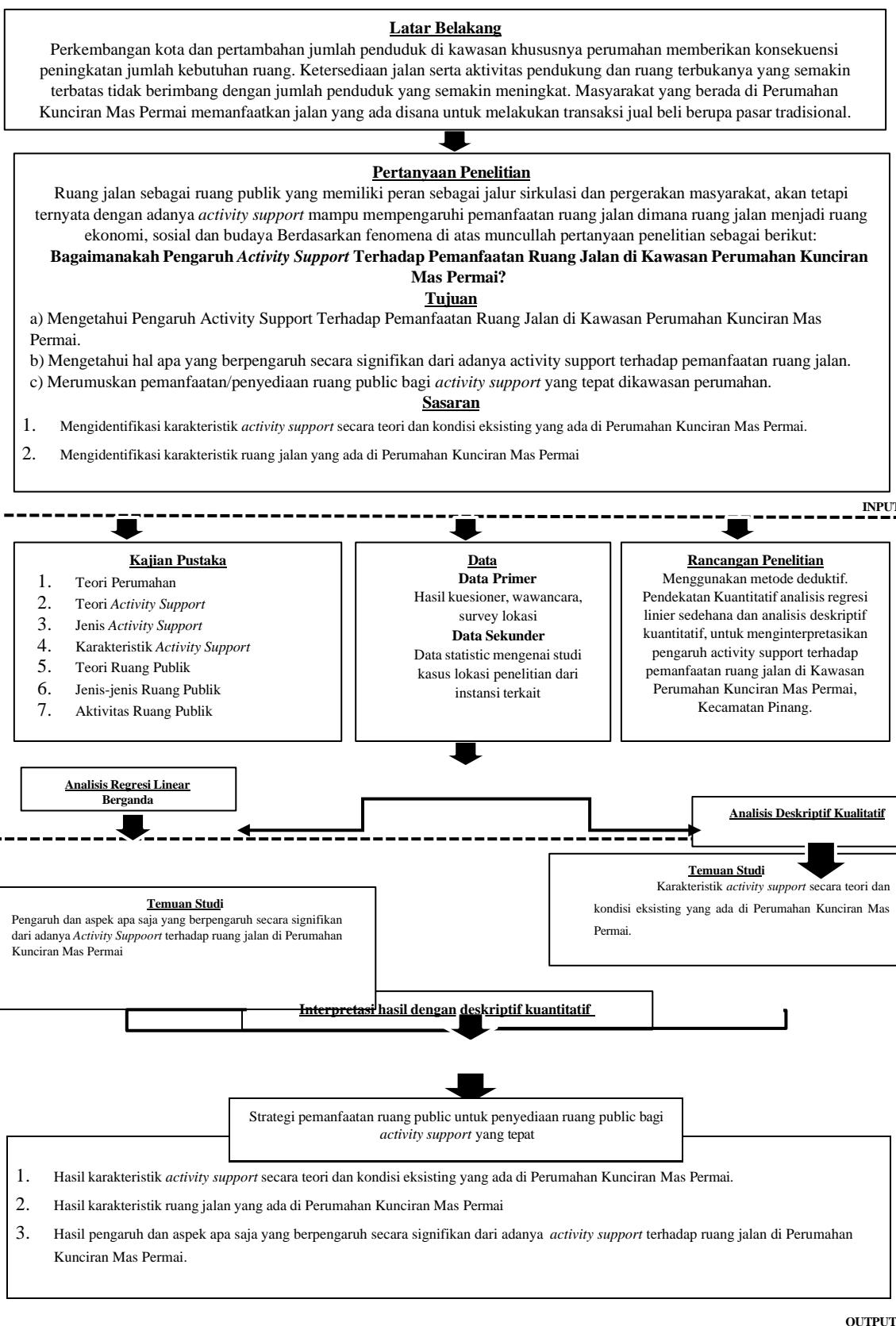
### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil dan pembahasan berisi penjelasan tentang Analisis Karakteristik *Activity Support*, Analisis Karakteristik Ruang Jalan, Profil Responden, Uji Validitas, Uji Reabilitas, Ananlisis Regresi Linear Berganda, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi Durbin Waston dan Run Test

### **DAFTAR PUSTAKA**

## LAMPIRAN

### 1.8 Alur Pikir Penelitian



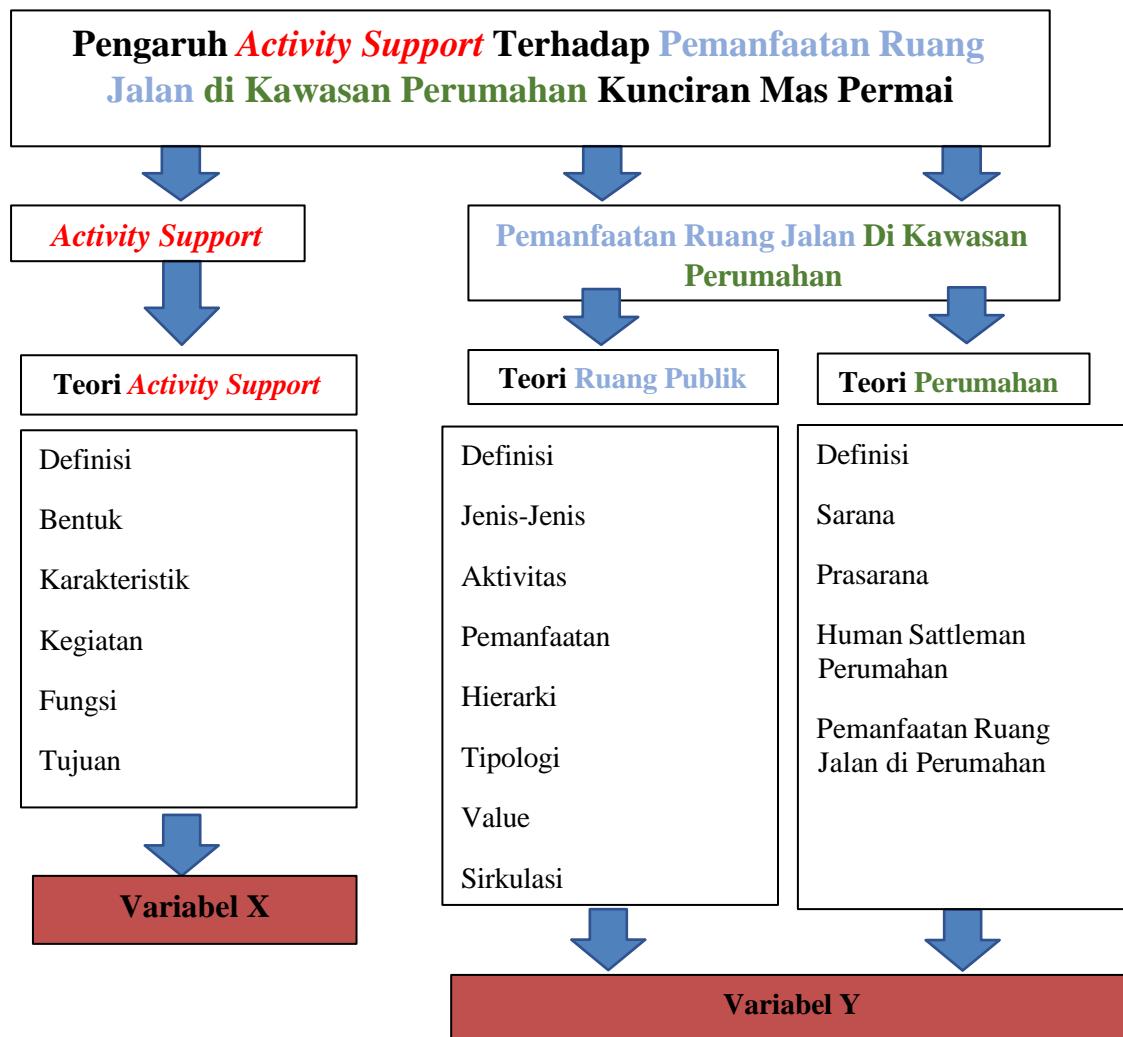
## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Literatur

Kerangka penelitian ini merupakan bagian alur tahap pemikiran yang didasarkan pada konsep penelitian. Secara diagramatis terlihat pada jabaran dibawah ini:

Konsep penelitian. Secara diagramatis terlihat pada jabaran dibawah ini:



Gambar 2. 1 Diagram Kerangka Literatur

#### 2.2 Teori Activity Support

##### 2.2.1 Pengertian Activity Support

Menurut Shirvani dari Setyowati (2019), kegiatan dan dukungan untuk kegiatan mendukung semua fungsi dan kegiatan yang meningkatkan ruang publik di kota, dan selalu saling melengkapi antara kegiatan dan ruang fisik.

## **2.2.2 Bentuk Activity Support**

Berikut dibawah merupakan bentuk aktivitas pendukung, yaitu:

- a. Area terbuka memiliki bentuk fisik yang mencakup taman rekreasi, taman kota, alun-alun, kawasan budaya, area bagi pedagang kaki lima, serta jalur pedestrian., tempat berkumpulnya penjual makanan ringan, pedagang barang seni atau antik, serta bisa juga berupa kelompok hiburan tradisional atau lokal.
- b. Gedung yang dimanfaatkan untuk kepentingan publik atau ruang dalam mencakup berbagai fasilitas seperti pusat perbelanjaan grosir dan eceran, kantor pemerintahan, pusat layanan dan perkantoran, toko serba ada, perpustakaan umum, serta berbagai bangunan lainnya dengan fungsi serupa.
- c. *Activity support* juga dapat diidentifikasi sebagai suatu bentuk. Menurut Ching dalam Setyowati (2019), terdapat beberapa fitur visual yang dapat dimanfaatkan untuk menganalisis bentuk dukungan aktivitas, yaitu: struktur atau wujud, ukuran atau dimensi, warna, tekstur atau pola, letak, arah, serta kestabilan visual.

## **2.2.3 Karakteristik *Activity Support***

Ciri khas *activity support* adalah aktivitas yang berlangsung di ruang publik, seperti jalan, area pertokoan, pasar, jalur pejalan kaki, serta pusat perbelanjaan. Aktivitas ini dapat berkembang seiring dengan adanya interaksi sosial antara individu dalam masyarakat.

Menurut Adwitya (2017), karakteristik *activity support* memiliki hubungan yang signifikan antara satu pusat aktivitas dengan pusat lainnya. Perkembangan suatu kota juga akan terus berlanjut seiring dengan pertumbuhan di suatu area, yang pada akhirnya menarik berbagai aktivitas pendukung yang berperan dalam menunjang perkembangan kawasan tersebut, dikenal sebagai elemen *activity support*.

## **2.2.4 Fungsi *Activity Support***

Menurut Krier dalam Adwitya (2017), aktivitas di suatu kota cenderung timbul di area publik seperti alun-alun atau jalan. Jalan, sebagai penghubung antarbagian kota, memiliki potensi untuk mendukung berbagai fungsi serta aktivitas lain.

Activity support menjadi elemen penting dalam perancangan kota karena berhubungan erat dengan perkembangan fungsi ruang publik. Menurut Aldo Rossi dalam Adwitya (2019), sebuah kota terbentuk melalui konsentrasi elemen fisik dan spasial yang terus berkembang, dipengaruhi oleh interaksi manusia yang terus berlangsung tanpa batasan waktu.

## **2.2.5 Tujuan Activity Support**

Menurut Darmawan dalam Sarjono (2019), *activity support* mencakup seluruh fungsi bangunan serta aktivitas yang berperan dalam mendukung ruang publik di suatu kawasan kota. Sementara itu, Sarjono (2019) mengemukakan bahwa tujuan dari keberadaan *activity support* adalah sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi pemenuhan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat perkotaan.
- b. Mewujudkan kualitas kehidupan kota yang lebih baik.
- c. Menyediakan pengalaman serta kesempatan bagi perkembangan budaya urban melalui lingkungan binaan yang bersifat edukatif.

## **2.3 Teori Ruang Publik**

### **2.3.1 Definisi Ruang Publik**

Menurut Stephen Carr dan rekan-rekan dalam Witjaksono (2018), area terbuka publik dipandang suatu area milik bersama di mana masyarakat menjalankan aktivitas fungsional maupun ritual dalam lingkup komunitas. Area ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas, baik dalam keseharian maupun perayaan berkala, berfungsi sebagai tempat bagi individu maupun kelompok untuk berinteraksi secara terbuka..

Sementara itu, menurut Ashira (1981) dan Shirvani (1985), jalan sebagai bagian dari area terbuka publik seharusnya dirancang dengan keseimbangan antara unsur fisik dan perannya aktivitasnya. Penyesuaian ini perlu mempertimbangkan skala ruang yang ramah bagi manusia yang dapat diukur berdasarkan dimensi vertikal maupun horizontal.

### **2.3.2 Jenis-Jenis Ruang Publik**

Ruang publik dapat berupa *landscape* (ruang terbuka hijau) maupun *hardscape* (ruang terbuka terbangun), pengkategorinya adalah:

1. Area terbuka publik pada tingkat lingkungan memiliki cakupan yang lebih kecil dengan lingkup pelayanan terbatas, seperti area di area sekitar hunian ruang yang berorientasi pada rumah (*home-oriented space*) dan ruang terbuka di tingkat lingkungan (*neighbourhood space*) (Rapuano dalam Witjaksono, 2018).
2. Ruang terbuka publik dalam skala kawasan kota dapat melayani beberapa unit lingkungan, contohnya taman umum (*public park*) dan ruang terbuka yang diperuntukkan bagi masyarakat luas (*community space*).

3. Ruang terbuka publik dengan fungsi khusus mencakup area sirkulasi kendaraan seperti jalan raya, jalan arteri, serta ruang terbuka di pusat komersial seperti area parkir, plaza, dan pusat perbelanjaan. Selain itu, ruang terbuka publik juga dapat ditemukan di kawasan industri maupun sebagai ruang memori (*memorial*) (Carr dalam Witjaksono, 2018).
4. Pasar terbuka publik (*markets*) merupakan ruang yang dimanfaatkan untuk kegiatan pedagang kaki lima (PKL) secara temporer. Area ini dapat berupa taman, pinggir jalan, atau lahan parkir yang digunakan sebagai tempat berdagang dalam kurun waktu tertentu (Carr dalam Witjaksono, 2018).

### 2.3.3 Aktivitas Ruang Publik

Menurut Gehl dan Carmona dalam Witjaksono (2018), terdapat tiga jenis aktivitas yang berlangsung di ruang publik, yaitu: aktivitas wajib seperti bekerja dan bersekolah, aktivitas pilihan seperti rekreasi, ibadah, olahraga, dan berbelanja, serta aktivitas sosial yang mencakup interaksi seperti berbincang dan kontak pasif. Hal serupa juga disampaikan oleh Gehl dalam Witjaksono (2018), yang mengelompokkan aktivitas di ruang luar (outdoor) ke dalam tiga kategori:

1. **Aktivitas penting** – adalah kegiatan rutin yang harus dilakukan dalam berbagai kondisi, seperti bekerja, bersekolah, atau berbelanja. Aktivitas ini juga mencakup pergerakan dalam sistem transportasi, seperti berjalan menuju halte bus atau menuju sekolah.
2. **Aktivitas pilihan** – Memiliki prioritas lebih rendah dibandingkan aktivitas penting. Aktivitas ini dapat dilakukan berdasarkan preferensi individu dan kondisi lingkungan, seperti berjalan santai di sore hari yang bisa ditunda jika cuaca tidak mendukung.
3. **Aktivitas sosial** – Berfokus pada interaksi antarindividu, baik dalam bentuk kontak langsung maupun tidak langsung. Aktivitas ini dapat berlangsung bersamaan dengan aktivitas penting maupun pilihan. Aktivitas sosial melibatkan kehadiran orang lain dan berupa obrolan ringan di teras rumah, interaksi langsung, atau anak-anak yang bermain di ruang terbuka kota (Zhang dan Lawson dalam Witjaksono, 2018).

### 2.3.4 Pemanfaatan Ruang Publik

Pemanfaatan ruang publik merujuk pada penggunaannya sebagai area yang memenuhi kebutuhan fisik dan mental, memberikan wawasan bagi pengunjung, serta berfungsi sebagai pusat komunikasi yang mempererat hubungan sosial guna mendorong interaksi antar kelompok masyarakat (Carr dalam Witjaksono, 2018). Sementara itu, masyarakat memanfaatkan ruang

terbuka publik untuk berbagai aktivitas, seperti berinteraksi sosial, bermain, berjalan-jalan, dan membaca (Witjaksono, 2018).

### **2.3.5 Hierarki Ruang Publik**

Timbulnya perilaku atau aktivitas manusia dalam memanfaatkan ruang terbuka didorong oleh kebutuhan mereka akan ruang untuk beraktivitas. Secara psikologis, manusia memerlukan tempat yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan orang lain. Aktivitas yang dilakukan dapat mencakup olahraga, berjalan-jalan, bersantai, atau berkumpul dengan teman dan keluarga. Menurut Haryadi dan Setiawan dalam Witjaksono (2018), setiap kegiatan selalu melibatkan empat elemen utama, yaitu individu yang melakukan aktivitas, jenis kegiatan, lokasi, dan waktu berlangsungnya aktivitas tersebut.

### **2.3.6 Tipologi Ruang Publik Kawasan Perumahan**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 534 mengenai Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal untuk Sarana dan Prasarana di kawasan perumahan, ketentuan yang ditetapkan mencakup:

1. Fasilitas perdagangan, seperti pasar
2. Fasilitas pendidikan, meliputi PAUD dan taman kanak-kanak
3. Fasilitas sosial dan budaya, seperti masjid dan balai RW.
4. Jalan lingkungan, dengan lebar berkisar antara 2 hingga 5 meter.
5. Ruang terbuka hijau, berupa taman lingkungan yang bersifat aktif.

### **2.3.6 Value Ruang Publik**

Menurut Windly dan Scheidt dalam Hartono (2019) ruang public bisa bermanfaat bagi pengguna apabila memiliki 3 nilai, antara lain:

1. *Responsif*: Ruang publik perlu dirancang agar dapat memenuhi kebutuhan penggunanya, dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan, relaksasi, serta aktivitas baik yang bersifat aktif maupun pasif.
2. *Demokratis*: Ruang publik harus mampu memberikan kebebasan dalam bertindak dan akses kepemilikan, sehingga masyarakat dapat menggunakan sebagai tempat untuk belajar hidup berdampingan.
3. *Meaningfull*: Ruang publik harus mampu memberikan pengalaman yang berkesan bagi penggunanya, menciptakan keterikatan antara lokasi, kehidupan individu maupun kelompok, serta menghubungkan aspek fisik dengan konteks sosial dan budaya.

### **2.3.7 Sirkulasi**

Menurut Adwitya (2019), sirkulasi adalah salah satu komponen dalam perencanaan kota yang berfungsi dalam membentuk serta mengendalikan pola aktivitas perkotaan. Ketersediaan sistem transportasi, termasuk elemen jalan umum, jalur pejalan kaki, dan area untuk transit yang saling terhubung, menciptakan alur pergerakan serta dinamika kegiatan di kota.

Selain itu, sirkulasi juga berkontribusi dalam membentuk karakter suatu wilayah, termasuk area aktivitas dan fungsi lainnya. Dalam perancangan kota, elemen yang memiliki keterkaitan erat dengan sirkulasi adalah elemen ruang.

### **2.3.8 Kedudukan Ruang Jalan dalam Teori Ruang Publik**

#### **2.3.8.1 Definisi Ruang Jalan**

Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004, mengenai jalan, jalan didefinisikan sebagai infrastruktur transportasi darat yang mencakup seluruh bagian jalan, termasuk bangunan serta fasilitas pendukungnya. Jalan ini diperuntukkan untuk lalu lintas yang beroperasi di permukaan tanah, bawah tanah, di atas air, maupun di dalam air, selain jalur kereta api, jalan truk, dan jalur kabel.

#### **2.3.8.2 Pemanfaatan Ruang Jalan**

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 (Pasal 34), ruang yang dimanfaatkan untuk jalan hanya boleh digunakan untuk elemen-elemen seperti median, perkerasan jalan, jalur pemisah, bahu jalan, saluran tepi jalan, trotoar, lereng, ambang pengamanan, timbunan dan galian, gorong-gorong, perlengkapan jalan, serta bangunan pelengkap lainnya.

Sementara itu, menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (PU) Nomor 20 Tahun 2010 Pasal 2, pengaturan pemanfaatan bagian-bagian jalan bertujuan untuk memastikan penggunaan ruang jalan sesuai dengan mestinya. Selain itu, pengelolaan area Jalan yang membutuhkan penanganan khusus terkait konstruksi serta jembatan, termasuk penggunaan ruang pengawasan jalan, harus dikelola secara tertib.

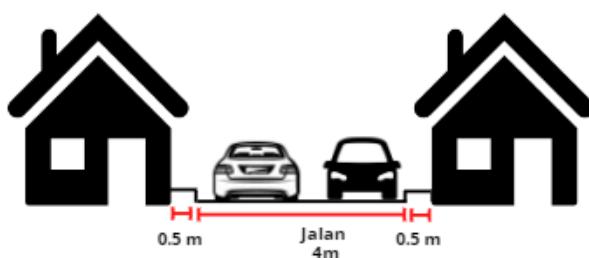
Sesuai dengan Pasal 3 dalam peraturan yang sama, pemanfaatan ruang jalan dan ruang milik jalan di luar fungsi utamanya mencakup pembangunan fasilitas serta jaringan utilitas, pemasangan media periklanan dan informasi, serta berbagai struktur lainnya yang berada dalam area ruang milik jalan.

### 2.3.8.3 Pengertian Jalan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1980, jalan diklasifikasikan menurut peruntukannya. terbagi menjadi tiga kategori. Jalan yang terdapat di Perumahan Kunciran Mas Permai tergolong sebagai jalan lingkungan, dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Jalan arteri merupakan jalan utama yang berperan dalam melayani transportasi jarak jauh, dengan kecepatan rata-rata tinggi dan akses jalan masuk yang dibatasi untuk meningkatkan efisiensi.
2. Jalan kolektor berfungsi sebagai jalur penghubung yang mengakomodasi angkutan pengumpul atau distribusi. Jalan ini memiliki karakter perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata lebih rendah dibanding jalan arteri, dan jumlah akses jalan masuk yang harus dibatasi.
3. Jalan lokal digunakan untuk melayani transportasi dalam skala lebih kecil dengan jarak tempuh yang pendek, kecepatan rendah, serta akses jalan masuk yang tidak dibatasi.
4. Jalan lingkungan merupakan jalan yang berfungsi memindahkan orang dari rumah satu kerumah lainnya dengan karakteristik perjalanan yang sangat singkat serta memiliki kecepatan rata-rata yang sangat rendah, yaitu max 40 km/jam, lebar jalan 2-5 meter dan jumlah jalan masuk dibatasi.

Gambar 2. 2 jalan lingkungan



Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti (2022)

Berdasarkan ilustrasi potongan jalan di atas, area yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas masyarakat meliputi bahu jalan serta badan jalan. Jalan yang terdapat di Perumahan Kunciran Mas Permai tergolong dalam kategori jalan lingkungan. Namun, ketika aktivitas pendukung (activity support) berlangsung, lebar jalan dapat menyusut hingga 2 meter.2.4 Teori Kawasan Perumahan

#### **2.4.1 Definisi Kawasan Perumahan**

Menurut Abrams dalam Zikri (2019), perumahan merupakan fasilitas hunian yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, kondisi perumahan di suatu wilayah dapat mencerminkan karakteristik penduduk yang tinggal di dalamnya. Sementara itu, menurut Guritno Mangkusobroto dalam Zikri (2019), perumahan dan permukiman merupakan kawasan tempat penduduk menetap dan menjalani kehidupan bersama. Di dalamnya, sekelompok rumah atau tempat tinggal dibangun dengan standar kelayakan huni serta dilengkapi dengan infrastruktur pendukung lingkungan.

#### **2.4.2 Sarana Perumahan**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 534 Tahun 2001 mengenai Pedoman Standar Pelayanan Minimal Sarana di Perumahan, ditetapkan bahwa:

1. Sarana Perdagangan setidaknya tersedia satu pasar untuk setiap 30.000 orang.
2. Fasilitas pendidikan setidaknya harus ada 1 unit TK dan PAUD untuk setiap 1.000 penduduk.
3. Sarana Sosial dan Budaya sekurang-kurangnya terdapat satu tempat ibadah untuk setiap 2.500 penduduk.

#### **2.4.3 Prasarana Perumahan**

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 534 Tahun 2001 mengenai Pedoman Standar Pelayanan Minimal Prasarana di Perumahan, ditetapkan bahwa:

1. Jalan lingkungan memiliki lebar antara 2 hingga 5 meter.
2. Taman lingkungan setidaknya tersedia satu unit taman untuk setiap 250 penduduk.

#### **2.4.4 Human Settlement Perumahan**

Menurut Doxiadis dalam Olivia (2018), manusia memiliki hubungan kompleks dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Dalam konsep permukiman manusia (*human settlement*), terdapat elemen-elemen utama yang berfungsi sebagai wadah, yaitu:

- a. **Alam (Nature)** Meliputi faktor lingkungan seperti Cuaca, geologi, bentuk permukaan, jenis tanah, sumber air, tumbuhan, dan hewan.
- b. **Manusia (Man)** mencakup kebutuhan biologis (ruang, udara, air, suhu, dan sebagainya), sensasi dan persepsi (rasa), kebutuhan emosional (interaksi sosial, rasa aman, estetika, dan lainnya), serta nilai-nilai moral dan budaya.

- c. **Masyarakat (Society)** terdiri dari aspek kepadatan penduduk, struktur sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, serta peraturan yang diterapkan.
- d. **Bangunan (Shells)** termasuk tempat tinggal, fasilitas umum (seperti sekolah, rumah sakit, area perdagangan, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, perkantoran, kawasan industri, serta infrastruktur transportasi).
- e. **Jaringan (Network)** berupa infrastruktur pendukung, seperti pasokan air bersih, listrik, jalan, telekomunikasi, televisi, serta sistem transportasi. Selain itu, mencakup sistem drainase, pengelolaan sampah, sanitasi, serta tata letak fisik kawasan.

Secara fisik, komponen perumahan mencakup bangunan tempat tinggal, jaringan jalan, ruang terbuka publik, serta sarana dan prasarana penunjangnya.

#### **2.4.5 Pemanfaatan Ruang Jalan di Perumahan**

Menurut Southworth dalam Ananda (2021), jalan di kawasan permukiman tidak saja berperan sebagai rute pergerakan lalu lintas kendaraan selain itu, memiliki fungsi sosial sebagai ruang interaksi masyarakat.

Di negara-negara Timur, jalan tidak hanya digunakan untuk mobilitas kendaraan dan aktivitas pejalan kaki, tetapi juga berfungsi sebagai area perdagangan dan tempat pertukaran barang. Keistimewaan lainnya adalah pemanfaatan jalan sebagai ruang untuk berbagai kegiatan, seperti festival tahunan, upacara keagamaan, pasar, serta berbagai aktivitas komunitas lainnya (Dayaratne dalam Kiang et al., 2010).

### **2.5 Sintesa Teori dan Variabel Penelitian**

Setelah melakukan kajian teori, langkah selanjutnya adalah menyusun variabel-variabel faktor yang akan diuji dalam penelitian, variabel merupakan suatu konsep yang memiliki nilai tertentu yang dapat bervariasi. Dalam penelitian ini, variabel dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan activity support dan ruang publik, serta dikonstruksi sebanyak mungkin untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi munculnya activity support.

Selanjutnya, variabel-variabel tersebut akan diuji kepada responden, dan hasilnya dianalisis menggunakan metode analisis faktor untuk menentukan variabel mana yang berperan sebagai faktor utama dalam kemunculan activity support di ruang publik. Variabel-variabel ini telah dikaji sesuai dengan konteks penelitian dan telah dikonversi menjadi indikator yang akan disajikan didalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Sintesa Teori

No.	Teori	Aspek	Indikator	Sumber	Tahun	Penulis
<b>Variabel: Activity Support</b>						
1.	Teori <i>Activity Support</i>	Jenis <i>Activity Support</i>	-Ruang terbuka -Bangunan -Bentuk Visual	Jurnal	2019	Ayuta Lestariani, Bamban Setioko, & Erni Setyowati
2.		Karakteristik <i>Activity Support</i>	-Jalan - Pasar - Pertokoan - Pusat Perbelanjaan	Jurnal	2017	Fransiskus Xaverius Haranda Adwitya
3.		Fungsi <i>Activity Support</i>	- Jalan - Kegiatan Umum	Jurnal	2017	Fransiskus Xaverius Haranda Adwitya
4.		Tujuan <i>Activity Support</i>	- Permudah Pengakomodasian - Kota - Tumbuh	Jurnal	2019	Helen Cia & Agung Budi Sarjono
<b>Variabel: Ruang Jalan</b>						
1.	Teori Ruang Publik	Jenis Ruang Publik	-Skala Lingkungan - Skala Kota - Fungsi Tertentu - Pasar	Jurnal	2018	Ika Mutiara Chandrawati, Ibnu Sasongko, & Agung Witjaksono
2.		Aktivitas Ruang Publik	-Aktivitas Wajib - Aktivitas Pilihan - Aktivitas Sosial	Jurnal	2018	Ika Mutiara Chandrawati, Ibnu Sasongko, & Agung Witjaksono
		Pemanfaatan Ruang Publik	-Tempat Interaksi -Bermain -Berjalan-jalan -Membaca	Jurnal	2018	Ika Mutiara Chandrawati, Ibnu Sasongko, & Agung Witjaksono
		Hierarki Ruang Publik	-Olahraga -Jalan-jalan -Berkumpul	Jurnal	2018	Ika Mutiara Chandrawati, Ibnu Sasongko, & Agung Witjaksono
		Tipologi Ruang Publik Kawasan Perumahan	-Sarana Perdagangan -Sarana Pendidikan -Sarana Sosbud -Jalan Lingkungan -Taman Lingkungan	Kepmen No. 534 Tahun 2001	2001	Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah

No.	Teori	Aspek	Indikator	Sumber	Tahun	Penulis
		Value Ruang Publik	-Responsive -Democratic -Meaningfull	Jurnal	2019	Dedi Hantono
		Sirkulasi	-Jalan Publik -Pedestrian Ways -Tempat Transit	Jurnal	2017	Fransiskus Xaverius Haranda Adwitya
	Teori Ruang Jalan	Klasifikasi Ruang Jalan	- Jalan Arteri - Jalan Kolektor - Jalan Lokal - Jalan Lingkungan	Undang-Undang RI No.13 Tahun 1980	1980	Pemerintahan Indonesia (Menteri Perhubungan)

Variabel: Kawasan Perumahan

1.	Teori Kawasan Perumahan	Pemanfaatan Ruang Jalan di Perumahan	-Tempat Sirkulasi Kendaraan -Aktivitas Sosial	Jurnal	2021	Fikri Ananda
2.		Prasarana Perumahan	- Jalan Lingkungan - Taman Lingkungan	Kepmen No. 534 Tahun 2001	2001	Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah
3.		Sarana Perumahan	- Sarana Perdagangan - Sarana Pendidikan - Sarana Sosbud	Kepmen No. 534 Tahun 2001	2001	Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah
4.		<i>Human Settlemen</i> Perumahan	- Nature - Man - Society - Shells - Network	Jurnal	2018	Deasy Olivia

Sumber : Penulis, 2023

## BAB 3

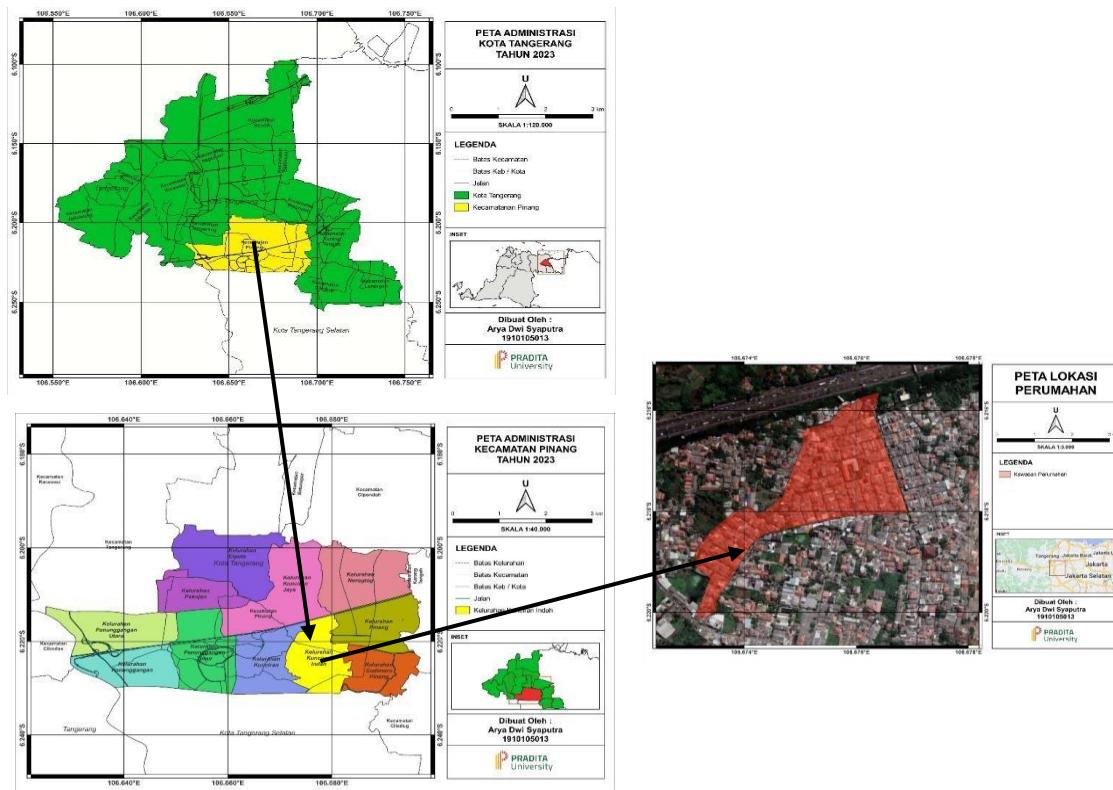
### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 3.1.1 Geografi dan Administrasi

Sebelum menetapkan Perumahan Kunciran Mas Permai sebagai lokasi penelitian, peneliti telah mempertimbangkan beberapa alternatif lokasi, seperti Bantaran Kali Sipon di Cipondoh serta Ruas Jalan Bengkok di Pinang. Namun, keterbatasan data, permasalahan yang ada di lokasi, serta potensi pengembangan yang lebih rendah di kedua lokasi tersebut menjadi alasan utama pemilihan Perumahan Kunciran Mas Permai sebagai lokasi penelitian. Lokasi penelitian dapat dilihat pada peta di bawah ini.

Gambar 3. 1 Peta tunjuk lokasi penelitian



Sumber: Penulis (2024)

Perumahan Kunciran Mas Permai terletak di Kelurahan Kunciran Indah, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Berdasarkan data Kecamatan Pinang dalam angka tahun 2023, Kelurahan Kunciran Indah memiliki luas wilayah sekitar 180 hektare yang terbagi menjadi 15 RW dan 93 RT. Jumlah penduduk di wilayah ini mencapai 33.874 jiwa, dengan 20.361 jiwa laki-laki dan 14.312 jiwa perempuan, tersebar dalam 7.632 kepala keluarga. Dari

total populasi tersebut, sebanyak 3.670 jiwa berdomisili di Perumahan Kunciran Mas Permai. Kelurahan ini memiliki jumlah kepadatan penduduk yang cukup tinggi, yaitu 18.510 jiwa per km<sup>2</sup>.

Pasar sebagai bagian dari activity support di kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai telah ada sejak tahun 1990. Awalnya, pasar ini terbentuk dari inisiatif ibu-ibu warga perumahan yang mulai berdagang dalam skala kecil. Seiring waktu, aktivitas perdagangan menarik minat warga lain untuk ikut berjualan hingga akhirnya terbentuk pasar di area perumahan. Keterbatasan lahan di kawasan ini membuat warga memanfaatkan ruang jalan lingkungan sebagai tempat berdagang dan parkir, dengan koordinasi dari ketua RT setempat. Akibatnya, ketika pasar mulai beroperasi, sirkulasi kendaraan dan pergerakan masyarakat di sekitar kawasan perumahan menjadi terganggu karena banyak pedagang menggunakan jalan lingkungan untuk berjualan.

*Gambar 3. 3 Activity Support di Perumahan Kunciran Mas Permai*



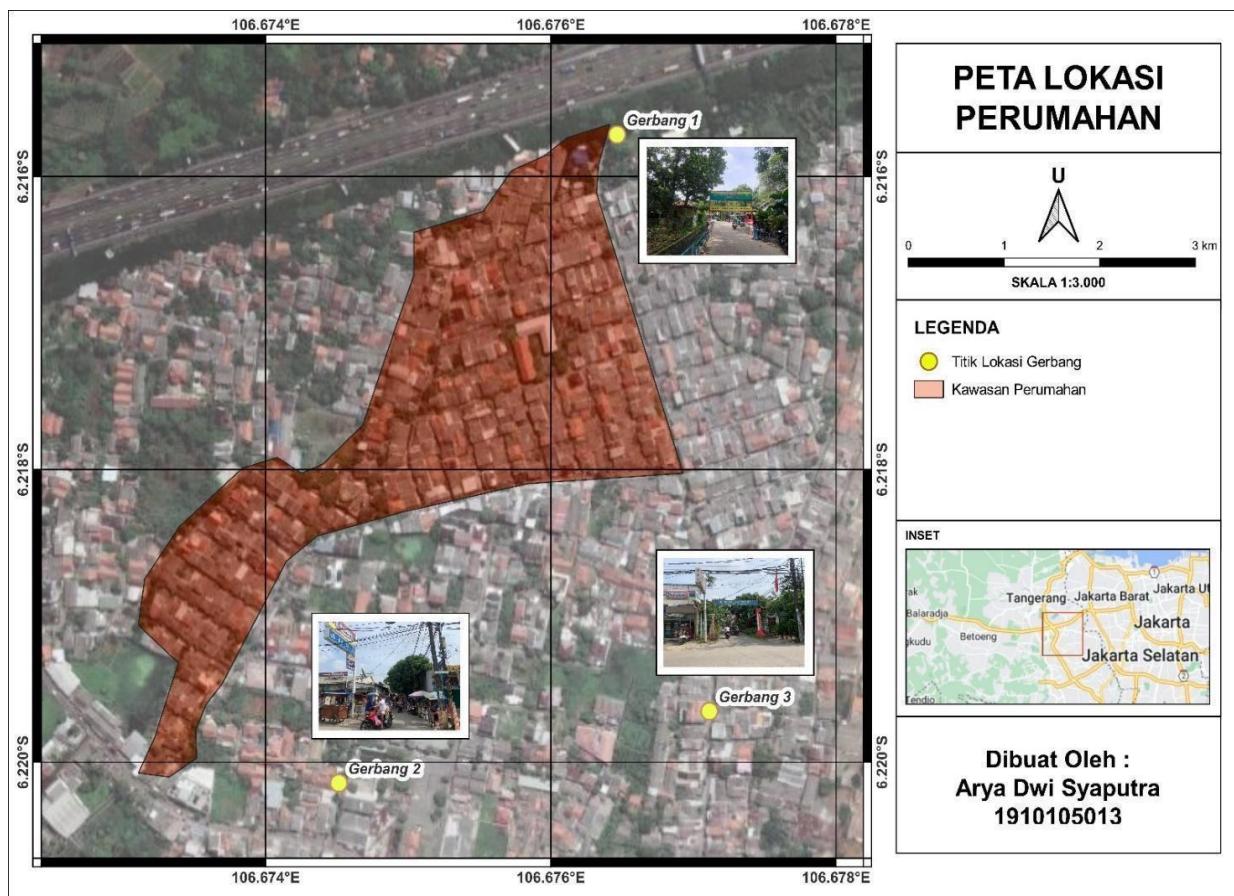
*Sumber: Hasil Survey (2023)*

Pasar yang terletak di lingkungan perumahan ini beroperasi setiap hari mulai pukul 06.00 hingga 11.00 WIB. Pasar tersebut menawarkan beragam jenis dagangan, mulai dari sayuran, perabot rumah tangga, pakaian, makanan ringan, daging, hingga mainan. Para pedagang yang berjualan di lokasi ini tidak hanya berasal dari Perumahan Kunciran Mas Permai, tetapi juga dari daerah sekitar bahkan ada yang datang dari wilayah Jakarta.

Dari segi tata ruang, keberadaan pasar ini berpotensi mengganggu kenyamanan warga, terutama mereka yang tinggal berdekatan dengan area perdagangan, karena adanya ketidaksesuaian penggunaan fungsi lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Jika tidak dikelola dengan baik pasar ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap aspek keselamatan, kesehatan, dan estetika lingkungan. Maka dari itu,, dengan penataan yang lebih baik, pasar ini berpotensi menjadi lebih tertata, ramai, serta memberikan lingkungan yang lebih nyaman dan sehat bagi masyarakat.

Akses menuju Perumahan Kunciran Mas Permai dapat dicapai melalui tiga jalur utama, yaitu Jalan Pinang-Kunciran (berdekatan dengan Kantor Kelurahan Kunciran Indah), Jalan Sultan Ageng Tirtayasa, dan Jalan H. Riwan I.

*Gambar 3. 5 Pintu Masuk Perumahan Kunciran Mas Permai*

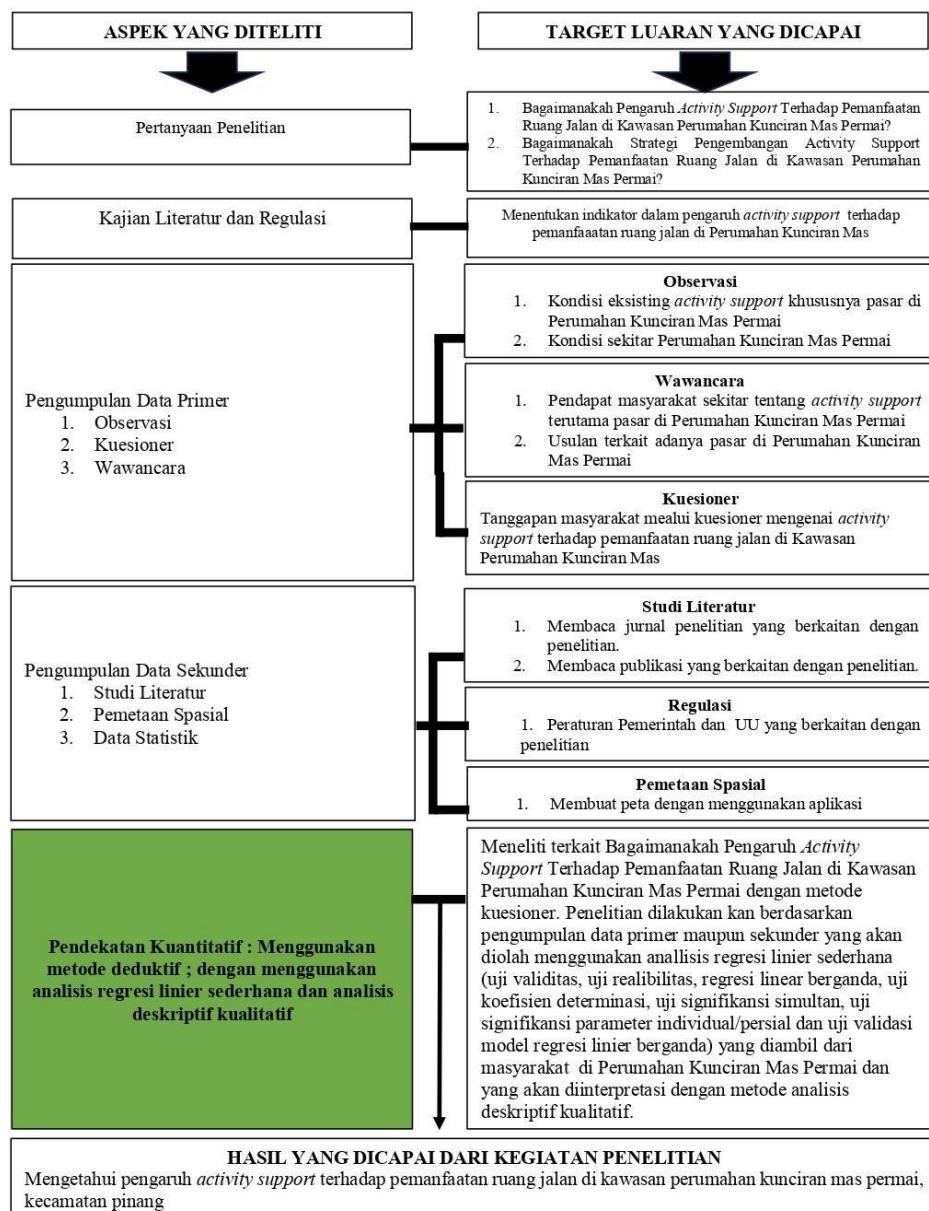


*Sumber: Hasil Survei (2022)*

### 3.2 Tahapan Penelitian

Menurut Bryman dalam Syafnidawaty (2020), Penelitian kuantitatif terdiri dari beberapa tahapan yang dimulai dengan perumusan teori, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan hipotesis, perancangan desain penelitian, pemilihan subjek penelitian, pengumpulan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, sampai pada tahap terakhir, yaitu penyusunan kesimpulan.

Gambar 3. 7 Diagram Tahapan Penelitian I



Sumber : Penulis, 2023

Tahapan penelitian dibagi menjadi 3, meliputi pengumpulan data, pemrosesan data, serta analisis data.

A. Pengumpulan data merupakan tahapan awal didalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono dalam Permana (2022), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai konteks, sumber, dan metode. Dalam penelitian ini, jenis data utama yang digunakan yaitu data primer, yang diperoleh melalui kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dokumentasi, atau kombinasi dari metode tersebut. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari sumber yang tidak langsung, seperti literatur serta regulasi yang berkaitan. Data primer adalah informasi yang didapatkan langsung dari sumber di lokasi penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan metode seperti observasi, wawancara, kuesioner, serta pemetaan spasial.

- Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono dalam Permana (2022), kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

- Observasi (Pengamatan)

Menurut Sugiyono dalam Permana (2022), observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Teknik ini mencakup pengamatan serta pencatatan fenomena secara sistematis untuk memahami perilaku dan maknanya.

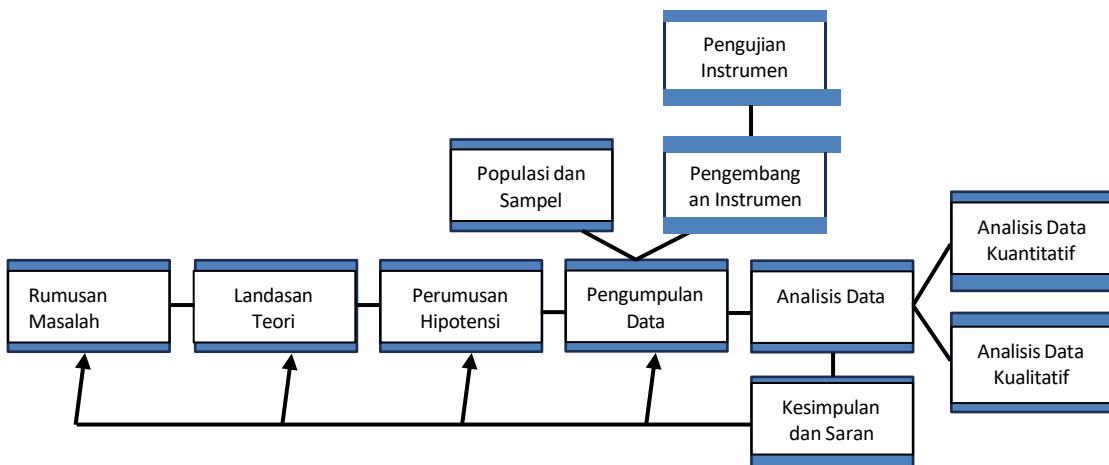
- Pemetaan Spasial

Pemetaan spasial yang dilakukan mencakup berbagai jenis peta, seperti Peta Administrasi Provinsi Banten, Peta Administrasi Kota Tangerang, Peta Administrasi Kecamatan Pinang, Peta Administrasi Kelurahan Kunciran Indah, Peta Lokasi Penelitian, Peta Sebaran Activity Support di Perumahan Kunciran Mas Permai, serta Peta Tunjuk Pintu Masuk Perumahan Kunciran Mas Permai.

1. Menurut Jogiyanto dalam Fauziah (2023), pengolahan data adalah suatu proses di mana data diolah menggunakan suatu model untuk menghasilkan informasi. Informasi yang dihasilkan kemudian diterima oleh pengguna, yang selanjutnya membuat keputusan dan melakukan tindakan yang dapat menghasilkan data baru.
2. Berdasarkan pendapat Sugiyono dalam Permana (2022), analisis data merupakan proses menyusun dan mengolah data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan

pengorganisasian data ke dalam kategori, pemecahan menjadi unit-unit yang lebih kecil, sintesis informasi, penyusunan pola, serta pemilihan data yang relevan untuk dipelajari. Langkah ini bertujuan untuk menarik kesimpulan yang dapat dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain.

Gambar 3. 8 Diagram Tahapan Penelitian 2



Sumber: Penulis (2023)

### 3.3 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Permana (2022), analisis data adalah suatu proses penyusunan dan pengolahan data secara runtut yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan dalam proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori, pemecahan menjadi bagian-bagian lebih kecil, penyusunan pola, sintesis informasi, serta pemilihan data yang sesuai untuk dianalisis lebih lanjut. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami, baik oleh peneliti maupun oleh pihak lain.

### 3.4 Identifikasi Variabel

Dari judul “Pengaruh Activity Support Terhadap Pemanfaatan Ruang Jalan di Perumahan Kunciran Mas Permai” bahwa yang termasuk kedalam variable *dependent* dan *independent* adalah sebagai berikut:

### Tabel Indikator Variabel

Variabel: Independent

VARIABEL INDIKATOR		KODE
<b>Jenis Activity Support</b>		<b>X1</b>
• Ruang Terbuka berupa Pasar		X1.1
• Ruang Terbuka berupa Pedagang Kaki Lima		X1.2
• Ruang Terbuka berupa Kumpulan Pedagang Makanan Kecil		X1.3
• Bangunan berupa Pertokoan Eceran (grosir)		X1.4
<b>Karakteristik Activity Support di kawasan perumahan</b>		<b>X2</b>
• Pedagang Kaki Lima		X2.1
• Kumpulan Pedagang Makanan Kecil		X2.2
• Pertokoan Eceran/Grosir		X2.3
• Pasar		X2.4
<b>Fungsi Activity Support</b>		<b>X3</b>
• Jual Beli		X3.1
• Peran Activity Support terkait perubahan fungsi kegiatan pada ruang		X3.2
• Activity Support mengakomodasikan kebutuhan Masyarakat		X3.3
• Menciptakan Kehidupan Kawasan yang Lebih Baik		X3.4
<b>Tujuan Activity Support</b>		<b>X4</b>
• Activity support mempermudah pemenuhan kebutuhan sehari-hari Masyarakat		X4.1
• Menciptakan kehidupan kota yang lebih baik		X4.2
• Memberikan peluang untuk berkembangnya budaya urban		X4.3

### Variabel: Pemanfaatan Ruang Jalan di Kawasan Perumahan (Y)

Variabel: Dependent

*Tabel 3.1 Indikator Variabel*

<b>Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik</b>	<b>Y1</b>
• Jalan Lingkungan	Y1.1
• Ruang jalan sebagai ruang kegiatan	Y1.2
<b>Aktivitas Ruang Publik</b>	<b>Y2</b>
• Aktivitas penting atau aktivitas yang dilakukan secara rutin	Y2.1
• Aktivitas Sosial	Y2.2
• Aktivitas pilihan	Y2.3
<b>Pemanfaatan Ruang Publik</b>	<b>Y3</b>
• Tempat Interaksi Sosial	Y3.1
<b>Hierarki Ruang Publik</b>	<b>Y4</b>
• Aktivitas manusia timbul karena adanya kebutuhan dari manusia tersebut akan menggunakan ruang terbuka	Y4.1
<b>Value Ruang Publik</b>	<b>Y5</b>
• <i>Responsive</i> : ruang jalan sebagai ruang publik harus bisa melayani kebutuhan Masyarakat	Y5.1
• <i>Democatic</i> : ruang publik dapat menyediakan kebebasan terhadap aksi dan kepemilikan	Y5.2
• <i>Meaningfull</i> : ruang publik memberikan kesan terhadap pengguna dan menciptakan hubungan yang erat	Y5.3
<b>Sirkulasi</b>	<b>Y6</b>
• <i>Activity support</i> memanfaatkan ruang jalan pada ruang publik	Y6.1

- |   |             |
|---|-------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat yang dimanfaatkan untuk area transit disekitaran <i>activity support</i></li> </ul> | <p>Y6.2</p> |
|---|-------------|

*Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2023)*

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi merujuk pada sekelompok objek atau subjek dengan karakteristik tertentu dalam jumlah tertentu yang menjadi fokus penelitian untuk dianalisis dan disimpulkan. Menurut Sugiyono (2021), populasi mencakup area yang bersifat umum, terdiri dari subjek dan objek yang memiliki karakteristik khusus. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan alasan atau pertimbangan tertentu. (Sugiyono dalam Nurhadini, 2023). Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel meliputi pedagang, warga perumahan, masyarakat sekitar perumahan, serta masyarakat di luar kelurahan lingkungan perumahan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n: jumlah responden

N: ukuran populasi

e: toleransi error

Didalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

- Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
- Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Dengan menggunakan Metode Slovin, presentase sampel yang dapat diambil berada dalam kisaran 10-20% dari total populasi penelitian.

Dalam penelitian ini, jumlah populasi yang diteliti adalah 3.760 jiwa, yaitu total penduduk di Perumahan Kunciran Mas Permai. Nilai toleransi kesalahan (*e*) yang digunakan adalah 10%, dan hasil perhitungan sampel dapat dibulatkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut adalah perhitungan untuk menentukan jumlah sampel penelitian:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e^2)} \\
 n &= \frac{3760}{1 + 3.760(0,1)^2} \\
 n &= \frac{3760}{1 + 3.760(0,01)} \\
 n &= \frac{3760}{38.6} \\
 n &= 97 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

### 3.5.2 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai metode pengukuran. Skala Likert merupakan teknik yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, serta persepsi seseorang terhadap suatu fenomena tertentu.

Menurut Sugiyono (2021), skala Likert memiliki tahapan pengukuran sebagai berikut:

*Tabel 3. 2 Skala Pengukuran*

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

*Sumber: Sugiyono (2018)*

### 3.5.4 Operasionalisasi Variabel Menggunakan Kuesioner

Setelah melakukan identifikasi variable dan dibuat dengan butir-butir pernyataan/pertanyaan dengan skala pengukuran menggunakan skala likert. Maka, penerapan operasionalisasi variable menggunakan kuesioner yang telah tersaji table dibawah ini:

*Tabel 3.3 Indikator Variabel*

VARIABEL INDIKATOR	KODE	PERTANYAAN/PERNYATAAN	SKORING
<b>Jenis Activity Support</b>	<b>X1</b>		
Ruang Terbuka berupa Pasar	X1.1	Ruang terbuka berupa pasar yang ada di Perumahan Kunciran Mas Permai memiliki peran sebagai <i>activity support</i> bagi kawasannya	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju
Ruang Terbuka berupa Pedagang Kaki Lima	X1.2	Pada Perumahan Kunciran Mas Permai terdapat ruang terbuka yang digunakan oleh Pedagang Kaki Lima sebagai <i>activity support</i>	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
Ruang Terbuka berupa Kumpulan Pedagang Makanan Kecil	X1.3	Pada Perumahan Kunciran Mas Permai terdapat ruang terbuka yang digunakan oleh Pedagang Makanan Kecil sebagai <i>activity support</i>	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju
Bangunan berupa Pertokoan Eceran (grosir)	X1.4	Bangunan berupa Pertokoan Eceran (grosir) yang ada di Perumahan Kunciran Mas Permai memiliki peran dalam mendukung <i>activity support</i> bagi kawasan sekitarnya	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
<b>Karakteristik Activity Support</b>	<b>X2</b>		
Pedagang Kaki Lima	X2.1	Karakteristik ruang terbuka yang berada di Kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai ditunjukkan dengan adanya Pedagang Makanan Kecil.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
Kumpulan Pedagang Makanan Kecil	X2.2	Karakteristik ruang terbuka yang berada di Kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai ditunjukkan dengan adanya Kumpulan Pedagang Makanan Kecil	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
Pertokoan Eceran/Grosir	X2.3	Karakteristik ruang terbuka yang berada di Kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai ditunjukkan dengan adanya Pertokoan Eceran/Grosir	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
<b>Fungsi Activity Support</b>	<b>X3</b>		
Jual Beli	X3.1	<i>Activity support</i> yang berada di Kunciran Mas Permai berfungsi untuk meningkatkan aktivitas jual beli	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
Peran Activity Support terkait perubahan fungsi kegiatan pada ruang	X3.2	Peran <i>activity support</i> yang berada di Perumahan Kunciran Mas Permai dapat merubah fungsi kegiatan	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral

VARIABEL INDIKATOR	KODE	PERTANYAAN/PERNYATAAN	SKORING
		dilaksanakan pada ruang public di kawasan perumahan	4. Setuju 5. Sangat setuju
Activity Support mengakomodasikan kebutuhan masyarakat	X3.3	<i>Activity support</i> yang ada di Perumahan Kunciran Mas Permai dapat mengakomodasi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar perumahan	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
Menciptakan Kehidupan Kawasan yang Lebih Baik	X3.4	Dengan adanya <i>activity support</i> dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dan pedagang di Kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
<b>Tujuan Activity Support</b>	<b>X4</b>		
Mempermudah pemenuhan kebutuhan sehari-hari	X4.1	<i>Activity Support</i> yang berada di Perumahan Kunciran Mas Permai dapat mempermudah kebutuhan sehari-hari	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
Memberikan peluang untuk berkembangnya budaya urban	X4.2	Keberadaan <i>Activity Support</i> yang berada di Kawasan Kunciran Mas Permai dapat mempengaruhi kebiasaan masyarakat di dalam kegiatan jual beli	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
<b>Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik</b>	<b>Y1</b>		
Jalan Lingkungan	Y1.1	Keberadaan Jalan Lingkungan dimanfaatkan sebagai ruang public yang menjadi <i>activity support</i> bagi masyarakat setempat	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
Ruang Jalan sebagai ruang kegiatan	Y1.2	Ruang jalan yang ada di Perumahan Kunciran Mas Permai memiliki peran sebagai ruang yang multi fungsi tidak hanya sebagai ruang pergerakan tetapi juga menjadi ruang bagi <i>activity support</i> dan interaksi sosial	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
<b>Aktivitas Ruang Publik</b>	<b>Y2</b>		
Aktivitas Penting	Y2.1	Ruang public yang berada di Perumahan Kunciran Mas Permai dapat mengakomodir aktivitas penting (seperti berjualan, bekerja, bersekolah) selain aktivitas bermukim	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
Aktivitas Sosial	Y2.2	Keberadaan ruang public dapat berfungsi sebagai ruang untuk mendukung aktivitas sosial (seperti interaksi sosial) melalui kehadiran <i>activity support</i>	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
Aktivitas Pilihan	Y2.3	Ruang public di Perumahan Kunciran Mas Permai mampu mengakomodir berbagai aktivitas selain aktivitas utama seperti berbelanja, bekerja	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju

VARIABEL INDIKATOR	KODE	PERTANYAAN/PERNYATAAN	SKORING
Pemanfaatan Ruang Publik	Y3		5. Sangat setuju
Tempat Interaksi Sosial	Y3.1	Selain dimanfaatkan untuk aktivitas berupa jual beli dimanfaatkan juga sebagai tempat interaksi sosial antar masyarakat	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
Hierarki Ruang Publik	Y4		
Aktivitas manusia timbul karena adanya kebutuhan dari manusia tersebut akan menggunakan ruang terbuka	Y4.1	Ruang public di Perumahan Kunciran Mas Permai memiliki jenis dan luasan yang berbeda menyesuaikan dengan aktivitas manusia dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat disekitarnya	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
Value Ruang Publik	Y5		
Responsif	Y5.1	Ruang publik memiliki nilai-nilai pelayanan masyarakat terkait dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
Democratic	Y5.2	Ruang public di Perumahan Kunciran Mas Permai dapat dimanfaatkan sebagai ruang bersama oleh seluruh masyarakat	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
Meaningfull	Y5.3	Keberadaan ruang public yang ada di Perumahan Kunciran Mas Permai mudah dikenali oleh masyarakat dari aktivitas yang ada di setiap ruang public	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
Sirkulasi	Y6		
Activity Support memanfaatkan ruang jalan sebagai ruang publik	Y6.1	Activity support mempengaruhi pergerakan ruang jalan yang ada di Perumahan Kunciran Mas Permai	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
Tempat yang dimanfaatkan untuk area transit di sekitaran activity support	Y6.2	Keberadaan activity support yang ada di Perumahan Kunciran Mas Permai dapat menjadi ruang transisi atau perpindahan bagi masyarakat yang akan menuju ke tempat lain	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju
	Y6.3	Keberadaan activity support yang ada di Perumahan Kunciran Mas Permai memanfaatkan ruang transisi	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2024)

### **3.6 Metode Analisis Data**

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Menurut Menurut Budiastuti & Bandur dalam Yuliana (2021), uji validitas adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur dengan tepat dan akurat. Uji ini menilai keabsahan suatu prosedur penelitian, mulai dari penggunaan instrumen hingga tahap evaluasi. Dengan validitas yang baik, hasil pengukuran dapat ditafsirkan dengan benar dan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Validitas dibagi menjadi dua jenis, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diterapkan ketika suatu instrumen memiliki lebih dari satu faktor yang memiliki kesamaan. Pengukurannya dilakukan dengan menghubungkan skor faktor (jumlah item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (seluruh faktor). Sedangkan, validitas item diukur dengan menghubungkan skor suatu item dengan skor total dari semua item

Cara menguji uji validitas, sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

#### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Notoatmojo dalam Janna (2021), reliabilitas adalah suatu indeks yang menggambarkan tingkat keandalan suatu instrumen pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur, yaitu apakah alat tersebut tetap menghasilkan hasil yang sama. sama ketika digunakan secara berulang. Suatu alat ukur dianggap reliabel jika hasil pengukurannya tetap konsisten meskipun dilakukan beberapa kali pengulangan.

Cara menguji uji reliabilitas, sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r}{1 + r}$$

#### **3.6.3 Regresi Linear Berganda**

Menurut Nugraha (2022), Analisis Regresi Linear Berganda adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (terikat) dan satu

atau lebih variabel independen (bebas). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperkirakan atau memprediksi nilai rata-rata dari variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui.

Hasil dari analisis regresi memberikan koefisien untuk setiap variabel independen, yang dihitung dengan memprediksi nilai variabel dependen dalam suatu persamaan. Perhitungan koefisien regresi bertujuan untuk meminimalkan selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi variabel berdasarkan data yang ada.

Berikut ini merupakan cara menguji regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

#### 3.6.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali dalam Suwarni (2022), uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Sementara itu, koefisien korelasi (R) digunakan sebagai ukuran untuk mengukur sejauh mana kekuatan hubungan antara dua variabel dan mengidentifikasi arah dari hubungan tersebut. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menguji koefisien determinasi:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

#### 3.6.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistic f)

Menurut Ghozali dalam Miftah (2020), uji F digunakan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan berdasarkan hipotesis sebagai berikut:

**Ho:**  $b_1=b_2=\dots=b_k=0$ , yang berarti semua variabel independent bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Ha:**  $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 \neq 0$ , yang berarti semua variable independent secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variable dependen.

### **3.6.6 Uji Signifikansi Parameter Individual/Persial (Uji Statistik t)**

Menurut Ghazali dalam Miftah (2020) Uji t pada dasarnya mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) bernilai nol.

**$H_0: b_i = 0$ ,** atau hipotesis alternatif (HA) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol  
**HA:  $b_i \neq 0$ .**

## **3.7 Uji Validasi Model Regresi Linier Berganda**

### **3.7.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghazali dalam Umami (2020), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model dengan data yang terdistribusi normal atau mendekati normal.

### **3.7.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghazali dalam Umami (2020), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antar variabel bebas.

### **3.7.3 Uji Autokorelasi**

Berdasarkan Ghazali dalam Nasution (2019), uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu di periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi linear. Jika terdapat korelasi, maka masalah autokorelasi terjadi. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari autokorelasi, yang dapat diuji menggunakan Durbin-Watson (DW Test) dan Run Test.

### **3.7.4 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghazali dalam Umami (2020), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varian residual tetap sama di seluruh pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas.

### **3.7.5 Analisis Deskriptif Kualitatif**

Menurut Sugiyono dalam Thabroni (2021), analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara rinci permasalahan yang diteliti. Metode ini juga digunakan untuk menganalisis berbagai aktivitas serta fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Pendekatan ini berusaha merepresentasikan kondisi yang sebenarnya tanpa

rekayasa atau dilebih-lebihkan dalam variabel yang diteliti. Dengan demikian, hasil dari analisis deskriptif kualitatif menghasilkan informasi empiris yang bersifat faktual.

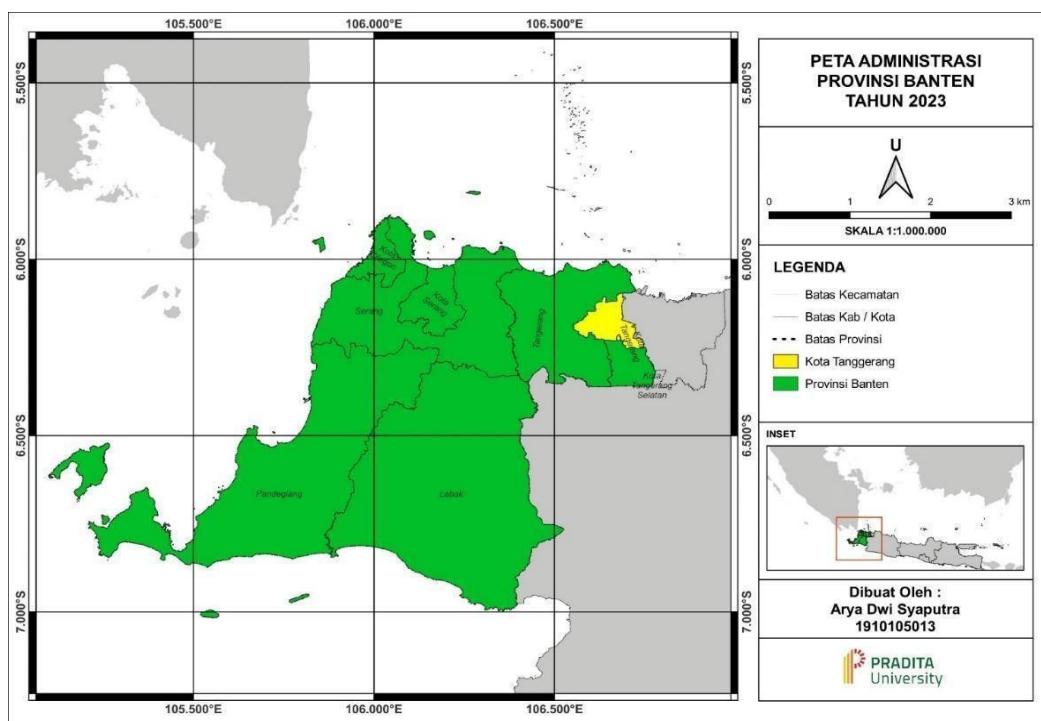
## BAB 4

### GAMBARAN UMUM

#### 4.1 Gambaran Umum Kota Tangerang

Kota Tangerang, yang terletak di Provinsi Banten merupakan satu kota yang terpenting di wilayah metropolitan Jabodetabek. Dengan luas wilayah sekitar 164,55 km<sup>2</sup>, kota ini berdekatan dengan Jakarta di sebelah utara dan Barat Daya, serta Kabupaten Tangerang di sebelah selatan dan timur. Keberadaan Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta yang terletak di dekatnya menjadikan Tangerang sebagai salah satu pintu gerbang utama bagi arus lalu lintas orang dan barang, meningkatkan daya tarik kota ini sebagai pusat bisnis dan industri.

*Gambar 4. 1 Peta Administrasi Provinsi Banten*



*Sumber: Analisis Penulis, 2024*

Secara geografis, Tangerang memiliki posisi strategis yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang baik, seperti jalan tol, rel kereta api, dan jaringan transportasi publik, memudahkan aksesibilitas. Selain itu, kota ini juga memiliki sejumlah kawasan industri yang menjadi pusat perekonomian, termasuk sektor manufaktur, perdagangan, dan jasa. Hal ini menjadikan Tangerang sebagai salah satu daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang paling pesat di Indonesia.

Potensi Tangerang tidak hanya terletak pada sektor industri, tetapi juga dalam pengembangan perumahan dan kawasan komersial. Berbagai proyek perumahan dan apartemen terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang semakin meningkat. Kota ini juga dikenal dengan banyaknya pusat perbelanjaan dan kawasan hiburan, menjadikannya tempat yang nyaman bagi keluarga dan masyarakat urban.

Dari segi budaya, Kota Tangerang memiliki keragaman etnis yang kaya, dengan masyarakat yang berasal dari berbagai suku dan latar belakang. Ini tercermin dalam berbagai acara budaya, festival, dan makanan khas yang menjadi daya tarik tersendiri bagi warga lokal maupun pengunjung. Kota ini juga memiliki sejumlah situs bersejarah yang menjadi bagian dari identitas dan warisan budayanya.

*Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Tangerang*

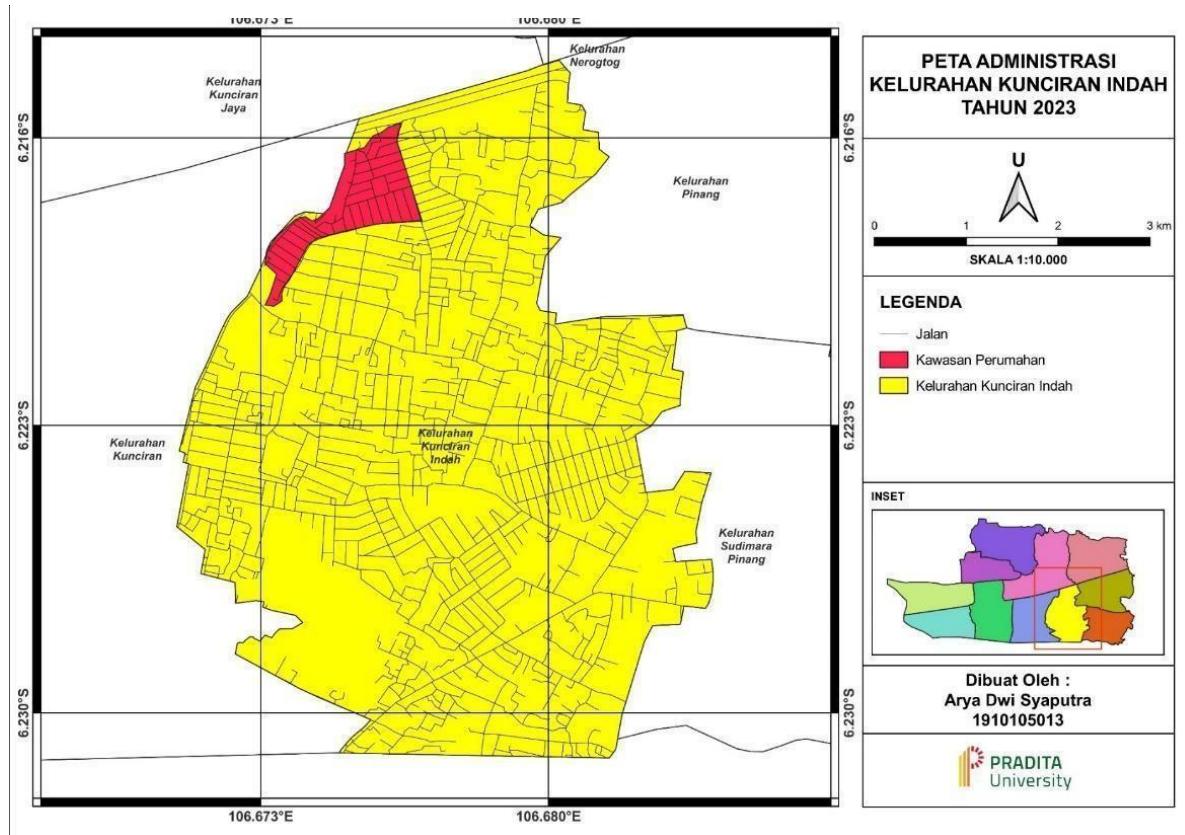
Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Laki-laki (Jiwa)	Jumlah Perempuan (Jiwa)
2019	1.823.474	917.000	906.474
2020	1.835.000	920.000	915.000
2021	1.846.000	923.000	923.000
2022	1.867.000	935.000	932.000
2023	1.889.000	938.000	951.000
2024	1.910.000	940.000	970.000

*Sumber: Analisis Penulis, 2024*

## 4.2 Gambaran Umum Kelurahan Kunciran

Kelurahan Kunciran terletak di Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Secara geografis, Kunciran berada di posisi strategis yang membuatnya menjadi salah satu wilayah yang berkembang pesat di kawasan metropolitan Jabodetabek. Wilayah ini dikelilingi oleh berbagai infrastruktur yang mendukung mobilitas penduduk, seperti jalan raya dan akses transportasi umum yang memadai. Kunciran berjarak sekitar 20 kilometer dari pusat Jakarta, sehingga banyak penduduk yang bekerja di Jakarta tetapi tinggal di Kunciran karena biaya hidup yang lebih terjangkau.

Gambar 4. 3 Peta Administrasi Kelurahan Kunciran Indah



Sumber: Analisis Penulis, 2024

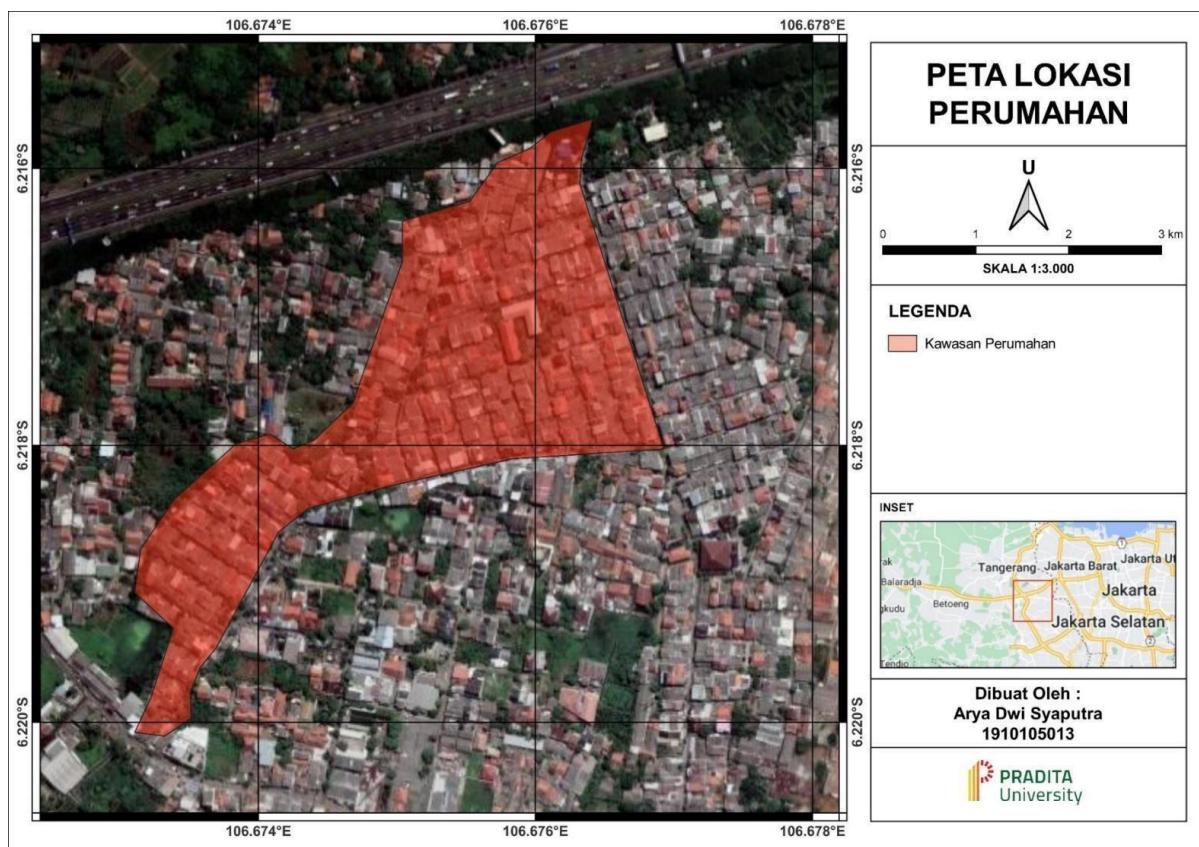
Dari segi perbatasan, Kelurahan Kunciran berbatasan dengan beberapa kelurahan lain di sekitarnya. Disisi sebelah utara, Kunciran berbatasan dengan Kelurahan Cipondoh, sementara pada sisi selatan berbatasan dengan Kelurahan Periuk. Pada sisi sebelah timur, Kunciran berbatasan dengan Kelurahan Kedaung Wetan, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kunciran Jaya. Letak strategis ini menjadikan Kunciran sebagai hub yang menghubungkan berbagai aktivitas ekonomi dan sosial di sekitarnya.

Kunciran juga memiliki berbagai fasilitas umum yang mendukung kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti sekolah, rumah sakit, dan fasilitas perbelanjaan. Infrastruktur yang terus berkembang, termasuk pembangunan jalan dan fasilitas publik, menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk. Ekonomi masyarakat Kunciran sebagian besar yaitu perdagangan dan jasa yaitu berupa usaha kecil dan menengah yang beroperasi di daerah ini. Pasar tradisional dan modern menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari bagi penduduk, menciptakan lingkungan yang dinamis dan beragam.

#### 4.3 Gambaran Umum Perumahan Kunciran Mas Permai

Permukiman Kunciran Mas Permai terletak di Kelurahan Kunciran, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Secara geografis, perumahan ini berada di wilayah yang strategis dengan aksesibilitas yang baik, sehingga memudahkan penghuni untuk beraktivitas. Topografi di sekitar Kunciran Mas Permai umumnya datar dan memiliki saluran drainase yang cukup baik, mengurangi risiko genangan air saat musim hujan. Lokasi ini memiliki keunggulan geografis yang strategis, menjadikannya pilihan menarik bagi masyarakat yang mencari hunian di kawasan metropolitan Jabodetabek. Perbatasan Perumahan Kunciran Mas Permai sebagai berikut :

Gambar 4. 5 Peta Lokasi Perumahan



Sumber: Analisis Penulis, 2024

- Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kelurahan Cipondoh, yang merupakan area padat penduduk dengan berbagai fasilitas.
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kelurahan Periuk, yang juga memiliki perkembangan infrastruktur yang pesat.
- Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kelurahan Kedaung Wetan, yang dikenal dengan berbagai usaha kecil dan menengah.

- Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kelurahan Kunciran Jaya, yang merupakan kawasan perumahan yang sedang berkembang.

Perbatasan Perumahan Kunciran Mas Permai berbatasan dengan beberapa wilayah yang penting. Di sebelah utara, kawasan ini berbatasan dengan kawasan komersial dan perumahan lainnya, sementara di sebelah selatan, berbatasan dengan jalan utama yang menghubungkan ke pusat kota Tangerang. Di sebelah timur, Kunciran Mas Permai berbatasan dengan permukiman padat yang juga memiliki akses ke fasilitas umum. Di sebelah barat, terdapat area hijau dan fasilitas olahraga yang mendukung gaya hidup sehat para penghuni.

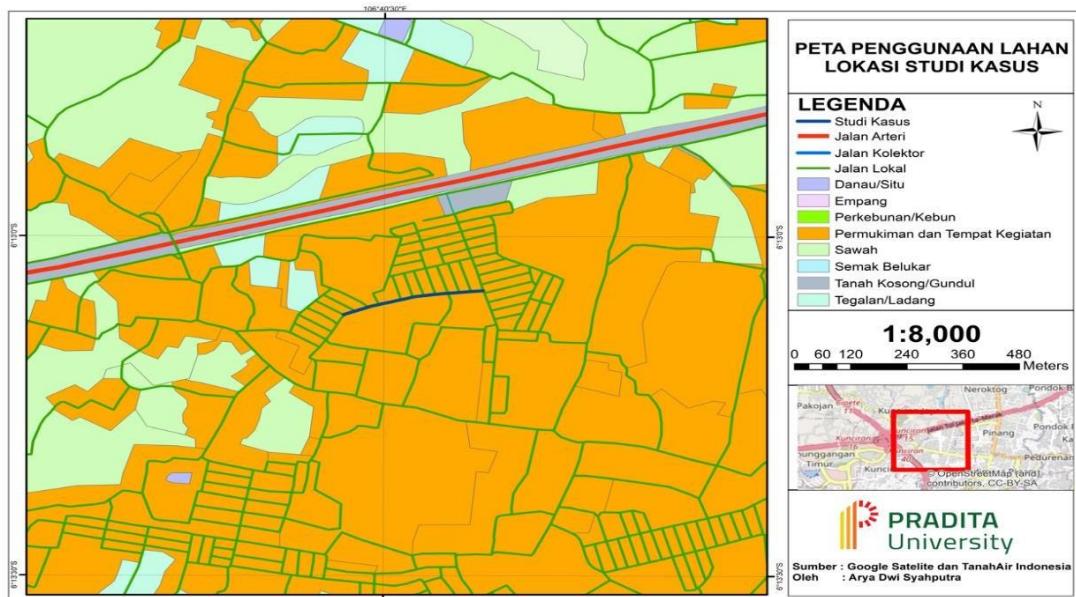
Aksesibilitas merupakan salah satu keunggulan dari Perumahan Kunciran Mas Permai. Jalur transportasi umum, seperti angkutan kota dan bus, tersedia di dekat kawasan ini, memudahkan penghuni untuk bepergian ke berbagai tujuan di Tangerang dan sekitarnya. Infrastruktur di sekitar perumahan juga cukup memadai, dengan adanya fasilitas seperti sekolah, pusat kesehatan, dan pusat perbelanjaan. Ini menjadikan Kunciran Mas Permai sebagai lokasi yang ideal untuk keluarga. Kunciran Mas Permai berada sekitar 20 kilometer dari pusat Jakarta, yang mempermudah akses untuk penduduk yang bekerja di ibu kota.

Ekonomi di sekitar Kunciran Mas Permai didominasi oleh perdagangan dan jasa, berupa usaha kecil dan menengah yang beroperasi di daerah ini. Pasar tradisional dan modern menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari bagi penduduk. Terdapat taman-taman kecil, area bermain anak, serta fasilitas olahraga yang dapat digunakan oleh warga. Keberadaan komunitas yang aktif juga menciptakan rasa kebersamaan dan interaksi sosial yang positif di antara para penghuni.

#### **4.4 Analisis Karakteristik Activity Support**

Berdasarkan peta penggunaan lahan khususnya pada Perumahan Kunciran Mas Permai yang didominasi oleh penggunaan permukiman dan tempat kegiatan. Tempat kegiatan khususnya perdagangan dan jasa yang berada di Perumahan Kunciran Mas Permai berupa pasar, Pedagang Kaki Lima, Pedagang Makanan Kecil dan Pertokoan Grosir. Keempat jenis tempat kegiatan perdagangan dan jasa menjadi salah satu *activity support* di Perumahan Kunciran Mas Permai yang berpengaruh besar terhadap pemanfaatan ruang jalan.

Gambar 4. 7 Peta Penggunaan Lahan Lokasi Studi Kasus



Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti (2024)

Berdasarkan aspek *activity support* di Perumahan Kunciran Mas Permai, meliputi:

a. Jenis *activity support*

*Activity Support* di Perumahan Kunciran Mas memiliki 4 jenis sesuai dengan peta penggunaan lahan serta data yang diambil di lapangan seperti berikut :

Gambar 4. 9 Kondisi Eksisting



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat dari kondisi eksisting di Perumahan Kunciran Mas Permai yang memiliki pasar yang sangat ramai. Berdasarkan hasil survei langsung ke lapangan dan wawancara yang membuktikan bahwa sebagian besar warga sangat terbantu dan

berfungsi dengan baik untuk keberadaan pasarnya. Pedagang kaki lima, pertokoan grosir dan pedagang makanan kecil menjadi pelengkap dari *activity support* yang berada di Perumahan Kunciran Mas Permai. Pasar ini sendiri memiliki fungsi dengan memberikan akses mudah bagi penduduk terhadap berbagai kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya pasar yang dekat, warga tidak perlu pergi jauh untuk memenuhi kebutuhan, sehingga meningkatkan kenyamanan dan efisiensi dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan dari hasil kuesioner yang dilakukan, dapat dilihat berikut :

sebagai Tabel 4.1 Hasil Kuesioner Jenis Activity Support

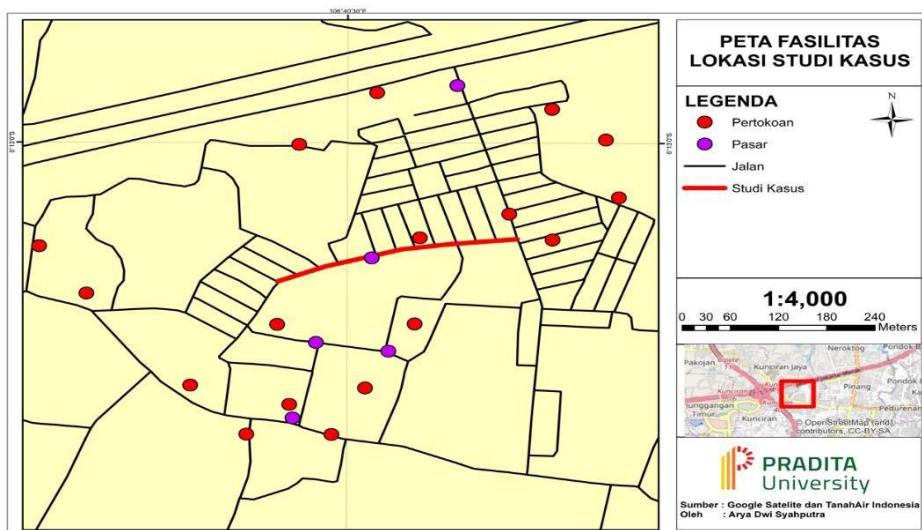
No	Indikator	Skor
1	Ruang Terbuka Berupa Pasar	402
2	Ruang Terbuka Berupa Pedagang Kaki Lima	398
3	Ruang Terbuka berupa Kumpulan Pedagang Makanan Kecil	400
4	Ruang Terbuka berupa Pertokoan Grosir (eceran)	398

Sumber : Hasil Peneliti (2023)

Dari ke-4 indikator ini mengarah lebih kuat bahwa memang indikator Ruang Terbuka berupa Pasar ini sebagai aspek *activity support* yang dominan dalam wilayah studi kasus peneliti. Hal ini dikarenakan pasar merupakan penunjang utama tidak hanya untuk kegiatan jual beli, tetapi sebagai pusat interaksi sosial. Kehadiran pasar memungkinkan penduduk untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun hubungan antarwarga, yang mendukung kohesi sosial dalam komunitas.

### b. Karakteristik Activity Support

Gambar 4. 11 Peta Fasilitas Lokasi Studi Kasus



Sumber: Analisis Penulis, 2024

Berdasarkan peta fasilitas di Perumahan Kunciran Mas Permai, sebagian fasilitas *activity support* adalah pertokoan yang dimana mendominasi dibeberapa titik sehingga terjadi kegiatan jual dan beli atau interaksi sosial. Dilihat terdapat beberapa titik pasar, namun yang menjadi pasar utama ialah pasar kaget yang terletak di Jalan Semeru Raya. Masyarakat memilih pasar kaget karena harganya yang murah dan terjangkau. Berdasarkan dari hasil kuesioner yang dilakukan, dapat dilihat sebagai berikut :

*Tabel 4.2 Hasil Kuesioner karakteristik Activity Support*

No	Indikator	Skor
1	Pedagang Kaki Lima	374
<b>2</b>	<b>Kumpulan Pedagang Makanan Kecil</b>	<b>380</b>
3	<b>Pertokoan Ecerean / Grosir</b>	<b>380</b>

Sumber : Hasil Peneliti (2023)

Dari ketiga indikator ini mengarah lebih kuat bahwa memang indikator Kumpulan pedagang makanan kecil dan pertokoan / grosir ini sebagai aspek karakteristik activity support yang dominan dalam wilayah studi kasus peneliti. Hal ini dikarenakan pedagang makanan kecil dan pertokoan tersedia setiap saat sedangkan untuk pedagang kaki lima sendiri hanya tersedia saat adanya pasar kaget dan hanya di beberapa waktu saja. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat sekitar yang mengatakan bahwa warga lebih senang untuk belanja dipasar kaget tetapi tidak selalu tersedia seperti pertokoan dan pedagang makanan kecil sehingga masih lebih tinggi preferensi masyarakat untuk berbelanja di pedagang makanan kecil dan pertokoan.

#### c. Fungsi Activity Support

Dilihat dari penggunaan lahan dan titik fasilitas yang dilihat sebelumnya, dapat diketahui bahwa *activity support* di Perumahan Kunciran Mas Permai sebagian besar berfungsi untuk memenuhi keperluan masyarakat kawasan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini *activity support* di kawasan perumahan ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap fungsinya. Berdasarkan dari hasil kuesioner yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

*Tabel 4.3 Hasil Kuesioner fungsi Activity Support*

No	Indikator	Skor
1	Jual beli	397
2	Peran activity support terkait perubahan fungsi kegiatan pada ruang	390

<b>3</b>	<b>Activity support mengakomodasikan kebutuhan masyarakat</b>	<b>416</b>
4	Menciptakan kehidupan kawasan yang lebih baik	400

Sumber : Hasil Peneliti (2023)

Dari ke-4 indikator ini mengarah lebih kuat bahwa memang indikator *activity support* dapat mengakomodasikan kebutuhan masyarakat sekitar ini sebagai aspek fungsi *activity support* yang dominan di wilayah tersebut terutama dengan keberadaan pasar yang berada di Perumahan Kunciran Mas Permai. Berdasarkan karakteristik *activity support* yang sebagian besar adalah pertokoan yang berfungsi untuk kegiatan jual beli atau perdagangan dan jasa. Dilihat juga dari hasil wawancara dan survey lapangan yang membuktikan dan memperkuat bahwa *activity support* di kawasan perumahan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

#### D. Tujuan *Activity Support*

Berdasarkan hasil dari fungsi *activity support* di Perumahan Kunciran Mas Permai dari sub bab sebelum yang menjelaskan bahwa di kawasan perumahan *activity support* lebih dominan untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat khususnya untuk kebutuhan hidup sehari-hari yang kemudian diperkuat berdasarkan hasil dari kuesioner yang dilakukan dan menghasilkan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Kuesioner tujuan *Activity Support*

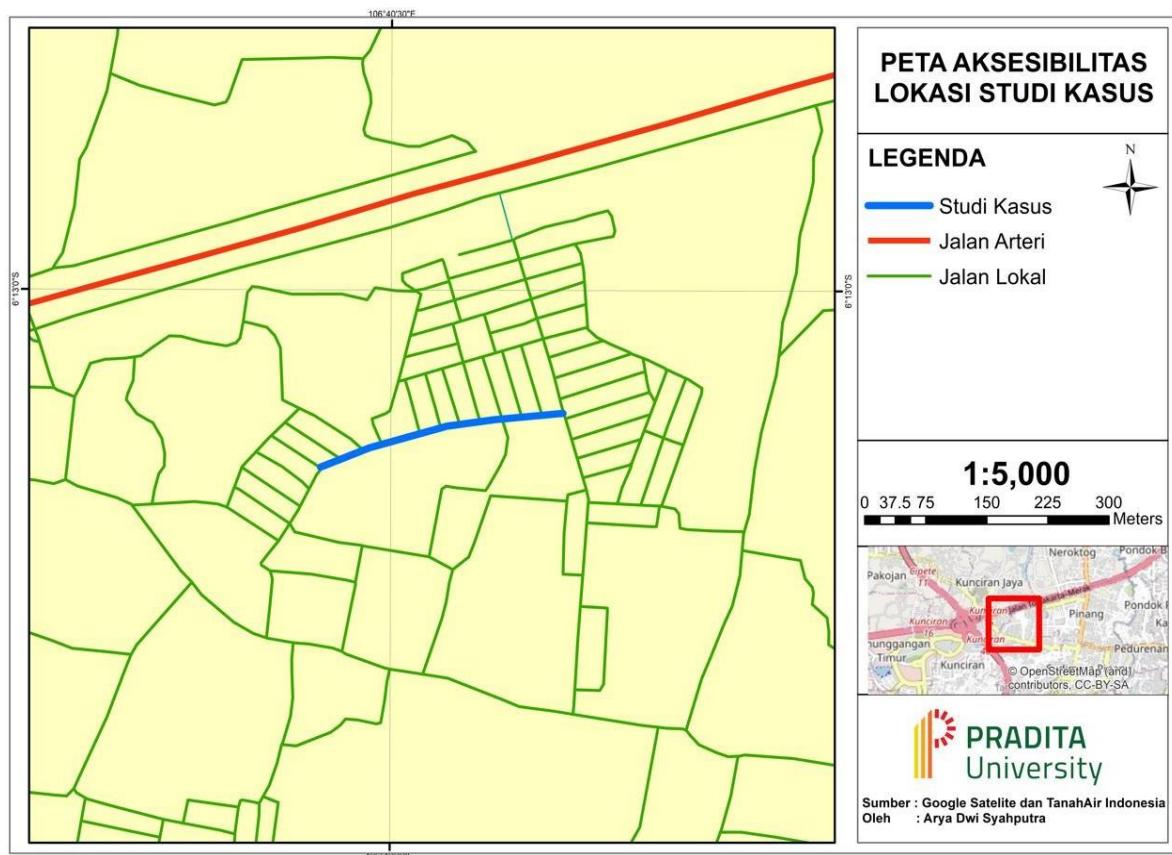
No	Indikator	Skor
<b>1</b>	<b>Mempermudah pemenuhan kebutuhan sehari-hari</b>	<b>407</b>
2	Memberikan peluang untuk berkembangnya budaya urban	401

Sumber : Hasil Peneliti (2023)

Dari ke-2 indikator ini mengarah lebih kuat bahwa memang indikator dapat mempermudah kebutuhan sehari-hari ini sebagai aspek tujuan *activity support* yang dominan diwilayah tersebut. Keterhubungan dari fungsi dan karakteristik yang memperkuat kebenaran bahwa fungsi untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat sehari-hari Perumahan Kunciran Mas Permai.

#### 4.5 Analisis Karakteristik Ruang Jalan

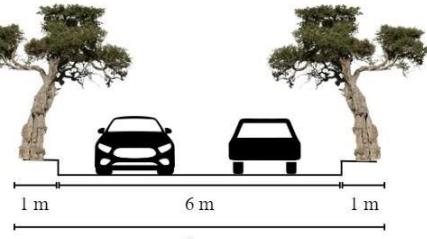
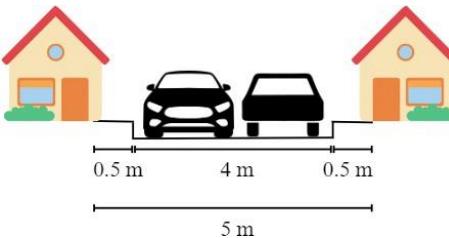
Gambar 4. 13 Peta Aksesibilitas Lokasi Studi Kasus

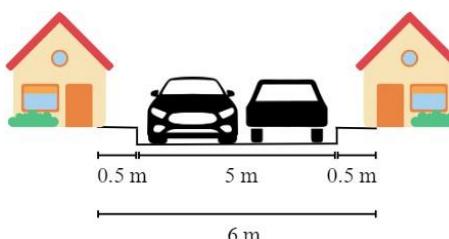
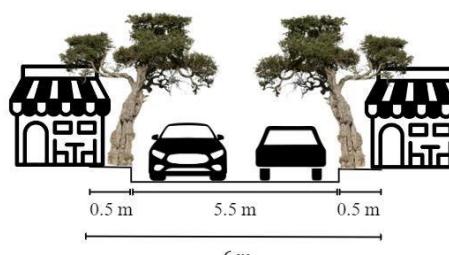


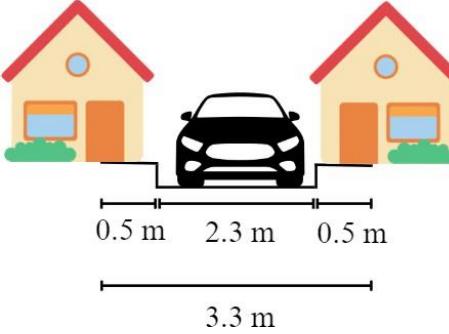
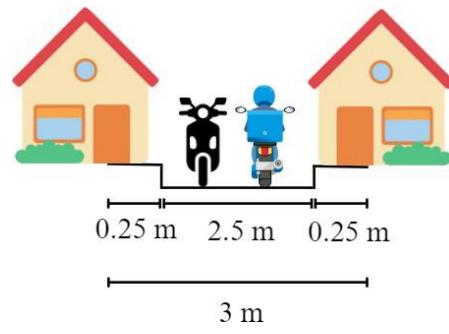
Sumber: Analisis Penulis (2024)

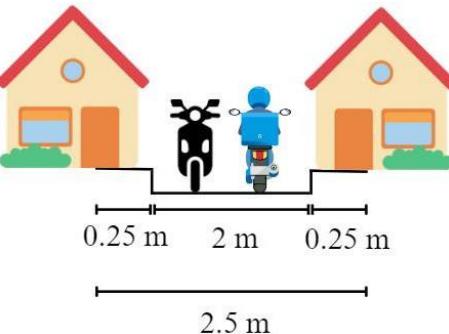
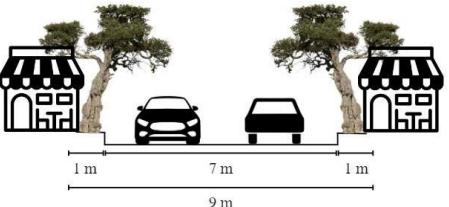
Berdasarkan peta aksesibilitas Perumahan Kunciran Mas Permai, sebagian besar kelas jalan di kawasan sekitar Perumahan Kunciran Mas Permai adalah jalan lokal yang tidak memiliki median disepanjang jalannya. Selain jalan lokal, terdapat jalan arteri yang merupakan Jalan Toll Jakarta-Merak yang tidak memiliki akses secara langsung dari jalan lokal. Beberapa titik jalan yang terletak di sekitar kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai sebagai berikut :

Tabel 4.5 Kondisi Eksisting Jalan

No.	Nama Jalan	Titik Jalan	Potongan Jalan	Gambar
1.	Jalan Pinang – Kunciran	 <b>PETA AKSESIBILITAS LOKASI STUDI KASUS</b> <b>LEGENDA</b> Studi Kasus (Blue Line) Jalan Arteri (Red Line) Jalan Lokal (Green Lines) N 1:6,000 0 45 90 135 180 225 270 360 Meters  Sumber : Google Satelite dan TanahAir Indonesia Oleh : Arya Dwi Syahputra		 <small>Google Earth</small>
2.	Jalan Semeru Raya	 <b>PETA AKSESIBILITAS LOKASI STUDI KASUS</b> <b>LEGENDA</b> Studi Kasus (Blue Line) Jalan Arteri (Red Line) Jalan Lokal (Green Lines) N 1:6,000 0 45 90 135 180 225 270 360 Meters  Sumber : Google Satelite dan TanahAir Indonesia Oleh : Arya Dwi Syahputra		 <small>Google Earth</small>

No .	Nama Jalan	Titik Jalan	Potongan Jalan	Gambar
3.	Jalan Gunung Mahameru	 <p>PETA AKSESIBILITAS LOKASI STUDI KASUS</p> <p>LEGENDA</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Studi Kasus</li> <li>Jalan Arteri</li> <li>Jalan Lokal</li> </ul> <p>1:6,000 0 45 90 135 180 225 270 360 Meters</p> <p>Rukan Kompleks Perumahan Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten Indonesia</p> <p>PRADITA University</p> <p>Sumber : Google Satelite dan TanahAir Indonesia Cith : Aryo Deti Syahputra</p>		
4.	Jalan Sultan Ageng Tirtayasa	 <p>PETA AKSESIBILITAS LOKASI STUDI KASUS</p> <p>LEGENDA</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Studi Kasus</li> <li>Jalan Arteri</li> <li>Jalan Lokal</li> </ul> <p>1:6,000 0 45 90 135 180 225 270 360 Meters</p> <p>Rukan Kompleks Perumahan Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten Indonesia</p> <p>PRADITA University</p> <p>Sumber : Google Satelite dan TanahAir Indonesia Cith : Aryo Deti Syahputra</p>		

No .	Nama Jalan	Titik Jalan	Potongan Jalan	Gambar
5.	Jalan Cakra Buana VI	 <p>PETA AKSESIBILITAS LOKASI STUDI KASUS</p> <p>LEGENDA</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Studi Kasus</li> <li>Jalan Arteri</li> <li>Jalan Lokal</li> </ul> <p>1:6,000 0 45 90 135 180 225 270 315 Meters</p> <p>N</p> <p>PRADITA University</p> <p>Sumber : Google Satelite dan TanahAir Indonesia Cih - Arya Dwi Syahputra</p>	 <p>0.5 m    2.3 m    0.5 m</p> <p>3.3 m</p>	 <p>Google Earth</p>
6.	Jalan M.Sibah	 <p>PETA AKSESIBILITAS LOKASI STUDI KASUS</p> <p>LEGENDA</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Studi Kasus</li> <li>Jalan Arteri</li> <li>Jalan Lokal</li> </ul> <p>1:6,000 0 45 90 135 180 225 270 315 Meters</p> <p>N</p> <p>PRADITA University</p> <p>Sumber : Google Satelite dan TanahAir Indonesia Cih - Arya Dwi Syahputra</p>	 <p>0.25 m    2.5 m    0.25 m</p> <p>3 m</p>	 <p>Google Earth</p>

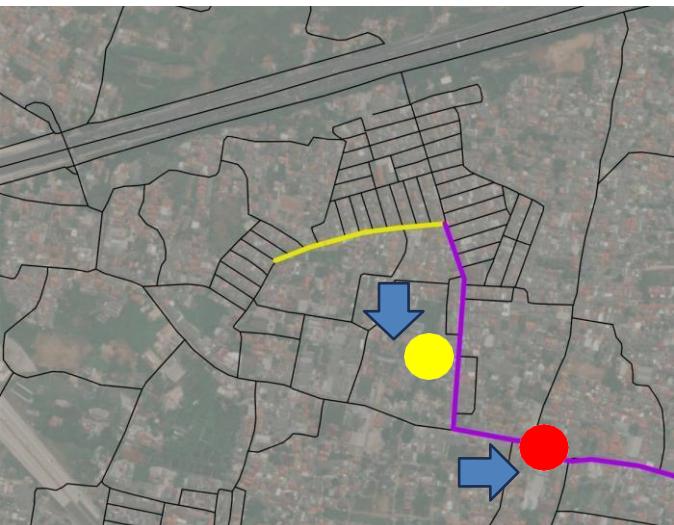
No .	Nama Jalan	Titik Jalan	Potongan Jalan	Gambar
7.	Jalan H.Sikam Raya	 <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <b>PETA AKSESIBILITAS LOKASI STUDI KASUS</b>  <b>LEGENDA</b>          — Studi Kasus          — Jalan Arteri          — Jalan Lokal            1:6,000          0 45 90 135 180 225 270 360 Meters    <b>PRADITA University</b>          Sumber : Google Satelite dan TanahAir Indonesia          Cih - Aryo Dwi Syahputra       </div>		
8.	Jalan HR Rasuna Said	 <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <b>PETA AKSESIBILITAS LOKASI STUDI KASUS</b>  <b>LEGENDA</b>          — Studi Kasus          — Jalan Arteri          — Jalan Lokal            1:6,000          0 45 90 135 180 225 270 360 Meters    <b>PRADITA University</b>          Sumber : Google Satelite dan TanahAir Indonesia          Cih - Aryo Dwi Syahputra       </div>		

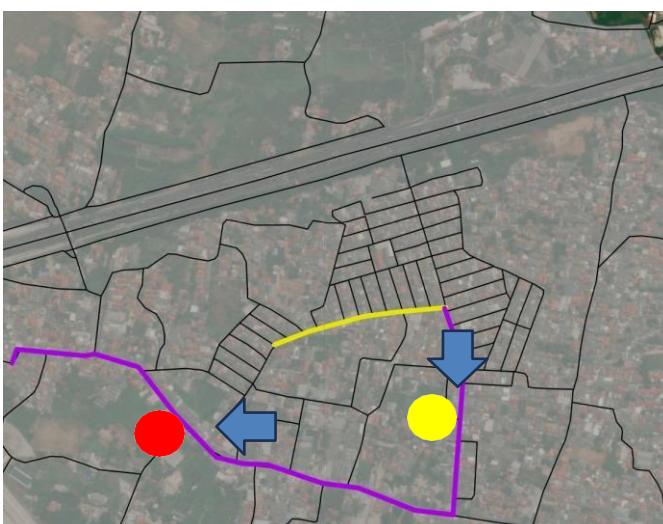
No .	Nama Jalan	Titik Jalan	Potongan Jalan	Gambar
9.	Jalan Moh. Jali			

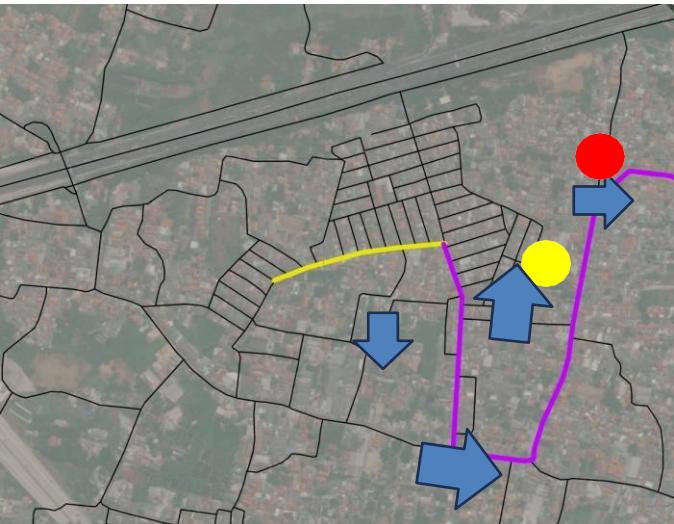
Sumber: Analisis Penulis, 2024

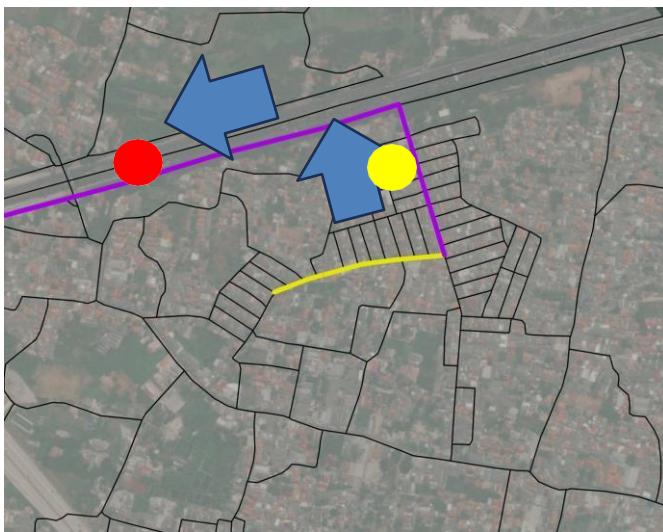
Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar jalan lokal di sekitar Perumahan Kunciran Mas Permai memiliki ROW 2.5 meter – 9 meter. Ruang jalan yang digunakan sebagai ruang publik berdasarkan dari kepentingan dari masyarakat sekitar. Selain itu, terdapat 4 sirkulasi akses masuk/keluar dari/ke Perumahan Kunciran Mas Permai yang biasanya digunakan oleh masyarakat maupun para pengguna jalan umum. Akses masuk/keluar dari/ke Perumahan Kunciran Mas Permai sebagai berikut

Tabel 4.6 Kondisi Eksisting Jalan

No.	Sirkulasi Masuk/Keluar	Gambaran Eksisting	Keterangan
1.			<p>Akses ini baik dari maupun menuju ke Cipondoh melalui Jalan Mahameru dan Jalan Sultan Ageng Tirtayasa. Akses tersebut dapat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Selain Cipondoh, akses ini dapat juga menuju ke Graha Raya.</p>

No.	Sirkulasi Masuk/Keluar	Gambaran Eksisting	Keterangan
2.			<p>Akses ini baik dari maupun menuju ke Banjar Wijaya dan Alam Sutera melalui Jalan Mahameru, Jalan Sultan Ageng Tirtayasa dan Jalan HR Rasuna Said. Akses tersebut dapat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Selain Banjar Wijaya dan Alam Sutera, akses ini dapat juga menuju ke Kawasan Modernland.</p>

No.	Sirkulasi Masuk/Keluar	Gambaran Eksisting	Keterangan
3.			<p>Akses ini baik dari maupun menuju ke Cipondoh melalui Jalan Mahameru, Jalan Sultan Ageng Tirtayasa, Jalan M.Sibah dan Jalan Buana Agung. Akses tersebut hanya dapat menggunakan kendaraan roda dua. Selain Cipondoh, akses ini dapat juga menuju ke Ciledug.</p>

No.	Sirkulasi Masuk/Keluar	Gambaran Eksisting	Keterangan
4.			<p>Akses ini baik dari maupun menuju ke Banjar Wijaya dan Alam Sutera melalui Jalan Mahameru dan Jalan Pinang-Kunciran. Akses tersebut dapat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Selain Banjar Wijaya dan Alam Sutera, akses ini dapat juga menuju ke Kawasan Modernland.</p>

*Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024*

Berdasarkan aspek ruang jalan di Perumahan Kunciran Mas Permai, meliputi:

a. Ruang Jalan sebagai Ruang public

Ruang jalan yang digunakan oleh masyarakat sekitar tidak hanya sebagai ruang pergerakan, tetapi digunakan sebagai ruang kegiatan. Berdasarkan data pada tabel 5.5 yang memperlihatkan penampakan jalan dan kelas jangan yang sebagian besar adalah jalan lokal yang dapat digunakan untuk berbagai macam aktivitas. Berdasarkan dari hasil kuesioner yang dilakukan, dapat dilihat sebagai berikut :

*Tabel 4.7 Hasil Kuisisioner Ruang Jalan Sebagai Ruang Public*

No	Indikator	Skor
1	Jalan Lingkungan	390
<b>2</b>	<b>Ruang Jalan sebagai ruang kegiatan</b>	<b>396</b>

*Sumber : Hasil Penelitian, 2023*

*Gambar 4. 14 Kondisi Penggunaan Ruang Jalan sebagai Pasar*



*Sumber : Penulis, 2023*

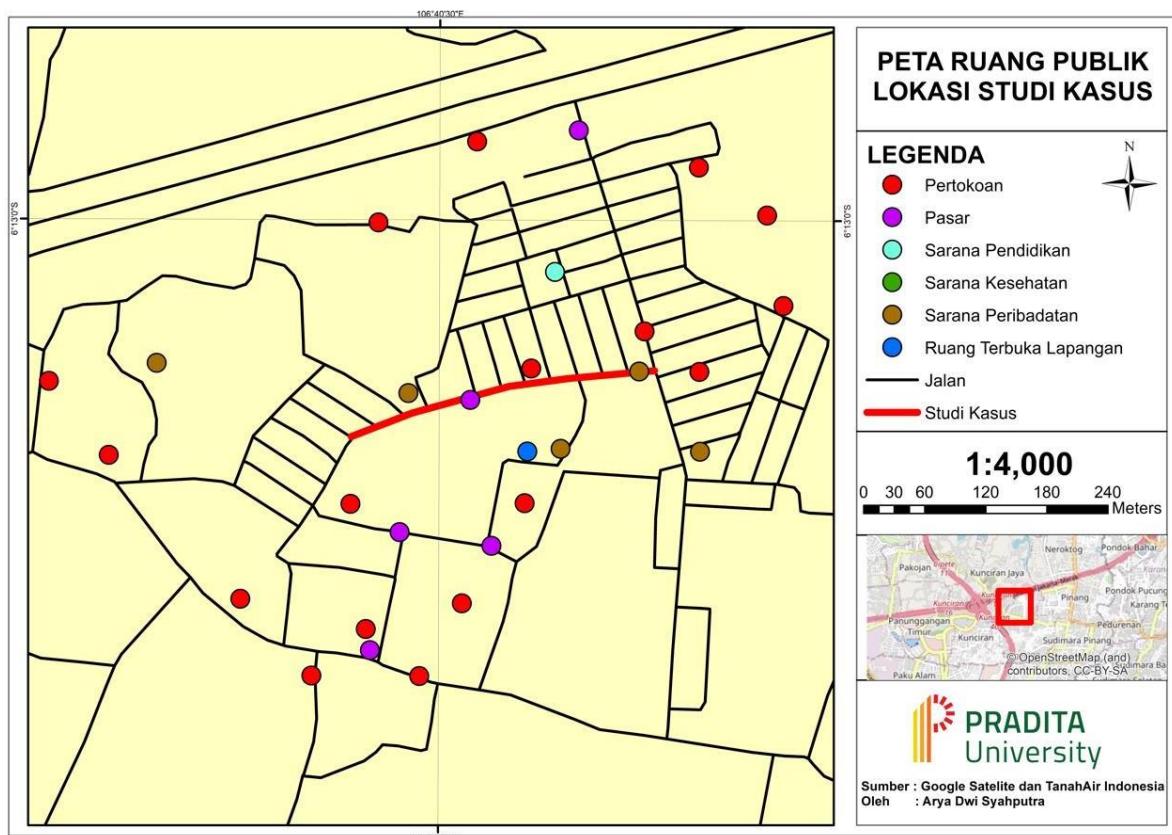
Dari ke-2 indikator ini mengarah lebih kuat bahwa memang indikator ruang jalan sebagai ruang kegiatan ini sebagai aspek karakteristik ruang jalan yang dominan di wilayah tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan adanya sesi wawancara kepada warga sekitar yang mengatakan bahwa sebagian besar kegiatan dilakukan di ruang jalan dikarenakannya minim ruang terbuka khusus untuk melakukan kegiatan seperti lapangan. Hal tersebut juga dibuktikan dari hasil wawancara bahwa salah satu acara besar yang menggunakan ruang jalan adalah acara 17 agustusan sebagai hari kemerdekaan Indonesia. Salah satu hal rutin yang menggunakan

ruang jalan adalah pasar yang terletak di Jalan Semeru Raya sehingga akses warga terganggu. Dengan adanya aktivitas selain untuk pergerakan, hal tersebut tidak sesuai dengan peraturan berlaku khususnya pengguna jalan.

### b. Aktivitas Ruang Publik

Berdasarkan peta persebaran ruang publik, dapat dilihat bahwa banyak sekali ruang publik dalam bidang perdagangan dan jasa, ruang terbuka, pendidikan, kesehatan dan peribadatan yang terletak di Perumahan Kunciran Mas Permai. Persebarannya masih banyak pada kategori pertokoan. Aktivitas ruang publik terbagi atas beberapa indikator seperti aktivitas penting (berjualan, bekerja dan bersekolah) selain bermukim, aktivitas sosial (interaksi sosial) dan aktivitas pilihan (selain kegiatan berbelanja dan bekerja).

*Gambar 4. 16 Peta Ruang Publik 1*



*Sumber: Penulis, 2024*

Berdasarkan dari hasil kuesioner yang dilakukan, dapat dilihat sebagai berikut :

*Tabel 4.8 Hasil Kuisioner Aktivitas Ruang Public*

No	Indikator	Skor
1	Aktivitas Penting	396
2	Aktivitas Sosial	400
<b>3</b>	<b>Aktivitas Pilihan</b>	<b>407</b>

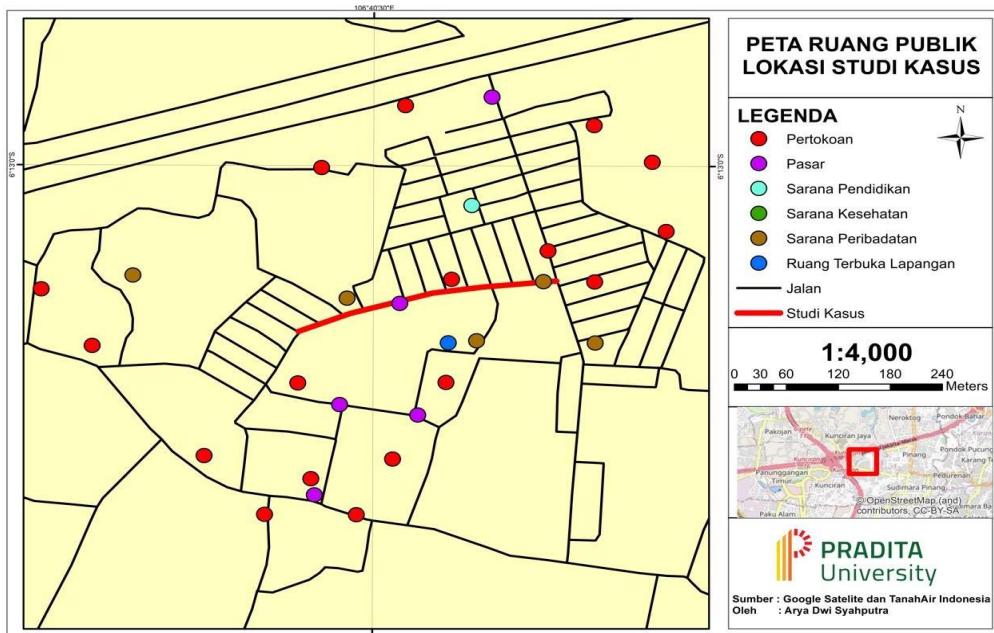
*Sumber: Penulis, 2024*

Dari ke-3 indikator ini mengarah lebih kuat bahwa memang indikator aktivitas pilihan ini sebagai aspek karakteristik ruang jalan yang dominan di wilayah tersebut. Aktivitas pilihan yang dimaksud berdasarkan hasil wawancara adalah acara-acara terkait dalam berbagai hari besar seperti maulid nabi, tahun baru hijriah, dll. Selain itu, meskipun demikian penggunaan ruang publik, tetapi aktivitas jual beli seperti diadakannya pasar masih lebih menarik dan banyak yang berjualan di pasar pada Jalan Semeru Raya dan tidak memanfaatkan ruang publik lainnya dengan baik. Penggunaan ruang publik masih kurang karena rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terkait manfaat ruang umum.

#### c. Pemanfaatan Ruang Publik

Berdasarkan peta ruang publik, diketahui bahwa pemanfaatan ruang publik tidak hanya pada pasar saja, tetapi pada beberapa bidang yang berkaitan dengan ruang publik seperti yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Pemanfaatan ruang publik memiliki fungsi utama, yaitu sebagai tempat terjadinya interaksi sosial antar masyarakat khususnya di sekitar Perumahan Kunciran Mas Permai.

Gambar 4. 18 Peta Ruang Publik 2



Sumber: Penulis, 2024

Hal ini menjadi faktor yang tidak akan tergantikan dengan faktor utama lainnya. Berdasarkan dari hasil kuesioner yang dilakukan, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Kuisisioner Pemanfaatan Ruang Public

No	Indikator	Skor
1	Tempat interaksi sosial	421

Sumber: Penulis, 2024

Indikator ini mengarah bahwa tempat interaksi sosial ini sebagai pemanfaatan ruang publik yang dominan di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan warga sekitar yang mengatakan bahwa masyarakat sekitar memanfaatkan ruang publik sebagai sarana komunikasi dan interaksi sosial yang menciptakan kesadaran tinggi untuk bersosialisasi satu sama lain terutama pada saat kegiatan jual beli yang biasanya diadakan di pasar.

#### d. Hierarki ruang public

Hierarki ruang publik memiliki berbagai macam jenis dan luasan yang berbeda dengan menyesuaikan aktivitas yang berlangsung oleh masyarakat sekitarnya. Hierarki ruang publik di Perumahan Kunciran Mas Permai memiliki satu indikator, yaitu aktivitas manusia yang timbul karena adanya kebutuhan dari manusia tersebut akan menggunakan ruang terbuka. Berdasarkan dari hasil kuesioner yang dilakukan, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Kuisisioner Pemanfaatan Ruang Public

No	Indikator	Skor
1	Akvitias manusia timbul karena adanya kebutuhan dari manusia tersebut akan menggunakan ruang terbuka	400

Sumber: Penulis, 2024

Indikator ini mengarah bahwa tempat interaksi sosial ini sebagai aspek karakteristik ruang jalan yang dominan di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar yang membenarkan pernyataan tersebut dikarenakan pasar yang merupakan sumber penghidupan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat Perumahan Kunciran Mas Permai yang menjadikan pasar tersebut menjadi prioritas keberadaannya. Selain itu juga, masyarakat membutuhkan ruang terbuka untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing yang terutama dan paling utama adalah perdagangan dan jasa berupa pasar.

#### e. Value Ruang Publik

Masyarakat Perumahan Kunciran Mas Permai memiliki nilai dari ruang publik yaitu responsif (pemenuhan kebutuhan sehari-hari), demokratik (ruang bersama oleh seluruh rakyat) dan *meaningfull* (mudah dikenali oleh masyarakat dari aktivitas yang ada di setiap ruang public) yang menjadi nilai khususnya pada Perumahan Kunciran Mas Permai. Berdasarkan dari hasil kuesioner yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Kuisisioner Value Ruang Public

No	Indikator	Skor
1	Responsive	403
2	<b>Democratic</b>	<b>409</b>
3	Meaningfull	405

Sumber: Penulis, 2024

Dari ke-3 indikator ini mengarah lebih kuat bahwa memang indikator *democratic* ini sebagai aspek karakteristik ruang jalan yang dominan di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan masyarakat sekitar yang mengatakan bahwa selain mengutamakan kegiatan jual beli, masyarakat sekitar membutuhkan sarana berinteraksi sosial dengan masyarakat lainnya dengan memanfaatkan beberapa ruang publik di Perumahan Kunciran Mas Permai.

f. Sirkulasi

Sirkulasi menjadi alasan dari pemanfaatan ruang jalan sebagai ruang pergerakan atau sebagai ruang transisi masyarakat yang akan menuju ke tempat lain khususnya di Perumahan Kunciran Mas Permai. Masyarakat memanfaatkan keberadaan *activity support* untuk berbagai macam fungsinya. Berdasarkan dari hasil kuesioner yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Kuisisioner Sirkulasi

No	Indikator	Skor
1	<b><i>Activity Support</i> memanfaatkan ruang jalan sebagai ruang publik</b>	<b>395</b>
2	Tempat yang dimanfaatkan untuk area transit di sekitaran <i>activity support</i>	388

Sumber: Penulis, 2024

Dari ke-2 indikator ini mengarah lebih kuat bahwa memang indikator *activity support* memanfaatkan ruang jalan sebagai ruang publik ini sebagai aspek karakteristik ruang jalan yang dominan di wilayah tersebut. *Activity support* di Perumahan Kunciran Mas Permai memanfaatkan ruang jalan untuk melakukan berbagai macam aktivitas sama seperti keberadaan pasar yang berada di ruang Jalan Semeru Raya pada beberapa waktu. Berdasarkan wawancara warga yang mengatakan bahwa masyarakat memanfaatkan ruang publik sebagian besar dijalan meskipun memiliki ruang terbuka seperti lapangan untuk melakukan kumpul setiap malam minggu atau pagi hari minggunya.

## BAB 5

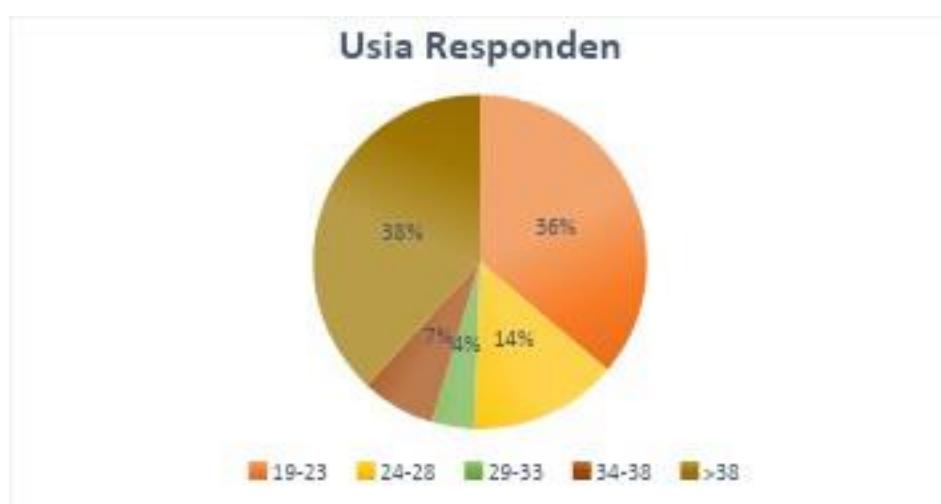
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Profil Responden

##### 5.1.1 Usia Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari 97 responden, pada gambar diagram menunjukkan bahwa rentang usia responden dalam penelitian ini berkisar diantara 19 tahun hingga lebih dari 38 tahun. Jika merujuk pada diagram pie, kelompok usia dengan persentase terbesar adalah responden berusia di atas 38 tahun, yaitu 38% dari total responden. Selanjutnya, kelompok usia 19-23 tahun menyusul dengan 36%, diikuti oleh usia 24-28 tahun sebesar 15%. Sementara itu, kelompok usia 34-38 tahun memiliki persentase 7%, dan kelompok dengan jumlah responden paling sedikit adalah usia 29-33 tahun, yang hanya mencapai 4%, dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

Gambar 5. 1 Usia Responden



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024

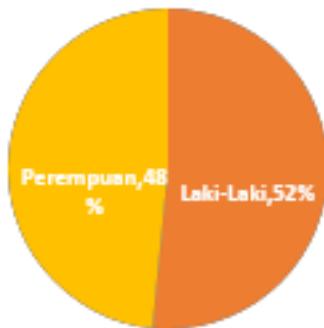
##### 5.1.2 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 97 responden, diagram di atas mengilustrasikan bahwa dominasi responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 52%, sementara perempuan sebesar 48%. Perbedaan persentase antara kedua jenis kelamin ini tidak terlalu mencolok, sehingga tidak terdapat dominasi yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini, dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

*Gambar 5. 2 Jenis Kelamin*

N

### Jenis Kelamin

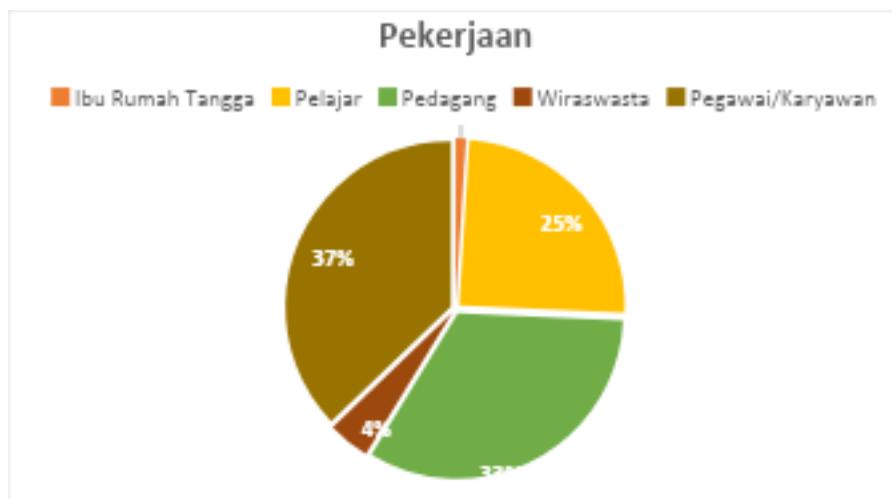


*Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024*

#### 5.1.2 Jenis Pekerjaan Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari 97 responden, diagram di atas menunjukkan bahwa kategori pekerjaan dengan jumlah responden terbanyak adalah pegawai atau karyawan, yakni sebesar 37%. Selanjutnya, pedagang mencakup 33% dari total responden, diikuti oleh pelajar dengan persentase 25%. Sementara itu, wiraswasta tercatat sebanyak 4%, dan kelompok dengan jumlah paling sedikit adalah ibu rumah tangga, yang hanya mencapai 1%, dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

*Gambar 5. 3 Pekerjaan*



*Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024*

### 5.1.3 Domisili Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari 97 responden, pada gambar diagram di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, sebanyak 98% responden berdomisili di Kota Tangerang, sementara hanya 2% yang berasal dari luar Kota Tangerang, dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

Gambar 5. 4 Domisili Responden

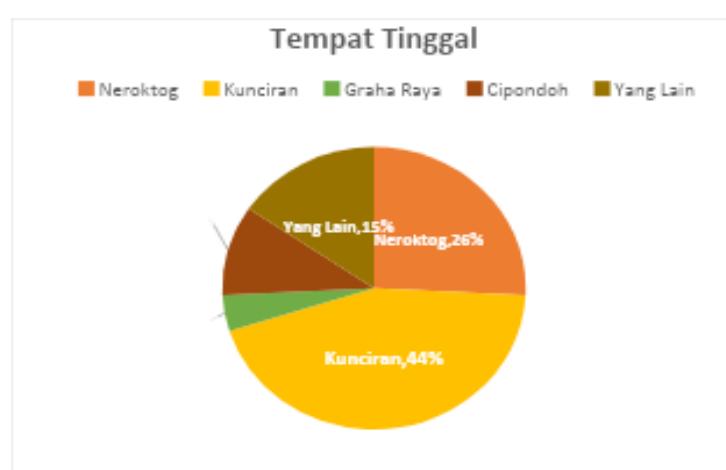


Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024

### 5.1.4 Tempat Tinggal Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari 97 responden, diagram di atas menunjukkan bahwa 44% responden menetap di daerah Kunciran, 26% di Neroktag, dan 10% di Cipondoh. Sementara itu, 16% responden tinggal di luar wilayah yang telah ditentukan, dan kelompok dengan jumlah paling sedikit adalah responden yang berdomisili di Graha Raya, yakni sebesar 4% dari total responden, dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

Gambar 5. 5 Tempat Tinggal



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024

## 5.2 Uji Validitas

**TABEL UJI VALIDITAS BERDASARKAN NILAI R DAN SIGNIFIKAN PADA VARIABEL X**

*Tabel 5.1 Uji Validitas Variabel X*

No	Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan	Sig Hitung	Sig Tabel	Keterangan
1.	X1	0.901	0.205	Valid	< 0.001	< 0,05	Valid
2.	X2	0.868	0.205	Valid	< 0.001	< 0,05	Valid
3.	X3	0.928	0.205	Valid	< 0.001	< 0,05	Valid
4.	X4	0.874	0.205	Valid	< 0.001	< 0,05	Valid

*Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024*

Berdasarkan pada tabel validitas X di atas, terlihat bahwa nilai R hitung lebih besar dari 0.205 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item penilaian dinyatakan **valid**, menunjukkan bahwa setiap variabel X dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas yang tinggi terhadap Activity Support dalam Pemanfaatan Ruang Jalan di Kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai.

**TABEL UJI VALIDITAS BERDASARKAN NILAI R DAN SIGNIFIKAN PADA VARIABEL Y**

*Tabel 5.2 Uji Validitas Variabel Y*

No	Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan	Sig Hitung	Sig Tabel	Keterangan
1.	Y1	0.864	0.205	Valid	< 0.001	< 0,05	Valid
2.	Y2	0.921	0.205	Valid	< 0.001	< 0,05	Valid
3.	Y3	0.834	0.205	Valid	< 0.001	< 0,05	Valid
4.	Y4	0.833	0.205	Valid	< 0.001	< 0,05	Valid
5.	Y5	0.916	0.205	Valid	< 0.001	< 0,05	Valid
6.	Y6	0.894	0.205	Valid	< 0.001	< 0,05	Valid

*Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024*

Berdasarkan pada tabel validitas Y di atas, terlihat yaitu nilai R hitung lebih besar dari 0.205 dan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item penilaian dinyatakan **valid**. Ini berarti bahwa setiap variabel Y dalam penelitian ini memiliki validitas tinggi terhadap Activity Support dalam Pemanfaatan Ruang Jalan di Kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai.

### 5.3 Uji Reliabilitas

**TABEL RELIABILITAS STATISTIC VARIABEL X**

*Tabel 5.3 Reliabilitas*

Cronbach Alpha	N of Item
.963	13

**RELIABILITAS STATISTIC VARIABEL Y**

Cronbach Alpha	N of Item
.968	13

*Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024*

Berdasarkan tabel reliabilitas di atas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk Variabel X sebesar 0,963 dan untuk Variabel Y sebesar 0,968, dengan masing-masing terdiri dari 13 item. Pengukuran nilai Alpha dilakukan dalam rentang skala 0 hingga 1, di mana skala tersebut dapat dikategorikan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka Tingkat kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

***Tabel Kriteria Reliabilitas***

*Tabel 5.4 Kriteria Reliabilitas*

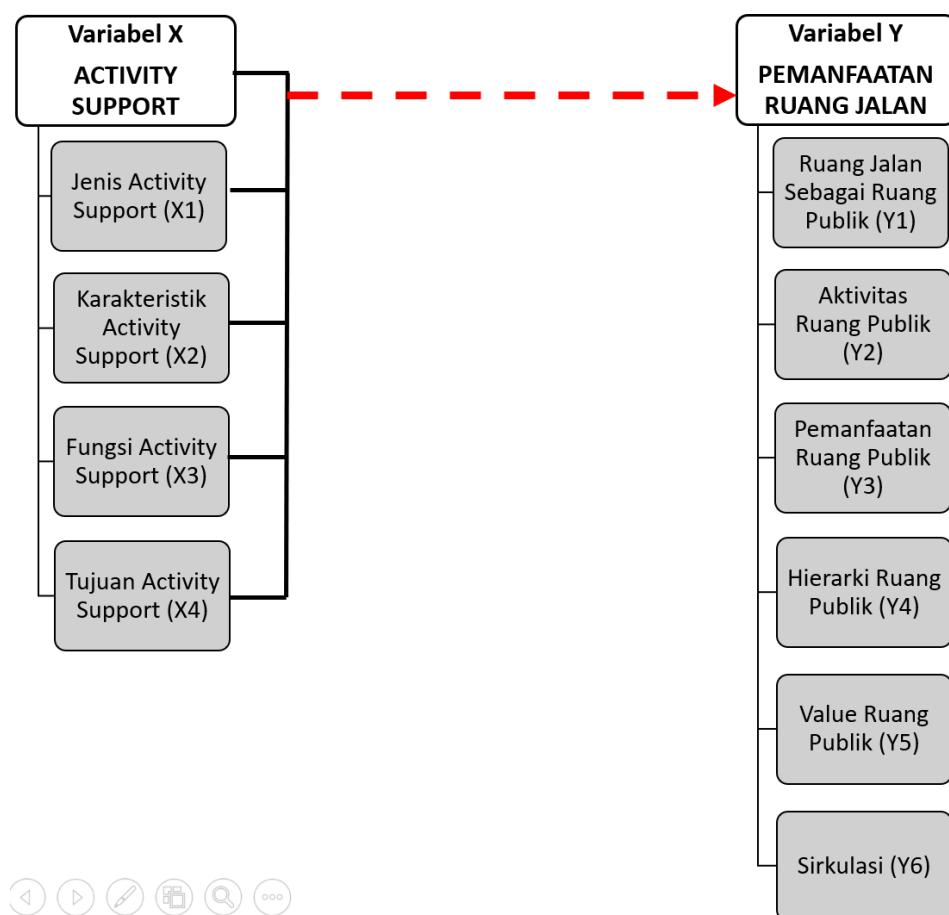
Cronbach Alpha	Tingkat Reliabilitas
.0,00 – 0,20	Kurang reliable
> 0,20 – 0,40	Agak reliable
>0,40 – 0,60	Cukup reliable
>0,60 – 0,80	Reliable
>0,80 – 1,00	Sangat Reliable

*Sumber: Penulis, 2024*

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk Variabel X sebesar 0,963 dan untuk Variabel Y sebesar 0,968. Karena nilai tersebut lebih dari 0,80, maka keduanya masuk dalam kategori kelas ke-5, yang menunjukkan bahwa item penilaian ini memiliki tingkat **reliabilitas yang sangat tinggi**. Ini berarti bahwa seluruh variabel X dan Y dalam penelitian ini dapat dipercaya dalam mengukur Pemanfaatan Ruang Jalan di Kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai.

#### 5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

*Gambar 5. 6 Analisis Regresi Linear Berganda*



*Sumber: Penulis, 2024*

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur dampak dari dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis penelitian ini adalah

- $H_0 =$  Terdapat pengaruh Activity Support (X) terhadap Pemanfaatan Ruang Jalan (Y)

- H1= Terdapat pengaruh Activity Support (X) terhadap Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik (Y1)
- H2= Terdapat pengaruh Activity Support (X) terhadap Aktivitas Ruang Publik (Y2)
- H3= Terdapat pengaruh Activity Support (X) terhadap Pemanfaatan Ruang Publik (Y3)
- H4= Terdapat pengaruh Activity Support (X) terhadap Hierarki Ruang Publik (Y4)
- H5= Terdapat pengaruh Activity Support (X) terhadap Value Ruang Publik (Y5)
- H6= Terdapat pengaruh Activity Support (X) terhadap Sirkulasi (Y6)

## **1. Analisis Pengaruh Activity Support (X) terhadap Pemanfaatan Ruang Jalan (Y) - Pengujian Hipotesis Nol (H0)**

### **5.4.1 Hasil Uji R (Koefisien Determinasi) Variabel X Terhadap Y**

Selain itu, analisis koefisien determinasi akan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak variabel X secara simultan terhadap variabel Y dalam bentuk persentase. Berikut merupakan tabel uji R yang telah dianalisis menggunakan SPSS:

*Tabel 5.5 Hasil Uji R*

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 <sup>a</sup>	.843	.833	4.267
a. Predictors: (Constant), Sirkulasi (Y6), Pemanfaatan Ruang Publik (Y3), Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik (Y1), Hierarki Ruang Publik (Y4), Aktivitas Ruang Publik (Y2), Value Ruang Publik (Y5)				

*Sumber: Penulis, 2024*

Berdasarkan output tabel modal summary diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,918 menunjukkan bahwa variabel X memiliki hubungan yang signifikan secara simultan dengan Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, dan Y6. Ini berarti variabel X secara bersamaan mempengaruhi variabel Y.

- Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,843 menunjukkan bahwa variabel activity support memberikan pengaruh sebesar 84,3% terhadap pemanfaatan ruang jalan, sementara 15,7%. Sebagian lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### 5.4.2 Uji F Variabel X Terhadap Y

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 atau F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X **berpengaruh** secara simultan terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau F hitung lebih kecil dari F tabel, maka **tidak ada pengaruh** simultan antara variabel X dan variabel Y. Untuk penelitian ini, nilai F tabel adalah  $F(6:86) = 2,21$

*Tabel 5.6 Uji F X terhadap Y*

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8797.199	6	1466.200	80.523	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	1638.760	90	18.208		
	Total	10435.959	96			
a. Dependent Variable: TOTAL_X						
b. Predictors: (Constant), Sirkulasi (Y6), Pemanfaatan Ruang Publik (Y3), Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik (Y1), Hierarki Ruang Publik (Y4), Aktivitas Ruang Publik (Y2), Value Ruang Publik (Y5)						

*Sumber: Penulis, 2024*

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, nilai yang signifikansi untuk pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, dan Y6 yaitu 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai F hitung sebesar 80,523 lebih besar dari F tabel 2,21. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis **H0 diterima**, yang berarti terdapat pengaruh Activity Support (X) secara simultan terhadap Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik (Y1), Aktivitas Ruang Publik (Y2), Pemanfaatan Ruang Publik (Y3), Hierarki Ruang Publik (Y4), Value Ruang Publik (Y5), dan Sirkulasi (Y6).

### 5.4.3 Uji t Variabel X Terhadap Y

Uji t bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X **berpengaruh** terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel, maka **tidak ada pengaruh** antara variabel X dan variabel Y. Untuk penelitian ini, nilai T pada tabel adalah  $t(0,025;97-10-1) = t(0,025;86) = 1,987934$ . Untuk melakukan uji parsial (uji t) dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, Y6 menggunakan tabel *Coefficient* berikut ini:

**Tabel Coefficients Pengaruh X terhadap variabel Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, Y6**

Tabel 5.7 Coefficients X terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>								
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.443	2.331		1.477	.143		
	Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik (Y1)	1.498	.443	.276	3.381	.001	.263	3.807
	Aktivitas Ruang Publik (Y2)	.625	.422	.153	1.483	.142	.165	6.071
	Pemanfaatan Ruang Publik (Y3)	1.019	.939	.090	1.085	.281	.253	3.957
	Hierarki Ruang Publik (Y4)	-.212	.898	-.020	- .236	.814	.255	3.923
	Value Ruang Publik (Y5)	1.172	.440	.276	2.666	.009	.162	6.158
	Sirkulasi (Y6)	.940	.336	.232	2.799	.006	.254	3.932

a. Dependent Variable: TOTAL\_X

Berdasarkan hasil analisis uji T antara variabel terikat dan variabel bebas di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Y1, Y5, dan Y6 diterima, yang berarti hipotesis tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel X. Sementara itu, variabel Y2, Y3, dan Y4 tidak diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel-variabel tersebut dan variabel X. Berikut merupakan tabel pengujian uji t dalam penelitian ini:

Hasil UJI T Variabel X Terhadap Variabel Y						
	Model	T hitung	T tabel	Sig.	A	Keterangan
1.	Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik (Y1)	3.381	1,987	.001	< 0,05	Pengaruh X terhadap Y1 signifikan
	Aktivitas Ruang Publik (Y2)	1.483	1,987	.142	> 0,05	Pengaruh X terhadap Y2 tidak signifikan
	Pemanfaatan Ruang Publik (Y3)	1.085	1,987	.281	> 0,05	Pengaruh X terhadap Y3 tidak signifikan
	Hierarki Ruang Publik (Y4)	-.236	1,987	.814	> 0,05	Pengaruh X terhadap Y3 tidak signifikan
	Value Ruang Publik (Y5)	2.666	1,987	.009	< 0,05	Pengaruh X terhadap Y5 signifikan
	Sirkulasi (Y6)	2.799	1,987	.006	< 0,05	Pengaruh X terhadap Y6 signifikan

a. Dependent Variable: TOTAL\_X

Tabel 5.8 Uji TX terhadap Y

#### 5.4.4 Persamaan Regresi Linear Berganda Variabel X Terhadap Y

Untuk mendapatkan seberapa besar pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen dapat dilakukan melalui perhitungan (Sugiyono, 2004). Adapun persamaan diantara Regresi untuk dua variabel adalah sebagai berikut:

$$X = a + b_1 Y_1 + b_2 Y_2 + \dots + e$$

Keterangan

Y1 : Variabel independen

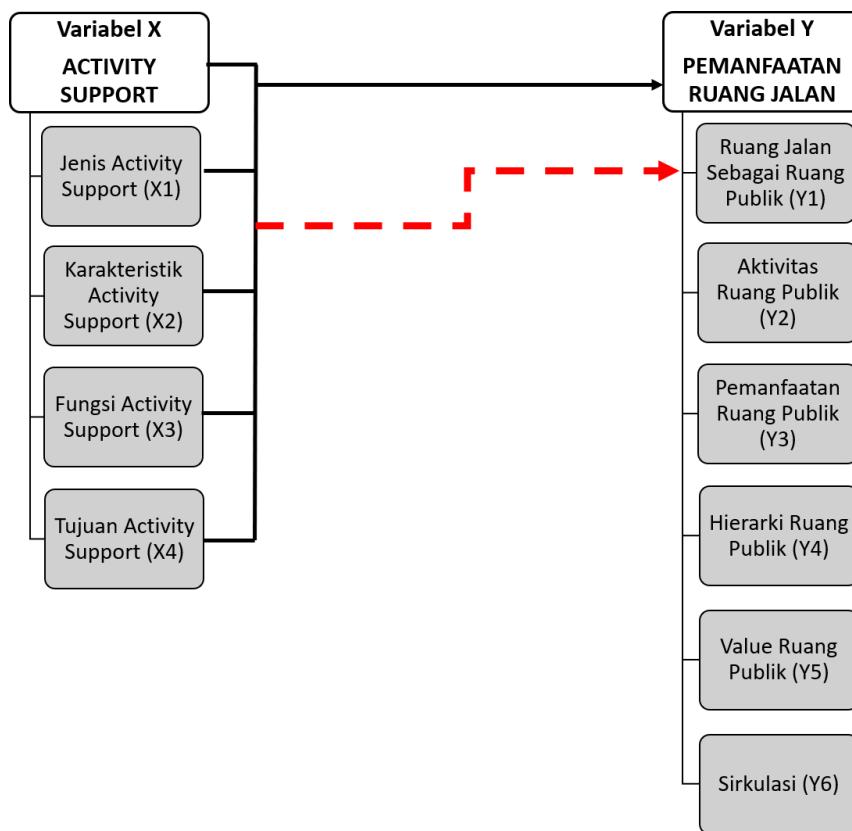
- Y2 : Variabel independent  
 X : Variabel dependen  
 A : Intercept coefficient  
 $b_1 - b_2$  : Koefisien masing-masing variabel Y1Y2  
 e : Eror Term

Berdasarkan tabel Coefficients, didapatkan nilai koefisien regresi penelitian ini, sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$X = 0,143 + 0,001Y_1 + 0,142Y_2 + 0,281Y_3 + 0,814Y_4 + 0,009Y_5 + 0,006Y_6$$

Persamaan di atas dapat diartikan bahwa variabel Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik (Y1), Aktivitas Ruang Publik (Y2), Pemanfaatan Ruang Publik (Y3), Hierarki Ruang Publik (Y4), Value Ruang Publik (Y5), dan Sirkulasi (Y6) memiliki nilai positif, yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan variabel Activity Support (X). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai pada variabel-variabel tersebut, maka semakin tinggi pula nilai variabel Activity Support (X).

## 5.5 Analisis Pengaruh Activity Support (X) terhadap Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik (Y1) - Pengujian Hipotesis Pertama (H1)



Gambar 5. 7 Pengujian Hipotesis Pertama

Sumber: Penulis, 2024

### 5.5.1 Uji R<sup>2</sup>

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase pengaruh yang diberikan oleh variabel X secara bersamaan terhadap variabel Y. Berikut merupakan tabel uji R yang telah dianalisis menggunakan SPSS:

Tabel 5.9 Uji R2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 <sup>a</sup>	.666	.662	6.061
a. Predictors: (Constant),Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik (Y1)				

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan output tabel modal summary diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai koefisien korelasi (R) sebesar **0,816** menunjukkan bahwa variabel Activity Support (X) memiliki hubungan simultan dengan Y1. Ini berarti variabel X mempengaruhi dan berhubungan dengan variabel Ruang Jalan sebagai Ruang Publik (Y1).
- Nilai koefisien penentuan (R2) yaitu 0,666 menunjukkan jika variabel activity support memberikan pengaruh sebesar **66,6%** terhadap pemanfaatan ruang jalan, sementara **33,4%** sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

### 5.5.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh simultan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 atau F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan ada **pengaruh** simultan variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau F hitung lebih kecil dari F tabel, maka **tidak ada pengaruh** simultan antara variabel X dan variabel Y. Nilai F tabel untuk penelitian ini adalah F (6:86) = 2,21

Tabel 5.10 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6945.963	1	6945.963	189.074	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	3489.995	95	36.737		
	Total	10435.959	96			

a. Dependent Variable: TOTAL\_X

b. Predictors: (Constant), Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik (Y1)

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan output SPSS di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai F hitung sebesar 189,074 yang lebih besar dari F tabel 2,21. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis **H1 diterima**, yang menunjukkan adanya pengaruh Activity Support (X) secara simultan terhadap Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik (Y1).

### 5.5.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh parsial antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel X **berpengaruh** terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel, maka **tidak ada pengaruh** antara variabel X dan variabel Y. Nilai t tabel dalam penelitian ini adalah  $t(0,025;97-10-1) = t(0,025;86) = 1,987934$ .

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 3,381 yang lebih besar dari t tabel 1,987934. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**, yang memperlihatkan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y1.

Tabel 5.11 Uji t

Model		Coefficients				t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
1	(Constant)	3.443	2.331			1.477	.143
	Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik (Y1)	1.498	.443		.276	3.381	.001
a. Dependent Variable: TOTAL_X							

Sumber: Penulis, 2024

### 5.5.4 Persamaan Regresi X terhadap Y1

Adapun Persamaan Regresi untuk dua variabel adalah sebagai berikut:

$$X = a + b_1 Y_1 + \dots + e$$

Keterangan

Y1 : Variabel independen

X : Variabel dependen

A : Intercept coefficient

b1 – b2 : Koefisien masing-masing variabel Y1

e : Eror Term

Berdasarkan tabel Coefficients, didapatkan nilai koefisien regresi penelitian ini, sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$X = 0,143 + 0,001Y1$$

*Tabel 5.12 Uji t*

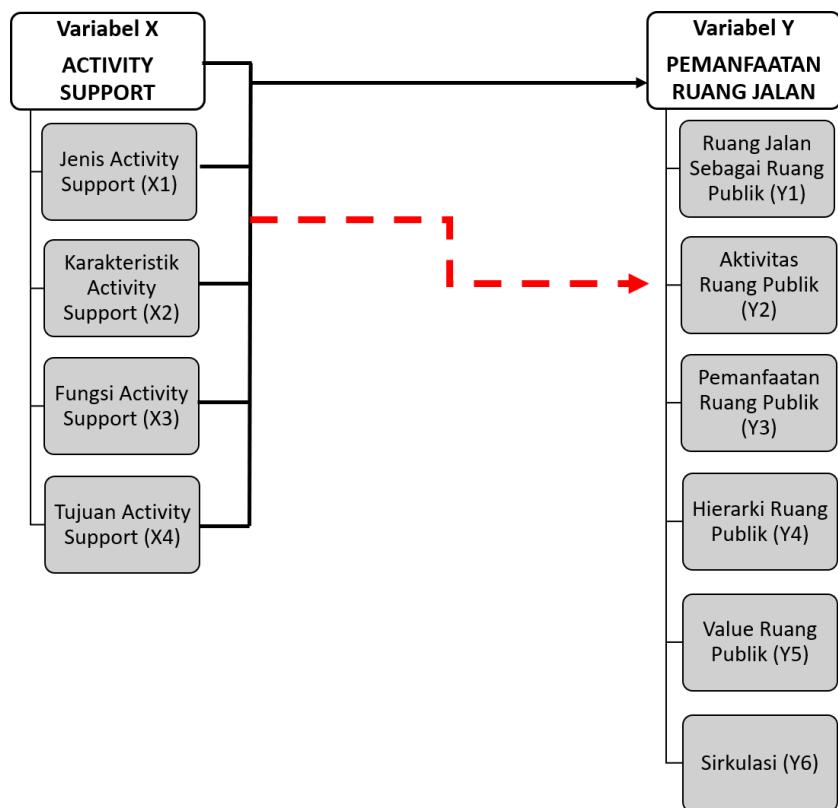
<b>Hasil UJI T Variabel X Terhadap Variabel Y1</b>						
<b>Model</b>		<b>T hitung</b>	<b>T tabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>A</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik (Y1)	3,381	1,987	.001	< 0,05	<b>Pengaruh X terhadap Y1 signifikan</b>

*Sumber: Penulis, 2024*

Persamaan di atas dapat diartikan bahwa variabel Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik (Y1) memiliki nilai positif, yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan variabel Activity Support (X). Ini berarti semakin tinggi nilai pada variabel Y1, maka semakin tinggi pula nilai pada variabel Activity Support (X)

## 5.6 Analisis Pengaruh Activity Support (X) terhadap Aktivitas Ruang Publik (Y2) - Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Gambar 5. 8 Pengujian Hipotesis Kedua



Sumber: Penulis, 2024

### 5.6.1 Uji R<sup>2</sup>

Analisis koefisien penentuan (Uji R) untuk melihat berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Berikut merupakan tabel uji R yang telah dianalisis menggunakan SPSS:

Tabel 5.13 Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 <sup>a</sup>	.733	.730	5.415
a. Predictors: (Constant), Aktivitas Ruang Publik (Y2)				

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan output tabel modal summary diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,856 menunjukkan bahwa terdapat hubungan simultan antara variabel X dan Y2. Ini berarti variabel X memiliki pengaruh dan keterkaitan terhadap variabel Aktivitas Ruang Publik (Y2).
- Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,733 menunjukkan bahwa variabel activity support memberikan pengaruh sebesar **73,3%** terhadap pemanfaatan ruang jalan, sementara **26,7%** sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan didalam penelitian ini.

### 5.6.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan. Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 atau F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat pengaruh** simultan antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau F hitung lebih kecil dari F tabel, maka **tidak ada pengaruh** simultan antara variabel X dan variabel Y. Nilai F tabel dalam penelitian ini adalah F (6:86) = 2,21

*Tabel 5.14 Uji F*

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7650.256	1	7650.256	260.894
	Residual	2785.703	95	29.323	
	Total	10435.959	96		
a. Dependent Variable: TOTAL_X					
b. Predictors: (Constant), Aktivitas Ruang Publik (Y2)					

*Sumber: Penulis, 2024*

Berdasarkan output SPSS di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 260,894 yang lebih besar dari F tabel 2,21. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis **H2 diterima**, yang menunjukkan adanya pengaruh Activity Support (X) secara simultan terhadap Aktivitas Ruang Publik (Y2).

### 5.6.3 Uji t

Uji t dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas memberikan pengaruh parsial terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 atau ter hitung lebih besar

dari t tabel, maka **ada pengaruh** antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel, maka **tidak ada pengaruh** antara variabel X dan variabel Y. Nilai t tabel untuk penelitian ini adalah  $t(0,025;97-10-1) = t(0,025;86) = 1,98793$

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,142 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung 1,1483 yang lebih kecil dari t tabel 1,987934. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**, yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y2.

*Tabel 5.15 Uji t*

Model		Coefficients			t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	3.443	2.331		1.477	.143
	Aktivitas Ruang Publik (Y2)	.625	.422	.153	1.483	.142
a. Dependent Variable: TOTAL_X						

*Sumber: Penulis, 2024*

#### 5.6.4 Persamaan Regresi X terhadap Y2

Adapun Persamaan Regresi untuk dua variabel adalah sebagai berikut:

$$X = a + b_2 Y_2 + \dots + e$$

Keterangan

Y2 : Variabel independent

X : Variabel dependen

A : Intercept coefficient

b1 – b2 : Koefisien masing-masing variabel Y2

e : Eror Term

Berdasarkan tabel Coefficients, didapatkan nilai koefisien regresi penelitian ini, sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$X = 0,143 + 0,142Y_2$$

*Tabel 5.16 Uji t*

<b>Hasil UJI T Variabel X Terhadap Variabel Y2</b>						
<b>Model</b>		<b>T hitung</b>	<b>T tabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>A</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Aktivitas Ruang Publik (Y2)	1,483	1,987	.142	> 0,05	Pengaruh X terhadap Y2 tidak signifikan

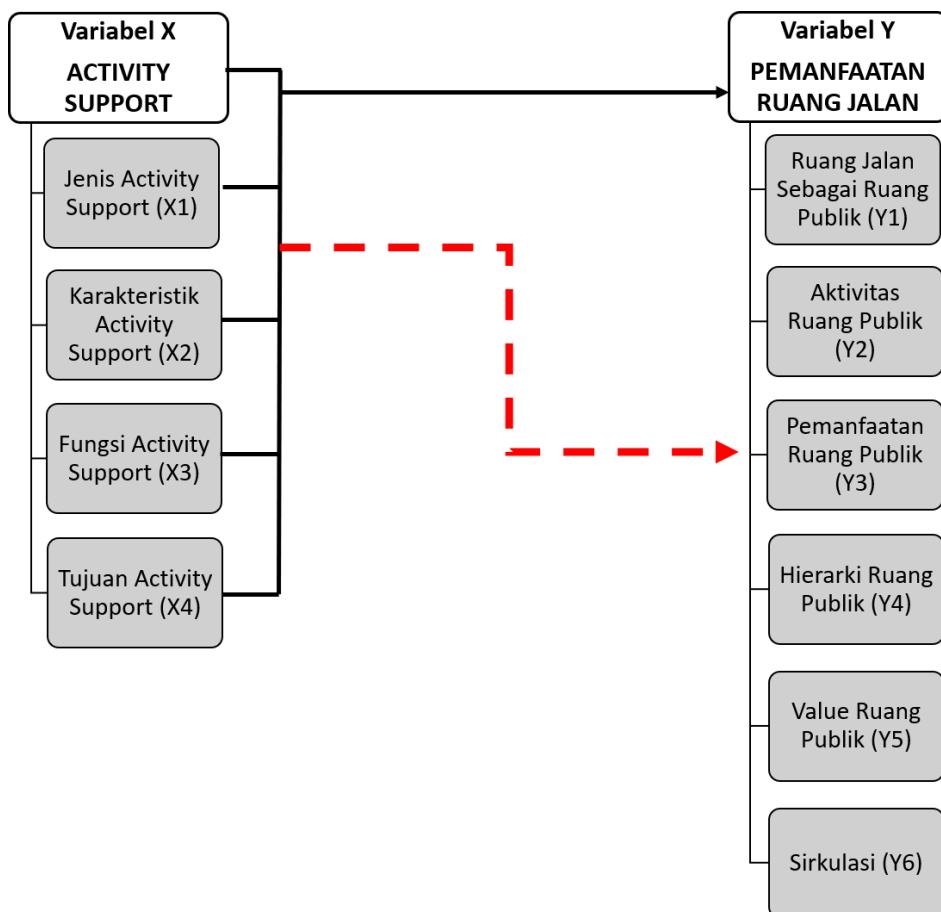
*Sumber: Penulis, 2024*

Persamaan di atas menunjukkan bahwa Aktivitas Ruang Publik (Y2) memiliki nilai positif, yang mengindikasikan adanya hubungan positif dengan variabel Activity Support (X). Ini berarti bahwa semakin tinggi nilai pada variabel Aktivitas Ruang Publik (Y2), semakin tinggi pula nilai pada variabel Activity Support (X).

## 5.6.5 Analisis Pengaruh Activity Support (X) terhadap Pemanfaatan Ruang Publik (Y3)

### - Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Gambar 5. 9 Pengujian Hipotesis Ketiga



Sumber: Penulis, 2024

## 5.6.6 Uji R<sup>2</sup>

Analisis koefisien determinasi untuk melihat persentase pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Berikut merupakan tabel uji R yang telah dianalisis menggunakan SPSS:

Tabel 5.17 Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 <sup>a</sup>	.610	.606	6.548
a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Ruang Publik (Y3)				

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan pada output tabel modal summary diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,718 menunjukkan bahwa memiliki hubungan simultan diantara variabel X dan Y3. Ini berarti variabel X berpengaruh dan memiliki kaitan dengan variabel Pemanfaatan Ruang Publik (Y3).
- Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,610 menunjukkan bahwa variabel activity support memberikan pengaruh sebesar **61%** terhadap pemanfaatan ruang jalan, sementara **39%** selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas didalam penelitian ini.

### 5.6.7 Uji F

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh simultan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 atau F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan adanya **pengaruh** simultan antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau F hitung lebih kecil dari F tabel, maka **tidak ada pengaruh** simultan antara variabel X dan variabel Y. Nilai F tabel dalam penelitian ini adalah F (6:86) = 2,21.

Tabel 5.18 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6362.744	1	6362.744	148.399	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	4073.214	95	42.876		
	Total	10435.959	96			
a. Dependent Variable: TOTAL_X						
b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Ruang Publik (Y3)						

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan output SPSS di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 148,399 yang lebih besar dari F tabel 2,21. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis **H3 diterima**, yang berarti terdapat pengaruh Activity Support (X) secara simultan terhadap Pemanfaatan Ruang Publik (Y3).

### 5.6.8 Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen. Jika memiliki nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel X **mempengaruhi** variabel Y. Namun, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel, maka **tidak ada pengaruh** antara variabel X dan variabel Y. Nilai t tabel dalam penelitian ini adalah  $t(0,025;97-10-1) = t(0,025;86) = 1,987934$ .

Diketahui yaitu nilai sig untuk pengaruh X terhadap Y3 adalah sebesar  $0,281 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,085 < t$  tabel  $1,987934$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**, yang berarti tidak terdapat pengaruh X terhadap Y3.

*Tabel 5.19 Uji t*

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
3	(Constant)	3.443	2.331		1.477	.143
	Pemanfaatan Ruang Publik (Y3)	1.019	.939	.090	1.085	.281
a. Dependent Variable: TOTAL_X						

*Sumber: Penulis, 2024*

### 5.6.9 Persamaan Regresi X terhadap Y3

Adapun Persamaan Regresi untuk dua variabel sebagai berikut:

$$X = a + b_3 Y_3 + \dots + e$$

Keterangan

Y3 : Variabel independen

X : Variabel dependen

- A : Intercept coefficient  
 b<sub>1</sub> – b<sub>2</sub> : Koefisien masing-masing variabel Y<sub>3</sub>  
 e : Eror Term

Berdasarkan tabel Coefficients, didapatkan nilai koefisien regresi penelitian ini, sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$X = 0,143 + 0,281Y_3$$

Tabel 5.20 Uji t

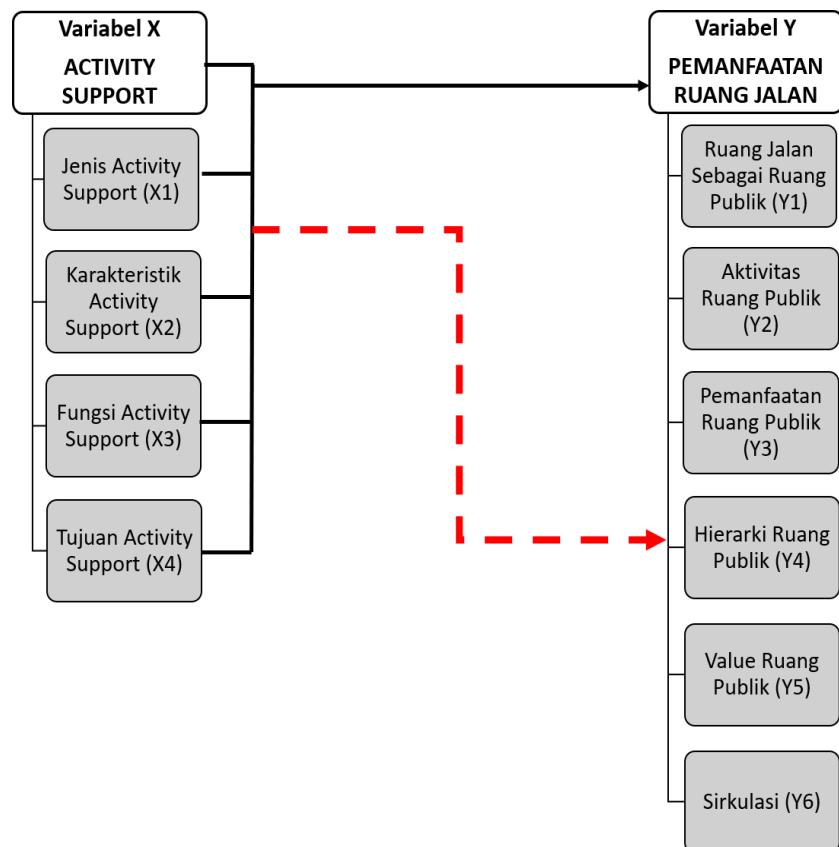
<b>Hasil UJI T Variabel X Terhadap Variabel Y3</b>						
<b>Model</b>		<b>T hitung</b>	<b>T tabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>A</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Pemanfaatan Ruang Publik (Y <sub>3</sub> )	1,085	1,987	.281	> 0,05	Pengaruh X terhadap Y <sub>3</sub> tidak signifikan

Sumber: Penulis, 2024

Persamaan di atas mengindikasikan bahwa Pemanfaatan Ruang Publik (Y<sub>3</sub>) memiliki nilai positif, yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan variabel Activity Support (X). Dengan kata lain, semakin tinggi nilai pada Pemanfaatan Ruang Publik (Y<sub>3</sub>), semakin tinggi pula nilai pada variabel Activity Support (X).

## 5.7 Analisis Pengaruh Activity Support (X) terhadap Hierarki Ruang Publik (Y4) - Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Gambar 5. 10 Pengujian Hipotesis Keempat



Sumber: Penulis, 2024

### 5.7.1 Uji R<sup>2</sup>

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh yang diberikan oleh variabel X secara bersamaan terhadap variabel Y. Berikut merupakan tabel uji R yang telah dianalisis menggunakan SPSS:

Tabel 5.21 Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.583	6.731
a. Predictors: (Constant), Hierarki Ruang Publik (Y4)				

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan output tabel modal summary diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,767 menunjukkan bahwa variabel X memiliki hubungan simultan dengan variabel Y4. Ini berarti variabel X berpengaruh dan terkait dengan variabel Hierarki Ruang Publik (Y4).
- Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,588 menunjukkan bahwa variabel activity support memberikan pengaruh sebesar **58,8%** terhadap pemanfaatan ruang jalan, sementara **41,2%** sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

### 5.7.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk menentukan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan. Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 atau F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada **pengaruh** simultan antara variabel X dan Y. Sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau F hitung lebih kecil dari F tabel, maka **tidak ada pengaruh** simultan antara variabel X dan Y. Nilai F tabel dalam penelitian ini adalah F (6:86) = 2,21.

*Tabel 5.22 Uji F*

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	6132.311	1	6132.311	135.366
	Residual	4303.648	95	45.302	
	Total	10435.959	96		
a. Dependent Variable: TOTAL_X					
b. Predictors: (Constant), Hierarki Ruang Publik (Y4)					

*Sumber: Penulis, 2024*

Berdasarkan hasil SPSS yang ditampilkan, tingkat signifikansi untuk pengaruh X terhadap Y4 secara simultan adalah 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai F hitung 135,366 lebih besar dari F tabel 2,21. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis **H4 diterima**, yang memperlihatkan terdapat pengaruh Activity Support (X) secara bersama terhadap Hierarki Ruang Publik (Y4).

### 5.7.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X **berpengaruh** terhadap Y. Sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel, maka **tidak ada pengaruh** variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini, nilai t tabel adalah  $t(0,025;97-10-1) = (0,025;86) = 1,987934$ .

Diketahui nilai sig untuk pengaruh X terhadap Y4 adalah sebesar  $0,814 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-0,236 < t$  tabel  $1,987934$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak**, yang berarti tidak terdapat pengaruh X terhadap Y4.

*Tabel 5.23 Uji t*

Model		Coefficients				t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
4	(Constant)	3.443	2.331			1.477	.143
	Hierarki Ruang Publik (Y4)	-.212	.898		-.020	-.236	.814
a. Dependent Variable: TOTAL_X							

*Sumber: Penulis, 2024*

### 5.7.4 Persamaan Regresi X terhadap Y4

Adapun Persamaan Regresi untuk dua variabel adalah sebagai berikut:

$$X = a + b_4 Y_4 + \dots + e$$

Keterangan

Y4 : Variabel independen

X : Variabel dependen

A : Intercept coefficient

b1 – b2 : Koefisien masing-masing variabel Y4

e : Eror Term

Berdasarkan tabel Coefficients, didapatkan nilai koefisien regresi penelitian ini, sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$X = 0,143 + 0,814Y4$$

Tabel 5.24 Uji t

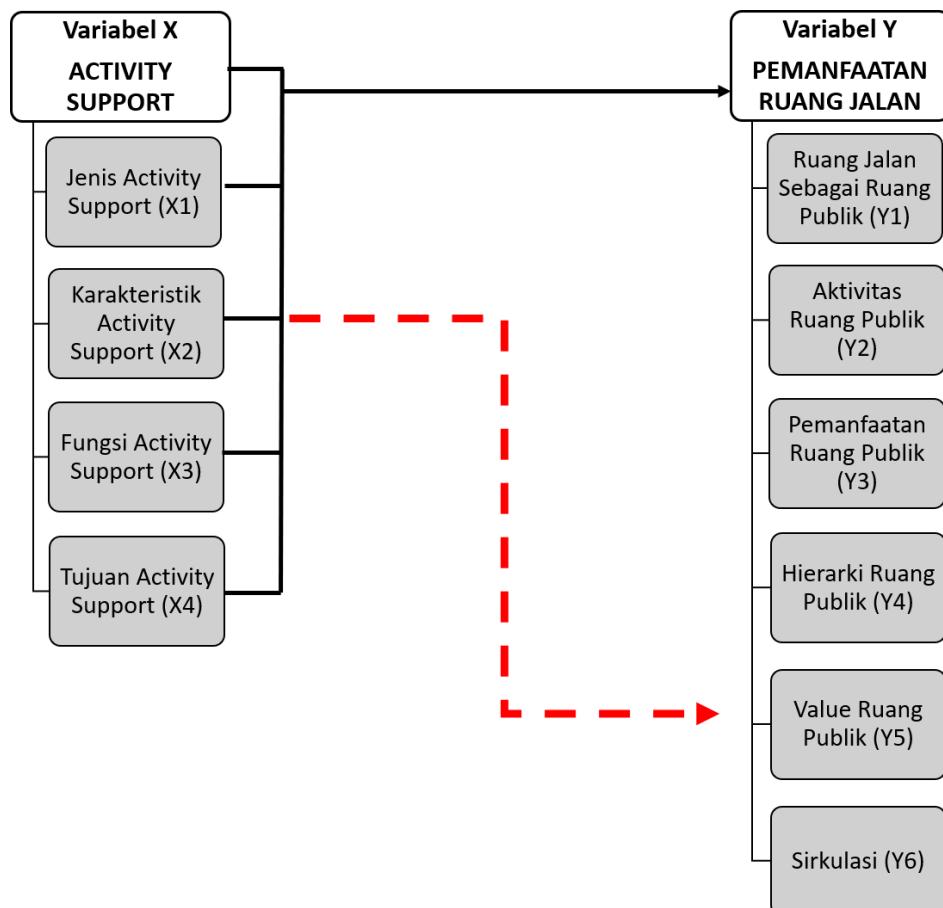
Hasil UJI T Variabel X Terhadap Variabel Y4						
Model		T hitung	T tabel	Sig.	A	Keterangan
1.	Hierarki Ruang Publik (Y4)	-.236	1,987	.814	> 0,05	Pengaruh X terhadap Y4 tidak signifikan

Sumber: Penulis, 2024

Persamaan di atas dapat diartikan bahwa Variabel Hierarki Ruang Publik (Y4) memiliki nilai positif yang mengindikasikan adanya hubungan positif dengan variabel Activity Support (X). Hal ini berarti, semakin besar nilai pada variabel Hierarki Ruang Publik (Y4), maka semakin tinggi pula nilai variabel Activity Support (X).

## 5.8 Analisis Pengaruh Activity Support (X) terhadap Value Ruang Publik (Y5) - Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Gambar 5. 11 Pengujian Hipotesis Kelima



Sumber: Penulis, 2024

### 5.8.1 Uji R<sup>2</sup>

Analisis koefisien determinasi untuk melihat berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Berikut merupakan tabel uji R yang telah dianalisis menggunakan SPSS:

Tabel 5.25 Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 <sup>a</sup>	.744	.741	5.305
a. Predictors: (Constant), Value Ruang Publik (Y5)				

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan output tabel modal summary diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Koefisien korelasi atau R sebesar 0,862 menunjukkan bahwa variabel X memiliki hubungan yang saling terkait dengan variabel Y5 secara simultan. Dengan kata lain, variabel X mempengaruhi dan berhubungan dengan variabel Value Ruang Publik (Y5)
- Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,744 menunjukkan bahwa variabel activity support berkontribusi sebesar 74,4% terhadap pemanfaatan ruang jalan, sementara 25,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam studi ini.

### 5.8.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan **ada pengaruh** simultan antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka **tidak ada pengaruh** simultan. Untuk penelitian ini, nilai F tabel adalah F(6:86) = 2,21.

Tabel 5.26 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7762.362	1	7762.362	275.817	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	2673.596	95	28.143		
	Total	10435.959	96			

a. Dependent Variable: TOTAL\_X

b. Predictors: (Constant), Value Ruang Publik (Y5)

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan output spss diatas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X secara simultan terhadap Y5 adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai F hitung  $275.817 > F$  tabel 2,21, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis **H5 diterima** yang berarti terdapat pengaruh Activity Support (X) secara Bersama-sama terhadap Value Ruang Publik (Y5).

### 5.8.3 Uji t

Uji t dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel X **mempengaruhi** variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel, maka **tidak ada pengaruh** variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini, nilai t tabel adalah t(0,025; 97-10-1) = (0,025; 86) = 1,987934.

Dapat diketahui angka sig untuk pengaruh X terhadap Y5 adalah sebesar  $0,009 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,666 > t$  tabel 1,987934, sehingga dapat disimpulkan bahwa **H5 diterima**, yang berarti terdapat pengaruh X terhadap Y5.

Tabel 5.27 Uji t

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
5	(Constant)	3.443	2.331		1.477	.143
	Value Ruang Publik (Y5)	1.172	.440	.276	2.666	.009
a. Dependent Variable: TOTAL_X						

Sumber: Penulis, 2024

### 5.8.4 Persamaan Regresi X terhadap Y5

Adapun Persamaan Regresi untuk dua variabel sebagai berikut:

$$X = a + b_5 Y_5 + \dots + e$$

Keterangan

Y5 : Variabel independen

X : Variabel dependen

A : Intercept coefficient

b1 – b2 : Koefisien masing-masing variabel Y5

e : Eror Term

Berdasarkan tabel Coefficients, didapatkan nilai koefisien regresi penelitian ini, sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$X = 0,143 + 0,009Y5$$

Tabel 5.27 Uji t

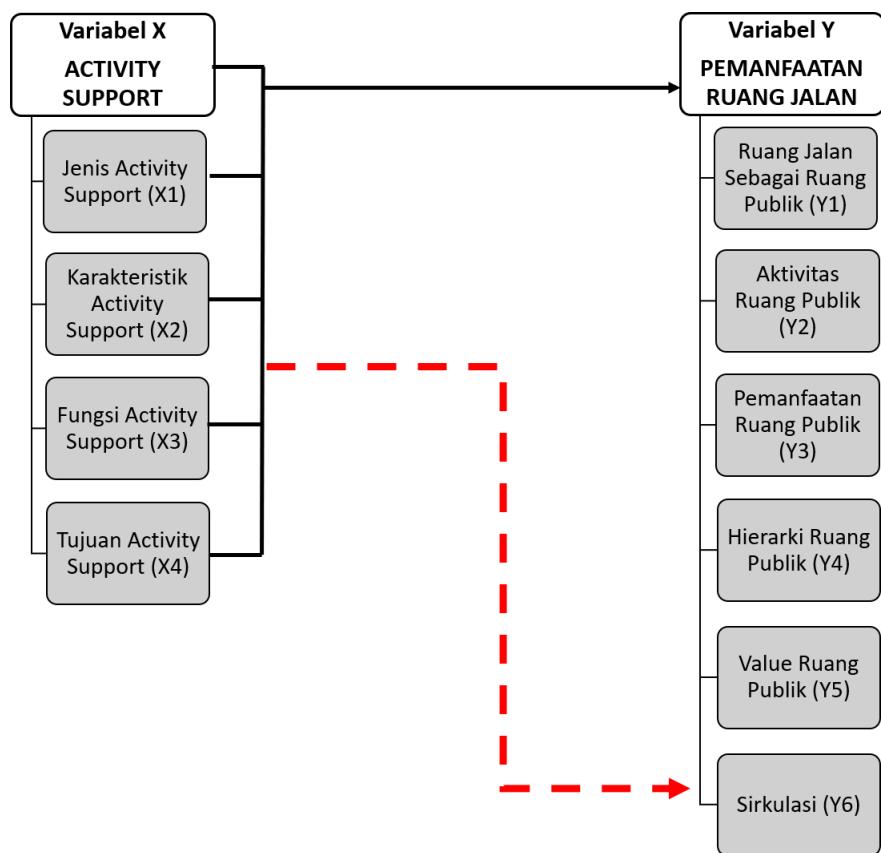
<b>Hasil UJI T Variabel X Terhadap Variabel Y5</b>						
<b>Model</b>		<b>T hitung</b>	<b>T tabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>A</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Value Ruang Publik (Y5)	2,666	1,987	.009	< 0,05	<b>Pengaruh X terhadap Y5 signifikan</b>

*Sumber: Penulis, 2024*

Persamaan diatas dapat diartikan bahwa Variabel Value Ruang Publik (Y5) mempunyai nilai positif yang menunjukkan hubungan positif dengan variabel Activity Support (X) yang artinya semakin tinggi nilai variabel tersebut, maka semakin tinggi nilai variabel Activity Support (X).

## 5.9 Analisis Pengaruh Activity Support (X) terhadap Sirkulasi (Y6) - Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Gambar 5. 12 Pengujian Hipotesis Keenam



Sumber: Penulis, 2024

### 5.9.1 Uji R<sup>2</sup>

Analisis koefisien determinasi berfungsi untuk melihat persentase pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Berikut merupakan tabel uji R yang telah dianalisis menggunakan SPSS:

Tabel 5.28 Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 <sup>a</sup>	.698	.695	5.757
a. Predictors: (Constant), Sirkulasi (Y6)				

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan output tabel modal summary diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Koefisien korelasi (R) sebesar 0,836 menunjukkan bahwa variabel X dan Y6 memiliki hubungan simultan. Ini berarti bahwa variabel X mempengaruhi dan berhubungan dengan variabel Sirkulasi (Y6).
- Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,698 menunjukkan bahwa pengaruh variabel activity support terhadap pemanfaatan ruang jalan sebesar 69,8%, sementara 30,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

### 5.9.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh simultan antara variabel independen dan dependen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, atau nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, atau nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka variabel X tidak memiliki pengaruh simultan terhadap variabel Y.. Untuk penelitian ini, nilai F tabel adalah F (6:86) = 2,21.

Tabel 5.29 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	7287.874	1	7287.874	219.927
	Residual	3148.085	95	33.138	
	Total	10435.959	96		
a. Dependent Variable: TOTAL_X					
b. Predictors: (Constant), Sirkulasi (Y6)					

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, nilai signifikansi untuk pengaruh X secara simultan terhadap Y6 adalah 0,001, yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05, dan nilai F hitung sebesar 219,927 lebih besar daripada F tabel 2,21. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis **H6 diterima**, yang menunjukkan bahwa *Activity Support* (X) memiliki pengaruh secara bersama terhadap Sirkulasi (Y6).

### 5.9.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen memberikan pengaruh parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y **berpengaruh** terhadap Y. Sebaliknya, jika nilai sig  $> 0,05$ , atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel X **tidak berpengaruh** terhadap variabel Y. Untuk penelitian ini, nilai T pada tabel adalah  $t(0,025;97-10-1) = (0,025;86) = 1,987934$ .

Diketahui nilai sig untuk pengaruh X terhadap Y6 adalah sebesar  $0,006 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,799 > t_{tabel} 1,987934$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa **H6 diterima**, yang berarti terdapat pengaruh X terhadap Y6.

Tabel 5.30 Uji t

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
6	(Constant)	3.443	2.331		1.477	.143
	Sirkulasi (Y6)	.940	.336	.232	2.799	.006

a. Dependent Variable: TOTAL\_X

Sumber: Penulis, 2024

### 5.9.4 Persamaan Regresi X terhadap Y6

Adapun Persamaan Regresi untuk dua variabel adalah sebagai berikut:

$$X = a + b_6 Y_6 + \dots + e$$

Keterangan

Y6 : Variabel independen

X : Variabel dependen

A : Intercept coefficient

b1 – b2 : Koefisien masing-masing variabel Y6

e : Eror Term

Berdasarkan tabel Coefficients, didapatkan nilai koefisien regresi penelitian ini, sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$X = 0,143 + 0,006Y6$$

*Tabel 5.30 Uji t*

<b>Hasil UJI T Variabel X Terhadap Variabel Y6</b>						
<b>Model</b>		<b>T hitung</b>	<b>T tabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>A</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Sirkulasi (Y6)	2,799	1,987	.006	< 0,05	<b>Pengaruh X terhadap Y6 signifikan</b>

*Sumber: Penulis, 2024*

Persamaan diatas dapat diartikan bahwa Variabel Sirkulasi (Y6) mempunyai nilai positif yang menunjukkan hubungan positif dengan variabel Activity Support (X) yang artinya semakin tinggi nilai variabel tersebut, maka semakin tinggi nilai variabel Activity Support (X).

## 5.10 Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu bagian uji asumsi klasik yang digunakan untuk memeriksa nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Sebuah model regresi yang baik yang memiliki nilai residual dengan distribusi normal. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dapat ditentukan berdasarkan nilai signifikansinya.

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual terdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak terdistribusi normal.

Berikut merupakan hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov menggunakan SPSS:

Tabel 5.31 Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		97
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4.20315771
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.126
	Negative	-.127
Kolmogorov Smirnov Z		1.256
Asymp.Sig (2-tailed)		<b>.085</b>

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

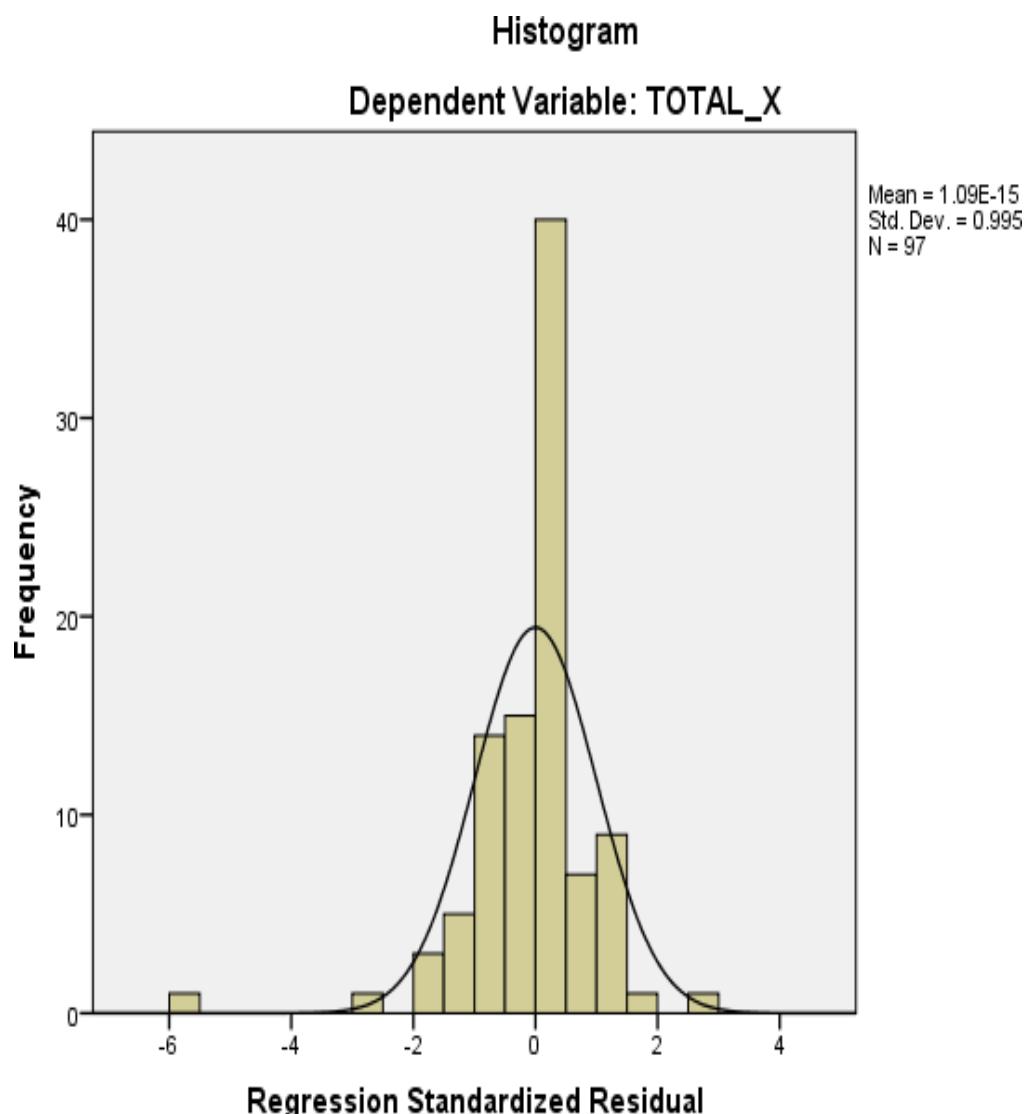
Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi **0,085 > 0,005** yang artinya bahwa nilai **residual beristribusi normal**.

Selain itu, awal pengambilan keputusan pada uji normalitas juga dapat menggunakan Plot Probabilitas. Berikut dasar pengambilan Keputusan untuk probability plot:

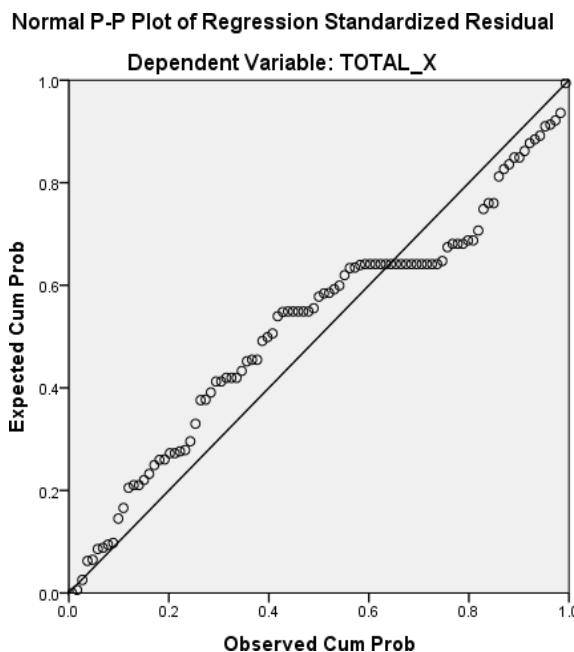
- Data dianggap terdistribusi normal jika titik-titik atau data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut.
- Data dianggap tidak terdistribusi normal jika titik-titik atau data tersebar jauh dari garis atau tidak mengikuti arah diagonal.

Gambar 5. 13 Uji Normalitas



Sumber: Penulis, 2024

Gambar 5. 14 Uji Normalitas 2



Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan grafik normal probability dan plot normal di atas menunjukkan dilihat bahwa grafik menunjukkan pola distribusi normal. Dapat dilihat dari titik-titik yang tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola distribusi normal terpenuhi dan model regresi sesuai dengan asumsi normalitas.

### 5.11 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah salah satu komponen dalam uji asumsi klasik pada analisis regresi linear berganda. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang kuat (interkorelasi) Antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memperlihatkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen (tanpa adanya gejala multikolinearitas). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance  $> 0,10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas.
- Jika nilai VIF  $< 10,00$ , maka tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 5.32 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.443	2.331		1.477	.143		
Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik (Y1)	1.498	.443	.276	3.381	.001	.263	3.807
Aktivitas Ruang Publik (Y2)	.625	.422	.153	1.483	.142	.165	6.071
Pemanfaatan Ruang Publik (Y3)	1.019	.939	.090	1.085	.281	.253	3.957
Hierarki Ruang Publik (Y4)	-.212	.898	-.020	-.236	.814	.255	3.923
Value Ruang Publik (Y5)	1.172	.440	.276	2.666	.009	.162	6.158
Sirkulasi (Y6)	.940	.336	.232	2.799	.006	.254	3.932

a. Dependent Variable: TOTAL\_X

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan nilai tolerance yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa nilai variabel independen lebih besar dari 0,100, yang menunjukkan bahwa **tidak terjadi multikolinearitas**. Selain itu, Hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan nilai VIF yang lebih besar dari 0,100, yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut.. Ini berarti tidak terdapat hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel-variabel dalam penelitian, yang menunjukkan bahwa hasil analisis regresi sesuai dengan teori yang ada.

## 5.12 Uji Autokorelasi Durbin Waston dan Run Test

Uji autokorelasi adalah salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi, baik regresi linear berganda maupun sederhana, bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala autokorelasi.

Dasar pengambilan keputusan Durbin Waston:

- Jika  $d < d_l$  atau  $d > 4 - d_l$ , maka hipotesis 0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka hipotesis 0 diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika  $d_l < d < d_u$  atau  $4 - d_u < d < 4 - d_l$ , maka tidak ada kesimpulan yang dapat diambil.

Tabel 5.33 Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 <sup>a</sup>	.843	.833	4.267	2.282

a. Predictors: (Constant), Sirkulasi (Y6), Pemanfaatan Ruang Publik (Y3), Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik (Y1), Hierarki Ruang Publik (Y4), Aktivitas Ruang Publik (Y2), Value Ruang Publik (Y5)

b. Dependent Variable: TOTAL\_X

Sumber: Penulis, 2024

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai DW sebesar 2.282 dengan jumlah responden pada penelitian ini, yang dimaksud adalah 97 responden.

Tabel 5.34 Uji Durbin Watson

Tabel Uji Durbin Waston				
d	dl	du	4-dl	4-du
2.282	1.40	1.67	2.60	2.33

Sumber: Penulis, 2024

Jika dilihat dari table uji Durbin Waston bahwa nilai d ialah 2.282, dl sebesar 1.40 berdasarkan table durbin waston dengan jumlah responden 97, du sejumlah 1.67, 4-dl sebesar 2.60, dan 4-du sebesar 2.33. Dari nilai tersebut, artinya ialah penelitian ini termasuk kedalam dasar keputusan yang kedua yaitu **du < d < 4-du**, untuk itu sesuai dengan ketentuan pengujian artinya **tidak ada nya gejala autokorelasi**.

Hasil Hasil analisis regresi dalam penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana dukungan aktivitas memengaruhi penggunaan ruang jalan di Perumahan Kunciran Mas Permai. Secara keseluruhan, variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen, dengan beberapa variabel menunjukkan pengaruh yang sangat kuat, sementara yang lainnya kurang optimal.

Salah satu temuan utama adalah bahwa variabel sirkulasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan ruang jalan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dukungan aktivitas, seperti pasar tradisional dan pedagang kaki lima, berperan langsung dalam menentukan bagaimana jalan digunakan untuk pergerakan kendaraan dan pejalan kaki. Sebagai contoh,

fenomena penyempitan jalan dari lebar awal 5 meter menjadi hanya 2 meter akibat aktivitas pasar mencerminkan dampak tersebut.

salah satu Salah satu dampak nyata yang diamati adalah terganggunya alur lalu lintas, yang sekaligus menegaskan pentingnya sirkulasi jalan sebagai elemen utama dalam fungsi dasar ruang jalan di kawasan perumahan. Tanpa pengaturan yang memadai, dukungan aktivitas dapat terus mengganggu fungsi utama jalan sebagai jalur pergerakan.

Selain itu, nilai ruang publik juga berperan sebagai variabel yang signifikan. Keberadaan pasar tradisional, pedagang makanan kecil, dan pedagang kaki lima menambah nilai lebih bagi ruang jalan, karena mendukung aktivitas sosial dan ekonomi warga. Jalan tidak hanya berfungsi sebagai jalur lalu lintas, tetapi juga sebagai ruang untuk interaksi sosial yang mempertemukan masyarakat. Sebagai contoh, pasar tradisional tidak hanya mempermudah warga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga berfungsi sebagai ruang sosial yang mempererat kohesi antarwarga. Ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap ruang jalan sebagai aset publik sangat dipengaruhi oleh keberadaan dukungan aktivitas.

Namun, tidak semua variabel memberikan pengaruh signifikan. Salah satunya adalah hierarki ruang publik, yang kurang optimal akibat kurangnya zonasi yang jelas di ruang jalan. Jalan digunakan untuk beragam aktivitas, mulai dari sirkulasi hingga aktivitas ekonomi dan sosial, tanpa pembagian fungsi yang jelas. Dominasi aktivitas ekonomi menyebabkan tumpang tindih fungsi, sehingga hierarki ruang yang ideal sulit terbentuk. Selain itu, aktivitas sosial dan non-ekonomi, seperti rekreasi, juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan karena sebagian besar ruang jalan didominasi oleh aktivitas ekonomi. Akibatnya, ruang untuk aktivitas sosial yang tidak terkait langsung dengan ekonomi menjadi sangat terbatas.

Dari analisis Berdasarkan analisis regresi, ditemukan bahwa 84,3% variasi dalam pemanfaatan ruang jalan dapat dijelaskan oleh keberadaan activity support. Ini menunjukkan bahwa activity support merupakan faktor utama dalam menentukan penggunaan ruang jalan, sementara 15,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti kebijakan tata ruang, desain infrastruktur, atau perilaku pengguna jalan.

Hasil ini memberikan panduan penting untuk pengelolaan ruang jalan. Dengan sirkulasi dan nilai ruang publik sebagai variabel dominan, pengelolaan harus lebih fokus pada penyediaan infrastruktur yang mendukung jalan sebagai ruang ekonomi, sosial, dan pergerakan. Pengaturan zonasi aktivitas harus dilakukan dengan cermat untuk memisahkan fungsi jalan dengan jelas, seperti menetapkan area khusus untuk pasar atau pedagang kaki lima

guna menghindari gangguan pada alur lalu lintas. Selain itu, pengembangan infrastruktur seperti jalur pejalan kaki dan ruang terbuka kecil di sepanjang jalan dapat membantu menciptakan hierarki ruang publik yang lebih terorganisir.

Secara keseluruhan, activity support memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, terutama dalam membangun ruang jalan yang multifungsi. Namun, tanpa pengelolaan yang tepat, manfaat ini bisa berbalik menjadi masalah berupa tumpang tindih fungsi, ketidakteraturan, dan gangguan terhadap fungsi utama jalan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang terencana dan komprehensif untuk memaksimalkan manfaat activity support sambil tetap menjaga fungsi dasar jalan sebagai jalur pergerakan yang efisien dan nyaman.

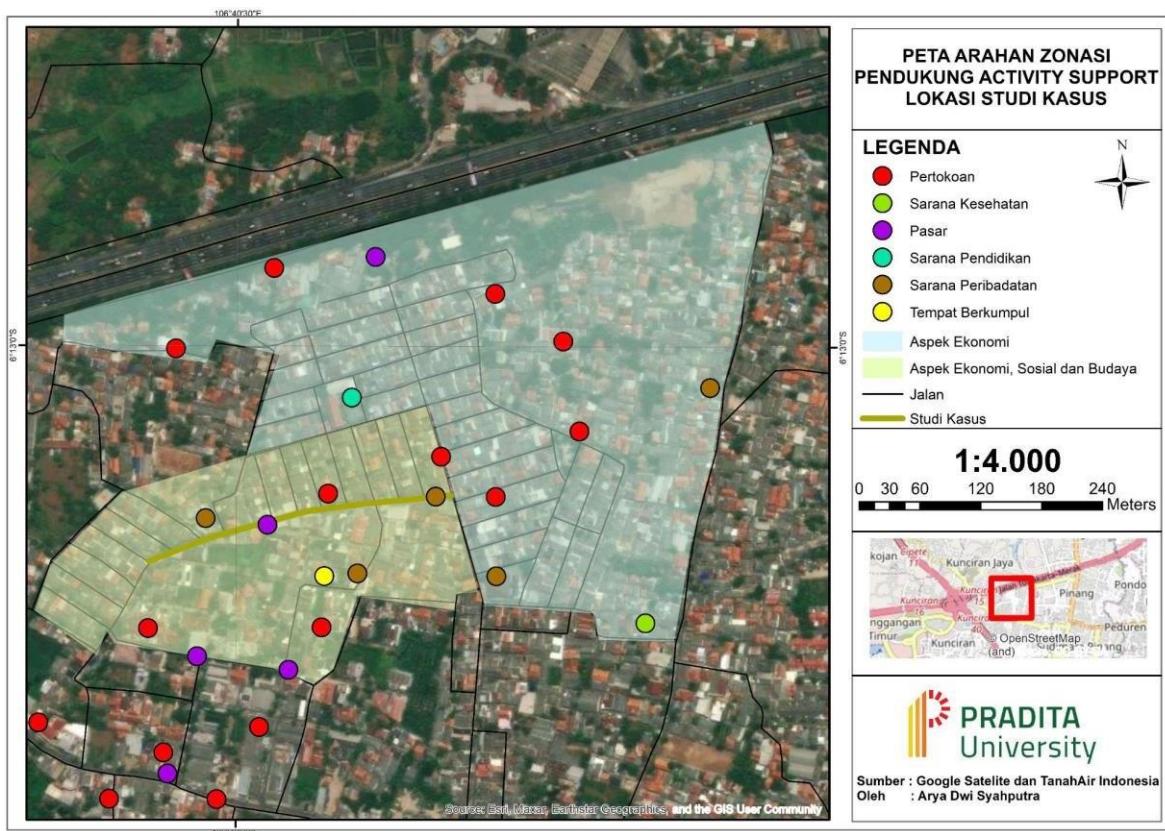
### **5.13 Sintesa Analisis**

Berdasarkan rangkaian analisis sebelumnya, pemanfaatan ruang jalan di Perumahan Kunciran Mas Permai dipengaruhi oleh kompleksitas fungsi *activity support*. Berikut adalah elaborasi detail dari temuan utama analisis:

#### **1. Karakteristik Activity Support**

Activity support di Perumahan Kunciran Mas Permai mencerminkan ciri khas yang menggambarkan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Aktivitas ini mencakup berbagai kegiatan, seperti pasar tradisional, pedagang kaki lima, dan penjual makanan kecil, yang memanfaatkan ruang jalan sebagai lokasi utama mereka. Beberapa aspek penting dari karakteristik activity support ini memengaruhi bagaimana ruang jalan digunakan serta keberlangsungan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan tersebut.

Gambar 5. 16 Peta Sintesa



Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan peta sintesis yang ditunjukkan, Perumahan Kunciran Mas Permai memiliki dua zonasi terkait activity support, yaitu aspek perekonomian dan aspek keagamaan. Meskipun kedua aspek tersebut ada, aspek perekonomian, terutama pertokoan, tetap mendominasi. Penjelasan dan pemetaan yang telah disampaikan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- **Bentuk dan Jenis Aktivitas Dominan**

Karakteristik utama dari activity support di wilayah ini adalah adanya pasar tradisional yang beroperasi sejak 1990. Pasar ini tidak hanya memenuhi kebutuhan warga setempat, tetapi juga menarik pedagang dan pembeli dari luar area perumahan. Aktivitas perdagangan yang terjadi mencakup berbagai jenis barang, mulai dari kebutuhan pokok seperti sayuran, buah-buahan, dan daging, hingga barang non-pangan seperti pakaian, mainan, dan perabot rumah tangga. Aktivitas ini membuat kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh barang-barang sehari-hari tanpa harus pergi jauh. Berdasarkan peta yang ditampilkan, dapat dilihat bahwa selain pada batasan lokasi studi

kasus, aspek ekonomi menjadi faktor dominan, sehingga activity support berperan penting dalam mempengaruhi eksistensi pasar dan ruang publik.

Selain pasar tradisional, aktivitas pedagang kaki lima dan penjual makanan kecil turut menambah karakteristik unik dari activity support di kawasan ini. Pedagang ini biasanya menggunakan ruang jalan untuk berjualan secara semi permanen, terutama selama jam operasional pasar. Hal ini menciptakan suasana yang hidup di ruang jalan, menjadikannya tidak hanya sebagai tempat pergerakan namun juga sebagai pusat interaksi sosial dan ekonomi.

- **Dampak Positif:**

Aktivitas ini memungkinkan warga untuk dengan mudah dan cepat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Selain itu, jalan juga berfungsi sebagai tempat untuk interaksi sosial yang mempererat hubungan antarwarga. Interaksi yang terjalin di pasar membangun rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas. Dampak positif ini menunjukkan bahwa peran pasar tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memiliki peran dalam aspek sosial.

## **2. Pemanfaatan Ruang Jalan sebagai Ruang Publik**

Ruang jalan di Perumahan Kunciran Mas Permai telah mengembangkan fungsi yang lebih kompleks. Selain berfungsi utama sebagai jalur lalu lintas bagi kendaraan dan pejalan kaki, ruang jalan ini juga berfungsi sebagai ruang multifungsi berkat adanya activity support, terutama melalui pasar tradisional. Fenomena ini menggambarkan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, di mana ruang jalan tidak hanya dilihat sebagai infrastruktur transportasi, tetapi juga sebagai ruang publik yang penting untuk mendukung berbagai aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya

*Gambar 5. 17 Kondisi Eksisting*



*Sumber: Penulis, 2024*

Dengan adanya aktivitas pasar, ruang jalan memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek, namun juga menghadirkan tantangan yang perlu diatasi secara strategis.

- **Fungsi Ganda Ruang Jalan**

Ruang jalan di Perumahan Kunciran Mas Permai tidak hanya berperan sebagai jalur transportasi, tetapi juga sebagai tempat untuk berbagai kegiatan ekonomi dan sosial. Jalan ini dimanfaatkan sebagai pasar sementara, tempat interaksi sosial, dan area berkumpul bagi penduduk setempat. Penggunaan ruang jalan ini menggambarkan kebutuhan masyarakat akan ruang publik yang serbaguna dan dapat mendukung berbagai aktivitas.

- **Kontribusi Ekonomi dan Sosial:**

Ruang jalan yang difungsikan sebagai pasar mendukung perekonomian lokal dengan memperlancar perputaran ekonomi. Kegiatan jual-beli memberikan keuntungan langsung bagi pedagang dan berkontribusi pada perekonomian daerah. Selain itu, area ini juga berfungsi sebagai tempat berkumpul bagi masyarakat, mempererat ikatan sosial antarwarga perumahan. Secara sosial, ruang jalan sebagai pasar menjadi pusat utama

interaksi sosial, di mana pasar memberikan peluang bagi warga untuk berkomunikasi dan bertukar informasi, menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas perumahan. Dengan demikian, aktivitas pasar tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat.

- **Permasalahan yang Muncul:**

Namun, penggunaan ruang jalan sebagai area pasar juga menimbulkan beberapa masalah signifikan. Salah satu contohnya adalah penyempitan jalan dari lima meter menjadi dua meter saat pasar beroperasi, yang menciptakan konflik antara fungsi ruang. Kondisi ini mengganggu aliran lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki serta meningkatkan potensi risiko keselamatan. Selain itu, kurangnya pengelolaan pasar yang baik menyebabkan ketidakteraturan, yang membuat jalan tidak lagi berfungsi dengan maksimal sebagai jalur pergerakan, terutama di waktu sibuk. Dampaknya, kualitas hidup warga perumahan yang bergantung pada jalan tersebut untuk aktivitas sehari-hari terganggu.

Tantangan lainnya adalah kurangnya regulasi yang memadai untuk mengatur penggunaan ruang jalan secara efektif. Ketika ruang jalan tidak dikelola dengan baik, hal ini memicu konflik kepentingan, di mana kebutuhan ekonomi sering kali mengalahkan prioritas akan kelancaran dan keamanan transportasi. Jika masalah ini tidak ditangani dengan baik, dalam jangka panjang hal tersebut dapat mengurangi nilai ruang jalan sebagai ruang publik yang ideal, terutama tanpa adanya upaya yang terstruktur untuk menyeimbangkan fungsi ganda tersebut.

### **3. Analisis Regresi**

- **Hasil Simultan**

Hasil uji simultan mengungkapkan bahwa variabel activity support (X) memberikan pengaruh yang signifikan secara keseluruhan terhadap semua variabel dependen yang diuji (Y<sub>1</sub> hingga Y<sub>6</sub>). Nilai F-hitung jauh lebih besar dibandingkan F-tabel, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan antara activity support dan variabel-variabel terkait tidak dapat diabaikan. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai pengaruh tersebut

- Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik (Y1): Nilai koefisien korelasi R sebesar 0,918 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,843 menunjukkan bahwa 84,3% variasi pada variabel Y1 dapat dijelaskan oleh activity support. Sedangkan 15,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lain yang tidak termasuk dalam model.
- Aktivitas Ruang Publik (Y2): Dengan R sebesar 0,856 dan  $R^2$  sebesar 0,733, variabel X mampu menjelaskan 73,3% variasi pada variabel Y2 secara simultan.
- Value Ruang Publik (Y5):  $R^2$  sebesar 74,4% menunjukkan hubungan yang kuat antara activity support dan nilai ruang publik.
- Sirkulasi (Y6): Pengaruh simultan activity support terhadap sirkulasi memiliki R sebesar 0,836 dan  $R^2$  sebesar 69,8%, menandakan variabel X mampu menjelaskan hampir 70% variasi dalam variabel Y6.

Secara keseluruhan, activity support memiliki pengaruh signifikan terhadap ruang jalan sebagai ruang publik, aktivitas ruang publik, dan variabel lainnya. Ini menegaskan bahwa aktivitas pendukung sangat berkontribusi pada dinamika ruang publik di kawasan penelitian.

#### ● Hasil Parsial

Hasil uji parsial memberikan wawasan tentang seberapa besar pengaruh individu masing-masing variabel dependen terhadap activity support. Berikut hasil utama:

- Ruang Jalan Sebagai Ruang Publik (Y1): Hasil uji t menunjukkan t-hitung sebesar 3,381 dengan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel Y1 memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap activity support.
- Value Ruang Publik (Y5): Nilai t-hitung sebesar 2,666 dengan signifikansi 0,009 menunjukkan bahwa Y5 juga memberikan pengaruh signifikan terhadap X.
- Aktivitas Ruang Publik (Y2) dan Pemanfaatan Ruang Publik (Y3): Meskipun  $R^2$  menunjukkan nilai yang cukup tinggi dalam analisis simultan, pengaruh parsial dari variabel-variabel ini terhadap X tidak signifikan. Hal ini tercermin dari nilai t-hitung yang lebih rendah dibandingkan t-tabel dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang menyebabkan hipotesis parsial ditolak.

Beberapa variabel, seperti ruang jalan sebagai ruang publik (Y1) dan nilai ruang publik (Y5), memberikan pengaruh signifikan terhadap activity support. Namun, ada juga variabel lain, seperti pemanfaatan ruang publik (Y3), yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual, meskipun hubungan simultannya kuat.

- **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi simultan sejumlah 0,843 mengindikasikan bahwa 84,3% variasi pada semua variabel dependen dapat dijelaskan oleh activity support, yang menandakan bahwa model regresi ini sangat efektif dalam menggambarkan hubungan antar variabel tersebut. Namun, 15,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Secara parsial, nilai  $R^2$  untuk masing-masing variabel dependen juga menunjukkan hubungan yang signifikan, dengan sebagian besar nilai melebihi 70%. Namun, beberapa variabel, seperti hierarki ruang publik (Y4), memiliki  $R^2$  yang lebih rendah, menandakan pengaruh yang lebih lemah dibandingkan variabel lainnya.

Tingginya nilai  $R^2$  mengindikasikan jika model regresi ini berhasil mendefinisikan sebagian besar variasi dalam variabel dependen berdasarkan activity support. Meski demikian, masih ada peluang untuk memasukkan variabel lain yang bisa menjelaskan variasi yang belum terjangkau..

Dari ketiga analisis ini, terlihat bahwa kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai memiliki keunggulan berupa fungsi sosial dan ekonomi yang tinggi, tetapi juga menghadapi tantangan besar dalam hal pengelolaan ruang jalan yang efektif.

Dapat disimpulkan bahwa activity support memiliki peran yang signifikan dalam pemanfaatan ruang jalan di Perumahan Kunciran Mas Permai, di mana pasar tradisional, pedagang kaki lima, dan pedagang makanan kecil menjadi elemen kunci yang mendukung fungsi ekonomi dan sosial masyarakat. Aktivitas-aktivitas ini menjadikan ruang jalan sebagai ruang multifungsi, yang memungkinkan adanya interaksi sosial dan kegiatan ekonomi, namun juga menghadirkan tantangan terkait konflik penggunaan ruang dan penyempitan jalan.

Secara kuantitatif, *activity support* memiliki pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan ruang jalan, dengan 84,3% variasi penggunaan ruang dapat dijelaskan oleh keberadaannya. Meskipun demikian, kurangnya pengelolaan yang baik dan tidak optimalnya hierarki ruang publik dapat

berdampak negatif terhadap fungsi utama ruang jalan sebagai jalur pergerakan. Activity support memiliki potensi besar untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat, baik dari segi akses terhadap kebutuhan sehari-hari maupun interaksi sosial. Namun, tantangan berupa konflik penggunaan ruang jalan dan ketidakteraturan memerlukan pengelolaan yang terintegrasi untuk mencapai keseimbangan antara manfaat ekonomi, sosial, dan kebutuhan sirkulasi yang optimal.

### 5.14 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu pendekatan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara terstruktur guna merumuskan strategi yang berkaitan dengan visi, misi, rencana strategis, dan keputusan organisasi, sebagaimana dijelaskan oleh Rangkuti dalam Adriansyah (2013).

Untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan suatu kawasan, perlu dilakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis ini membantu dalam merumuskan strategi yang memanfaatkan keunggulan dan peluang yang tersedia, sekaligus meminimalkan kelemahan serta ancaman yang ada. Dengan pendekatan ini, pengembangan kawasan dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan manfaat yang optimal.

KEKUATAN ( <i>Strength</i> )	KELEMAHAN ( <i>weakness</i> )
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat perumahan dan sekitarnya</li> <li>2. Menyediakan berbagai macam kebutuhan masyarakat perumahan maupun sekitarnya</li> <li>3. Activity support sudah ditekuni lebih dari 20 tahun</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Posisi pedagang sangat berantakan</li> <li>2. Sirkulasi kendaraan dan pergerakan masyarakat tidak lancar</li> </ol>
PELUANG ( <i>Opportunity</i> )	ANCAMAN ( <i>Threat</i> )
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat mendukung dengan adanya activity support ini</li> <li>2. Activity support ini akan terus berkembang karena masyarakat akan selalu membeli kebutuhan untuk sehari-harinya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan teknologi yang cepat menyebabkan tidak sedikitnya masyarakat membeli secara online</li> <li>2. Penataan zonasi kegiatan pedagang untuk di tata akan dapat penolakan yang tidak sedikit</li> </ol>

Tabel 5.35 Analisis SWOT

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan tabel SWOT yang sudah disusun, dapat diketahui bahwa strategi dalam SWOT tersebut adalah sebagai berikut :

	S	W
O	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan keberadaan pasar sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat perumahan dan sekitar lebih terjangkau</li> <li>2. Memanfaatkan keberadaan pasar untuk kelestarian activity support yang sudah ditekuni lebih dari 20 tahun</li> <li>3. Memanfaatkan interaksi sosial yang terjadi di pasar guna meningkatkan kenyamanan dan meningkatkan ekonomi pedagang</li> </ol>	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merencanakan penempatan posisi pedagang guna meningkatkan efektifitas agar masyarakat merasa lebih nyaman dalam melakukan interaksi sosial dan activity support.</li> <li>2. Mengadakan sosialisasi terkait zona, posisi, dan jalur pasar kepada masyarakat perumahan untuk mempertahankan pasar tanpa dilakukannya penggusuran.</li> </ol>
T	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan efektivitas jalan dan kemudahan akses masyarakat menuju pasar untuk menghindari masyarakat yang memilih untuk membeli barang secara online</li> <li>2. Melakukan perubahan posisi pedagang dengan memperhatikan permintaan dan keterjangkauan masyarakat</li> </ol>	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menata ulang koridor tempat pedagang dengan zona terstruktur sesuai dengan regulasi untuk menghindari penggusuran</li> <li>2. Membatasi kendaraan yang boleh masuk dengan waktu tertentu agar sirkulasi kendaraan dan</li> </ol>

		pergerakan masyarakat berjalan lancar
--	--	---------------------------------------

Tabel 5.36 Strategi SWOT

Sumber: Penulis, 2024

### 5.8 Strategi Penataan Pasar di Perumahan Kunciran Mas Permai

Strategi SO diperoleh melalui analisis kekuatan dan peluang, di mana dukungan masyarakat menjadikan keberadaan pasar sebagai tempat yang harus dipertahankan sebagai sarana interaksi sosial dan activity support. Namun, peningkatan kenyamanan juga perlu diperhatikan, karena semakin nyaman tempat berbelanja, semakin ramai pasar tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan ekonomi para pedagang.

Strategi WO bertujuan memberikan solusi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan dukungan masyarakat, posisi pedagang yang tidak teratur bisa diperbaiki dan direncanakan ulang dengan penataan posisi yang lebih baik. Tentu saja, perubahan ini perlu diiringi dengan sosialisasi kepada masyarakat dan pedagang mengenai zona, posisi, dan jalur pasar yang baru.

Strategi ST adalah upaya untuk memanfaatkan kekuatan dalam menghadapi ancaman. Salah satu ancaman adalah perkembangan teknologi yang memungkinkan masyarakat membeli barang secara online lebih cepat. Namun, pasar tetap memiliki kekuatan sebagai penyedia kebutuhan yang dekat dan mudah diakses. Maka dari itu, strategi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan efektivitas jalan dan kemudahan akses masyarakat menuju pasar untuk mengurangi belanja online akibat masalah sirkulasi jalan yang tidak teratur. Selain itu, penataan posisi pedagang harus mempertimbangkan permintaan masyarakat, seperti menempatkan pedagang makanan ringan di sisi timur jika lebih banyak pembeli berasal dari area tersebut.

Strategi WT berfokus pada pengurangan risiko untuk meminimalkan kelemahan dan menghadapi ancaman dengan merancang ulang koridor pedagang yang terstruktur sesuai regulasi. Penataan ini bertujuan menghindari penggusuran serta membantu pedagang dan masyarakat dalam mengubah pasar kaget menjadi pasar rakyat yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, pembatasan akses kendaraan juga dapat diterapkan, dengan membatasi waktu kendaraan yang masuk pada jam tertentu, misalnya dari pukul 07.00 hingga 11.00 pagi dan 16.00 hingga 18.00 sore. Di luar jam tersebut, akses jalan dapat ditutup untuk

kendaraan pribadi agar masyarakat bisa berbelanja dengan lebih nyaman tanpa gangguan pada sirkulasi jalan.

Perumusan strategi diperoleh dari hasil analisis kelebihan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang sudah dilakukan pada sub bab sebelumnya. Perumusan strategi diperoleh dari hasil analisis kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai berikut:

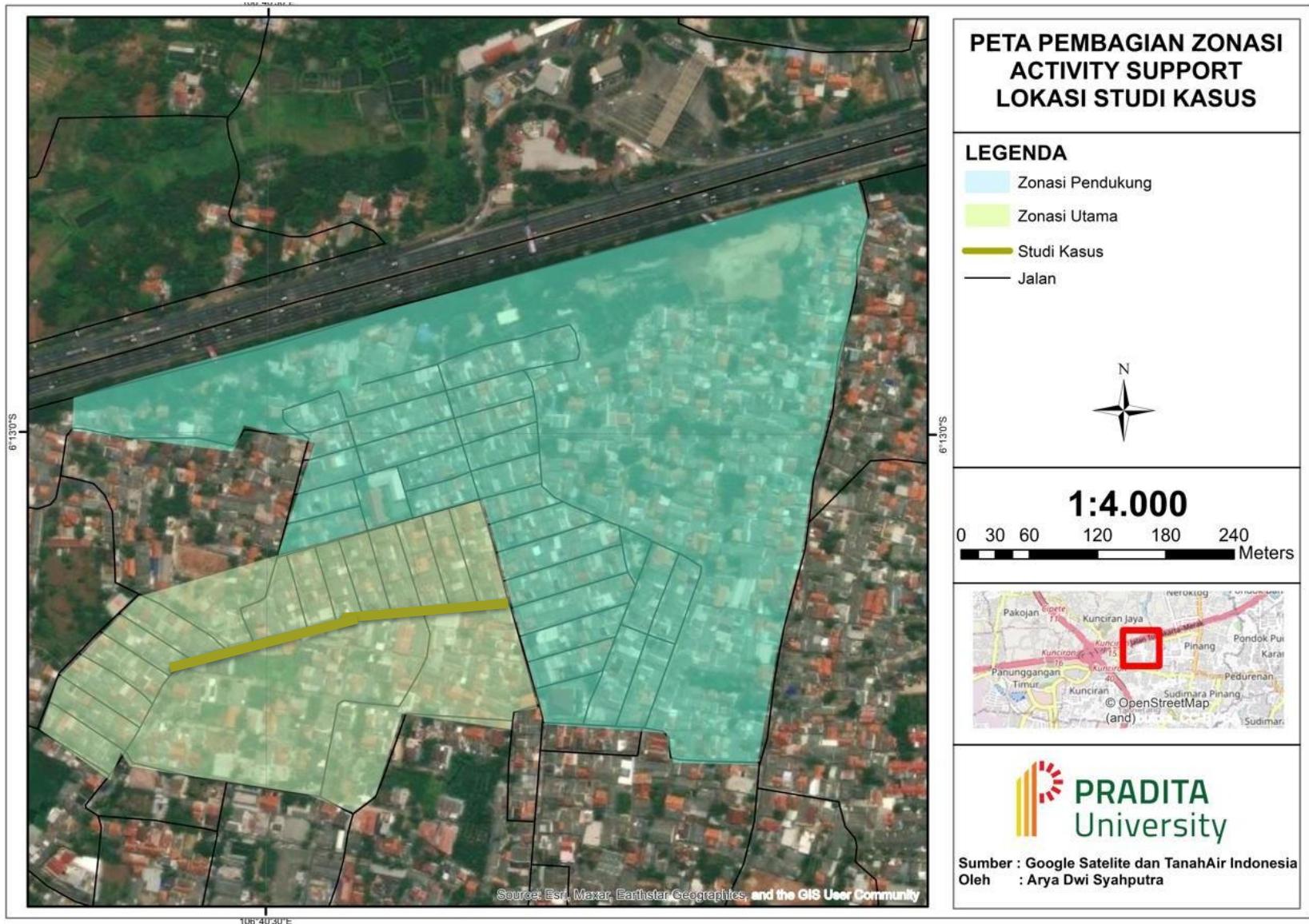
1. Memanfaatkan keberadaan pasar sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat perumahan dan sekitar lebih terjangkau
2. Memanfaatkan keberadaan pasar untuk kelestarian activity support yang sudah ditekuni lebih dari 20 tahun
3. Memanfaatkan interaksi sosial yang terjadi di pasar guna meningkatkan kenyamanan dan meningkatkan ekonomi pedagang
4. Merencanakan penempatan posisi pedagang guna meningkatkan efektifitas agar masyarakat merasa lebih nyaman dalam melakukan interaksi sosial dan activity support.
5. Mengadakan sosialisasi terkait zona, posisi, dan jalur pasar kepada masyarakat perumahan untuk mempertahankan pasar tanpa dilakukannya penggusuran.
6. Meningkatkan efektifitas jalan dan kemudahan akses masyarakat menuju pasar untuk menghindari masyarakat yang memilih untuk membeli barang secara online
7. Penataan zonasi kegiatan pedagang untuk di tata akan dapat penolakan yang tidak sedikit
8. Menata ulang koridor tempat pedagang dengan zona terstruktur sesuai dengan regulasi untuk menghindari penggusuran
9. Membatasi kendaraan yang boleh masuk dengan waktu tertentu agar sirkulasi kendaraan dan pergerakan masyarakat berjalan lancar

Berdasarkan analisis yang dilakukan, berikut adalah strategi penataan pasar yang disarankan untuk mendukung pembagian kawasan menjadi dua zona berdasarkan karakteristik tipologi dan jenis kegiatan ruang yang berbeda. Kondisi eksisting menunjukkan bahwa pedagang kecil terkonsentrasi di depan pertokoan yang terletak di tengah pasar. Pembagian zona utama dan pendukung dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis SWOT, peneliti merencanakan pembagian pasar menjadi tiga zona, masing-masing dengan panjang 100 meter. Zona pertama, yang berfungsi sebagai pintu masuk utama dari perumahan, akan diisi oleh pedagang makanan kecil. Zona kedua akan diperuntukkan bagi pedagang pertokoan atau grosir, mengingat banyaknya rumah di sekitar

area tersebut yang memungkinkan masyarakat membuka sebagian rumah mereka sebagai toko. Zona ketiga akan didedikasikan untuk pedagang yang menjual produk pangan, seperti sayuran, ikan, daging, dan sebagainya.

Gambar 5. 19 Peta Pembagian Zonasi



## **1. Zona Pendukung Kegiatan Perdagangan**

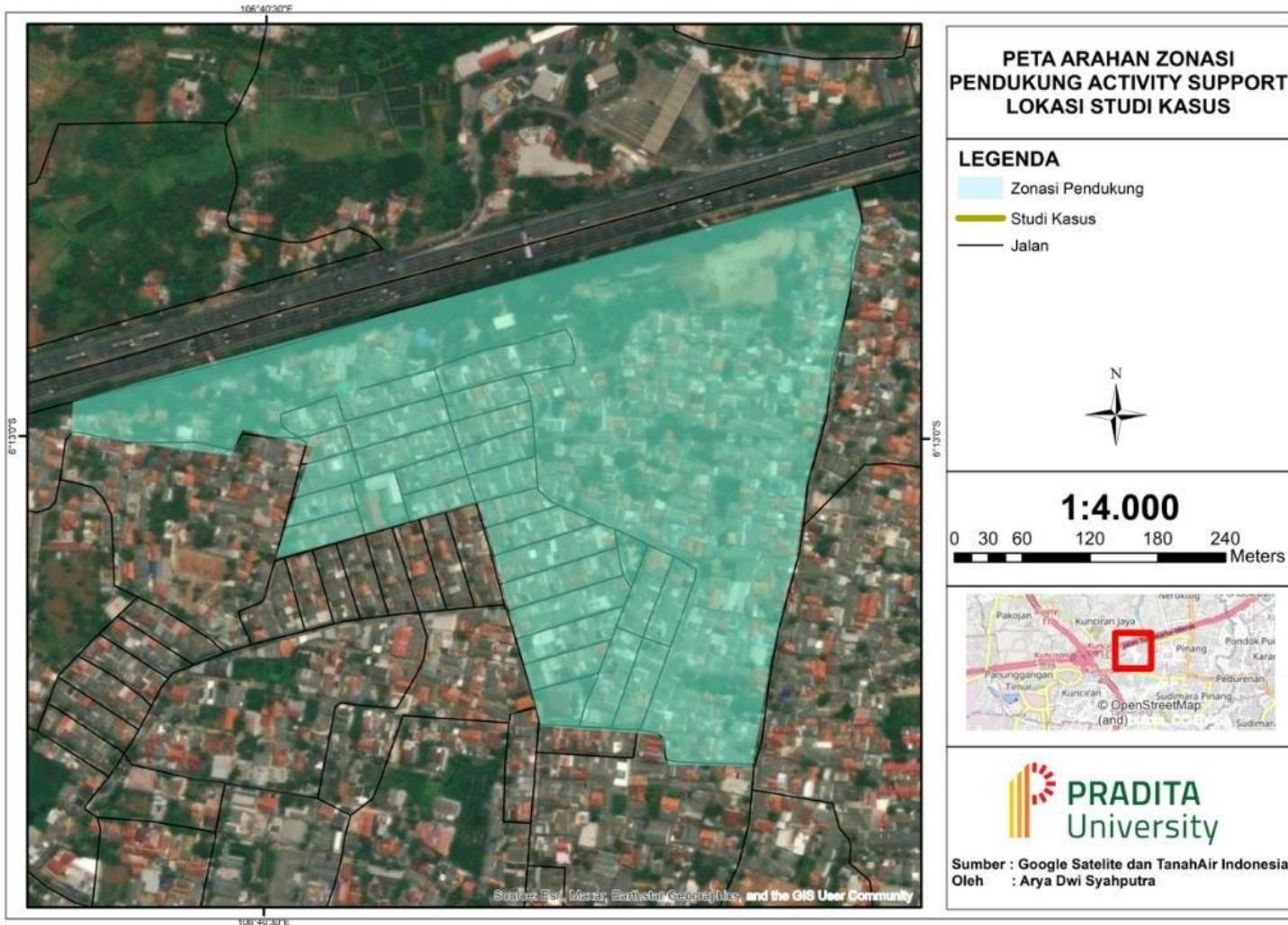
Pemilihan deliniasi untuk zona pendukung kegiatan perdagangan diambil berdasarkan tipologi dan juga mengikuti perpotongan jalan agar pembagian per masing-masing wilayahnya jelas dan mudah dipahami, dapat dilihat seperti gambar dan penjelasan berikut :

Dalam zona ini didominasi oleh perekonomian berupa pertokoan guna mendukung dalam pusat ekonomi dan disamping itu terdapat sarana pendidikan dan peribadatan untuk mendukung kegiatan sosial dan budaya setempat. Zonasi ini akan berfokus pada perekonomian yang dimana aspek perekonomian menjadi penyangga pada kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai.

## **2. Zona Utama Kegiatan Pedagang**

Pemiihan deliniasi untuk zona pendukung diambil berdasarkana pusat lokasi studi kasus yang dibahas pada penelitian. Besaran dari lapak yang akan digunakan adalah 3x2 meter berdasarkan Peraturan Kementerian Perdagangan Dalam Standar Prototipe Pasar Rakyat dengan jarak antar lapaknya 2 meter sebagai berikut :

Gambar 5. 21 Peta Arahan Zonasi Pendukung



Gambar 5. 23 Peta Arahan Zonasi Utama



Pembagian dari zona pasar adalah sebagai berikut :

### **1.1 Pedagang Makanan Kecil (Non Permanen)**

Zona ini akan ditempati oleh para pedagang makanan kecil seperti penjual gorengan, kue, camilan, dan minuman ringan. Alasan mengapa lokasi pedagang makanan kecil diletakkan disisi paling kanan dikarenakan lokasi dan letaknya mudah diakses oleh pembeli yang mencari makanan cepat saji sehingga idealnya pembeli dapat singgah dengan cepat.

### **1.2 Pertokoan dan Grosir (Permanen)**

Zona kedua diperuntukkan bagi toko-toko eceran dan grosir yang menjual kebutuhan rumah tangga, bahan makanan kering, pakaian, atau perlengkapan sehari-hari. Pertokoan di zona ini akan diatur secara rapi untuk memudahkan pengunjung berbelanja dan mencari barang yang dibutuhkan. Karena aktivitas di sini lebih banyak melibatkan transaksi grosir, tempat ini harus disiapkan untuk menampung stok barang yang lebih besar.

### **1.3 Pedagang Sayur, Daging, dan Ikan (Gabungan Semi Permanen dan Permanen)**

Zona ketiga akan diisi oleh pedagang yang menjual kebutuhan pangan segar seperti sayur-sayuran, buah-buahan, daging, ikan, serta bahan pangan lain. Penataan zona ini harus memperhatikan kebersihan dan kenyamanan dengan menyediakan area yang memadai untuk penyimpanan barang-barang segar. Selain itu, area ini akan ditempatkan di bagian yang lebih dalam dari pasar untuk memastikan sirkulasi pengunjung tetap lancar dan aktivitas jual beli berjalan dengan tertib.

Setiap zona harus memiliki jalur sirkulasi yang jelas untuk pembeli dan penjual. Misalnya, akses keluar masuk diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu pergerakan kendaraan dan pejalan kaki. Dengan strategi ini, diharapkan penataan pasar dapat berjalan lebih tertib dan memberikan kenyamanan baik bagi penjual maupun pembeli, serta menjaga daya tarik kawasan tersebut

Arahan zonasi baik utama maupun pendukung pada *activity support* di lokasi studi kasus dapat dilaksanakan dengan sempurna dan menjadikan para pedagang untuk berjualan sesuai dengan aturan zonasi akan dilakukan beberapa upaya sebagai berikut :

## 1. Sosialisasi dan Edukasi

Salah satu kendala utama dalam penataan zona adalah kurangnya pemahaman pedagang terkait manfaat dan aturan yang berlaku. Sosialisasi berperan penting untuk memberikan gambaran mengenai alasan dan keuntungan pembagian zona bagi pedagang maupun masyarakat sekitar. Langkah pelaksanaan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- **Pertemuan langsung:** Lakukan dialog interaktif dengan pedagang untuk menjelaskan tujuan pembagian zona, manfaatnya bagi kelancaran aktivitas mereka, serta dampaknya terhadap kenyamanan umum.
- **Media visual:** Pasang peta zona yang dilengkapi dengan aturan singkat dan jelas di area pasar. Informasi ini bisa berbentuk banner, infografik, atau papan informasi permanen.
- **Edukasi berkelanjutan:** Adakan pelatihan rutin melalui pengurus komunitas pedagang untuk menyampaikan hal-hal baru yang relevan, seperti pentingnya kebersihan atau pemanfaatan ruang sesuai aturan.

## 2. Penerapan Peraturan yang Jelas

Penataan zona tidak akan efektif jika tidak didukung oleh peraturan yang tegas dan mudah dipahami. Aturan ini menjadi panduan bagi semua pihak yang terlibat agar tahu batasan dan hak masing-masing .Langkah pelaksanaan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- **Regulasi lokal:** Susun aturan tertulis yang merinci pembagian zona serta kegiatan yang diperbolehkan di setiap area. Aturan ini dapat dituangkan dalam Peraturan Desa, Surat Edaran RW, atau dokumen lain yang memiliki kekuatan hukum.
- **Penerapan bertahap:** Sebelum memberlakukan aturan secara penuh, beri waktu adaptasi kepada pedagang melalui pendekatan persuasif, seperti himbauan dan diskusi.
- **Kerja sama lintas pihak:** Libatkan otoritas lokal, pengurus pasar, dan masyarakat sekitar untuk memastikan aturan berjalan sesuai rencana.

### **3. Penyediaan Fasilitas Pendukung**

Pelanggaran aturan sering kali terjadi karena pedagang tidak memiliki alternatif yang memadai. Dengan menyediakan fasilitas yang mendukung kebutuhan mereka, kepatuhan terhadap pembagian zona dapat lebih mudah dicapai. Langkah pelaksanaan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- **Di zona utama:**
  - Sediakan kios permanen atau semi permanen dengan desain yang tertata agar pedagang tidak perlu berjualan di tempat yang tidak sesuai aturan.
  - Pastikan keberadaan fasilitas dasar seperti tempat sampah, air bersih, dan toilet umum untuk menunjang aktivitas dagang.
- **Di zona pendukung:**
  - Siapkan lahan parkir yang cukup untuk pembeli dan pedagang agar tidak terjadi penumpukan kendaraan di zona utama.
  - Bangun gudang kecil atau area penyimpanan sementara bagi pedagang kecil untuk mencegah penggunaan jalan sebagai tempat penyimpanan.

### **4. Pengawasan dan Penegakan Aturan**

Pengawasan membantu memastikan bahwa pedagang mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Dengan penegakan aturan yang konsisten, tingkat pelanggaran dapat diminimalkan. Langkah pelaksanaan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- **Tim pemantau:** Bentuk kelompok pemantau yang bertugas melakukan inspeksi di area pasar. Tim ini dapat terdiri dari aparat setempat, petugas pasar, atau perwakilan masyarakat.
- **Sistem sanksi bertahap:**
  - Teguran lisan untuk pelanggaran pertama.
  - Surat peringatan resmi untuk pelanggaran berulang.
  - Penutupan lapak sementara atau permanen bagi pelanggar yang tidak mematuhi aturan meski sudah diberi peringatan.
- **Dokumentasi pelanggaran:** Catat setiap pelanggaran yang terjadi agar ada transparansi dalam penerapan sanksi.

## **5. Pemberdayaan Pedagang**

Ketika pedagang merasa didukung dalam menjalankan usahanya, mereka cenderung lebih patuh terhadap aturan. Selain itu, pemberdayaan juga meningkatkan kesejahteraan mereka. Langkah pelaksanaan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- **Pelatihan keterampilan:** Berikan pelatihan terkait pengelolaan usaha, seperti strategi pemasaran, manajemen keuangan, atau cara menarik lebih banyak pelanggan.
- **Organisasi pedagang:** Bentuk asosiasi pedagang yang berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan aspirasi sekaligus membantu mengawasi kepatuhan anggotanya terhadap aturan zonasi.
- **Akses pendanaan:** Fasilitasi pedagang untuk mendapatkan akses ke program pinjaman usaha mikro yang dapat mendukung perkembangan bisnis mereka.

## **6. Sistem Penataan yang Efisien**

Sistem yang terorganisir membantu mengatur aktivitas pedagang dengan adil dan mengurangi konflik antar pedagang. Langkah pelaksanaan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- **Evaluasi rutin:** Lakukan penilaian berkala untuk mengidentifikasi kelemahan sistem zonasi dan perbaiki berdasarkan masukan dari pedagang serta masyarakat.

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Aktivitas pendukung (activity support), khususnya pasar tradisional di Perumahan Kunciran Mas Permai, secara signifikan memengaruhi pemanfaatan ruang jalan. Ruang jalan yang awalnya didesain untuk fungsi sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki kini menjadi ruang multifungsi yang melibatkan kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya. Hal ini menyebabkan perubahan karakteristik ruang jalan dari sekadar jalur pergerakan menjadi ruang publik yang dinamis. Berdasarkan analisis awal, karakteristik ruang jalan di kawasan ini telah mengalami perubahan signifikan akibat adanya aktivitas pasar tradisional. Activity support, seperti pasar dan pedagang kaki lima, secara tidak langsung memengaruhi fungsi utama jalan sebagai ruang sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki. Hasil survei menunjukkan bahwa jalan lingkungan dengan lebar 5 meter yang seharusnya berfungsi sebagai jalur pergerakan kini menjadi ruang ekonomi dengan aktivitas jual beli. Hal ini menciptakan konflik pemanfaatan ruang, terutama bagi penghuni perumahan yang membutuhkan akses jalan yang lebih lancar dan aman.

Dari analisis karakteristik activity support, ditemukan bahwa pasar yang ada tidak hanya melibatkan pedagang lokal tetapi juga pedagang dari luar kawasan, yang menambah intensitas aktivitas ekonomi. Interaksi sosial antara pedagang dan pembeli meningkat, namun berdampak pada ketidakteraturan tata ruang dan penyempitan jalan saat pasar beroperasi. Berdasarkan uji regresi linier berganda, variabel jenis activity support dan fungsi activity support memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan fungsi ruang jalan. Model regresi yang digunakan menunjukkan hubungan yang kuat antara keberadaan aktivitas pasar dengan penyempitan ruang jalan serta terganggunya fungsi sirkulasi. Hal ini memperkuat dugaan bahwa pasar tradisional menjadi salah satu elemen utama yang mengubah tata guna ruang di kawasan ini.

Hasil pengaruh dan aspek apa saja yang berpengaruh secara signifikan dari adanya activity support terhadap ruang jalan di Perumahan Kunciran Mas Permai juga mengungkap bahwa pemanfaatan ruang jalan dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat terhadap aktivitas sosial dan ekonomi. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel-variabel activity support, seperti kebutuhan ekonomi dan aktivitas sosial, mampu menjelaskan sebagian besar perubahan fungsi ruang jalan. Namun, analisis juga menemukan bahwa dampak negatif berupa penurunan kualitas estetika kawasan dan konflik kepentingan antara pedagang dan penghuni

membutuhkan solusi strategis. Ruang jalan, yang awalnya dirancang sebagai ruang sirkulasi, kini digunakan untuk parkir kendaraan, area jual beli, dan tempat penyimpanan barang, yang tidak sesuai dengan PP 34/2006 Pasal 34. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan strategi penataan yang holistik untuk mengelola ruang jalan di kawasan Perumahan Kunciran Mas Permai. Beberapa strategi yang diusulkan adalah pembagian zona yang jelas antara zona utama dan zona pendukung, penegakan aturan tata ruang, serta penyediaan fasilitas tambahan seperti area parkir dan gudang penyimpanan untuk pedagang. Dengan implementasi strategi ini, aktivitas activity support dapat tetap berlangsung tanpa mengganggu fungsi jalan sebagai jalur pergerakan.

## **6.2 Saran**

### **1. Untuk Penulis**

- Penulis diharapkan dapat terus memperdalam penelitian terkait activity support dengan menambahkan analisis komparatif terhadap kawasan perumahan lain yang memiliki karakteristik serupa. Hal ini dapat memberikan referensi yang lebih luas mengenai cara optimal dalam menata ruang jalan yang multifungsi.
- Penulis juga dapat mengembangkan studi lanjutan dengan fokus pada evaluasi implementasi strategi penataan yang direkomendasikan dalam penelitian ini.

### **2. Untuk Peneliti Lain**

- Penelitian serupa dapat dilanjutkan dengan pendekatan yang lebih mendalam, seperti analisis spasial yang menggunakan teknologi GIS (Geographic Information System) untuk memetakan konflik pemanfaatan ruang secara lebih akurat.
- Peneliti lain dapat mengeksplorasi lebih lanjut aspek sosial dan ekonomi dari activity support, khususnya terkait dampak pasar terhadap kesejahteraan pedagang lokal dan masyarakat sekitar.

### **3. Untuk Pemerintah**

- Pemerintah setempat perlu menyusun kebijakan yang lebih tegas terkait pemanfaatan ruang jalan di kawasan perumahan, sesuai dengan PP 34/2006 Pasal 34. Kebijakan ini harus mencakup aturan zonasi yang jelas antara ruang sirkulasi dan ruang ekonomi.

- Pemerintah juga perlu memberikan fasilitas yang memadai, seperti pembangunan pasar permanen dengan infrastruktur yang terorganisir, sehingga aktivitas pasar tidak lagi menggunakan ruang jalan.
- Pengawasan perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa pedagang mematuhi aturan yang ditetapkan, seperti batas waktu operasional dan lokasi aktivitas dagang.

#### **4. Untuk Perencana Kota**

- Perencana kota diharapkan dapat mengintegrasikan konsep activity support dalam perencanaan kawasan perumahan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan fungsi tata ruang.
- Perlu dirancang pasar lingkungan yang terintegrasi dengan perumahan, tetapi tetap menjaga fungsi ruang jalan sesuai peruntukannya. Hal ini dapat mencakup pembangunan pasar semi permanen di lahan kosong yang berdekatan dengan perumahan.
- Dalam jangka panjang, perencana kota perlu mengusulkan revisi terhadap peraturan tata ruang untuk memasukkan aspek fleksibilitas fungsi ruang jalan di kawasan perumahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adwitya, H. (2017). *Kajian Pengaruh Perkembangan Activity Support (Kegiatan Pendukung Fasilitas Pendidikan terhadap Elemen Perancangan Kawasan Pada Koridor Jalan Seturan Raya*. Thesis. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ahmad, R., Widjarnako, B., & Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *JUMANT: Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 189-206.
- Alinda, S. N., Setiawan, A. Y., & Sudrajat, A. (2021). Alih Fungsi Lahan dari Sawah Menjadi Perumahan di Kampung Gumuruh Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *GEOAREA/ Jurnal Geografi*, 4(2), 55-67.
- Ananda, F. (2021). Analisis Penggunaan “Speed Bump” Terhadap Perubahan Kecepatan Kendaraan Pada Jalan Beringin Pasar VII Tembung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik (JIMT)*, 1(3).
- Aulia, S. A. S., Yudana, G., & Aliyah, I. (2020). Kajian Karakteristik Koridor Jalan Slamet Riyadi Sebagai Ruang Interaksi Sosial Kota Surakarta Berdasarkan Teori Good City Form. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman*, 2(1), 14-30.
- Azizah, S. N. (2022). Pengaruh Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara Pada Bagian Pengadaan Barang/Jasa Sekretariat Kota Bandar Lampung. *Journal Strategy of Management and Accounting Through Research and Technology (SMART)*, 1(2), 67-77.
- Bell, P. A. (2001). *Environmental Psychology*. Orlando: Harcourt College Publisher.
- Budianto, H., Suprayitno, H., Soemitro, R, A, A., Dewi, D, K. (2020). Pemanfaatan Bagian-Bagian Jalan Nasional, Studi Kasus Di Ruas Jalan Merr Surabaya. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas (JMAIF)*, 4(3). 235-248.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340-350.
- Cia, H., Sari, S. R., & Sardjono, A. B. (2020). “Setting Area” Pedagang Informal Sebagai Pendukung Aktivitas Di Koridor Jalan Kintamani Kota Batam. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(2), 129-141.
- Hantono, D. (2019). Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik. *NALARs*, 18(1). 45-56.
- Heriyanti, Y., & Zikri, A. (2019). Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintah Terhadap Penyelenggaraan Perumahan Dan Kawasan Permukiman Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman. *Artikel Teknik Sipil*, 1(2), 65-73.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS.

- Kurniawan, M., & Briliant, E. (2019). Perbandingan Regresi Linier Berganda Dan Regresi Buckleyjames Pada Analisis Survival Data Tersensor Kanan. *Science, Technology, Engineering, Economics, Education, and Mathematics*, 1(1).
- Lestariani, A., Setioko, B., & Setyowati, E. (2019). Pengaruh Aktivitas Pendukung terhadap Kualitas Visual (Studi Kasus: Jalan Pahlawan Semarang). *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 3(2), 127-133.
- Olivia, D., Setioko, B., & Pandelanki, E. E. (2018). Analisis Faktor Pembentuk Karakteristik Sebaran Sarana dan Prasarana Permukiman di Wilayah Perbatasan (Studi Kasus: Kelurahan Sendang Mulyo Kota Semarang). *Teknik*, 39(2), 106-113.
- Perhubungan, M. (1980). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1980. Tentang Jalan. *Jakarta (ID): Kementerian Perhubungan*.
- Prasarana, M. P. (2001). Keputusan Menteri No. 534 Tahun 2001. Pedoman Penentu Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang, Perumahan dan Permukiman dan Pekerjaan Umum.
- Putra, G. P. (2019). Kajian Keberagaman Activity Support di Sekitar Kampus D Universitas Mercubuana (Ruas jalan Rawa Dolar). *Jurnal Ilmu Teknik dan Komputer*, 3(1).
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(4), 279-284.
- Statistik, B. P. (2022). *Kecamatan Pinang Dalam Angka*. BPS.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umami, R. (2020). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Manajerial. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 96-105.
- Wirasmoyo, W. (2017). Optimasi Lahan Terlantar Menjadi Ruang Publik Di Kampung Kota; Studi Kasus: Lahan Terlantar Kampung Badran RW. 09, Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 11(5), 217-225.
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol*, 7(1), 25-40.